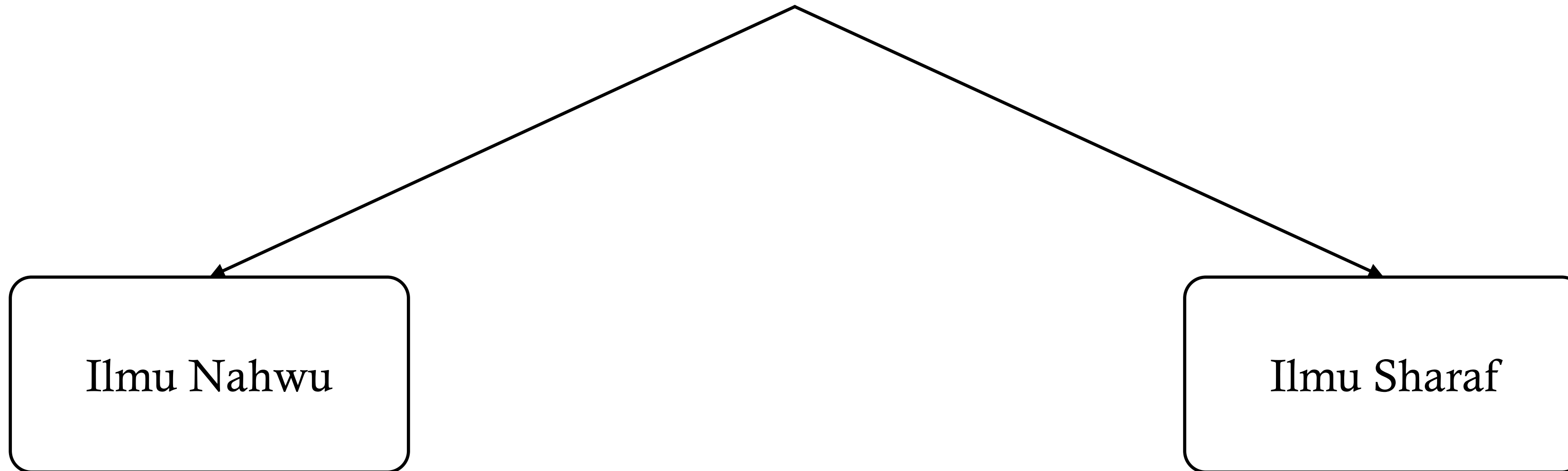
Belajar Bahasa Arab Dari Nol

DR. Firanda Andirja, MA حفظه الله

Bahasa Arab dan Susunannya

Pertemuan Pertama (Nahwu)

Bahasa Arab



Ilmu yang mempelajari tentang perubahan harakat di akhir Al-Kalimat (kata)

Contoh : kata محمد bisa berubah menjadi:

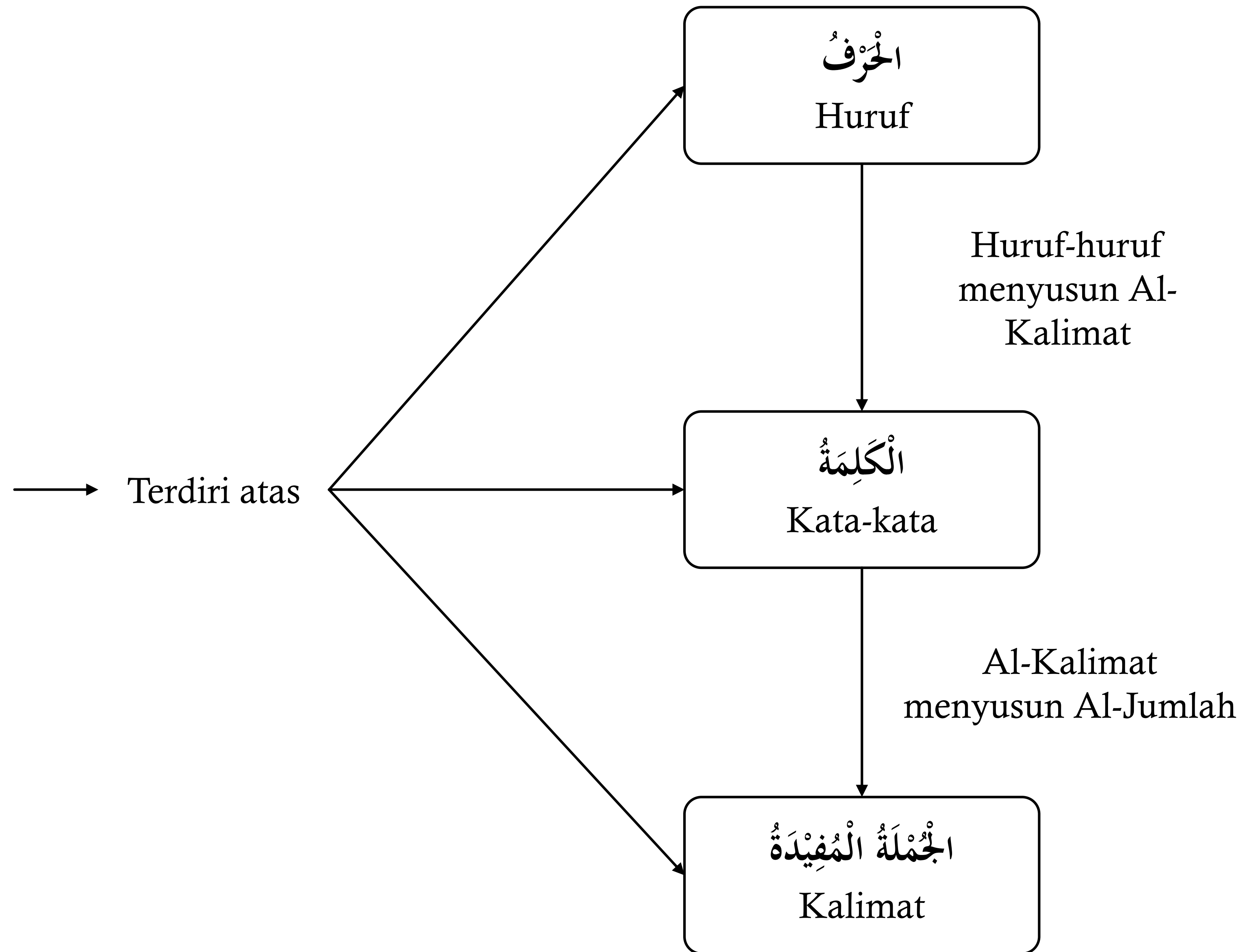
مُحَمَّدٌ–مُحَمَّدًا–مُحَمَّدٍ

Ilmu yang mempelajari tentang perubahan bentuk Al-Kalimat (kata)

Contoh : kata ضَرَبَ bisa berubah menjadi:

ضُرِبَ–يَضْرِبُ–ضَارِبٌ–مَضْرُوْبٌ–ضَرْبًا–ضَرْبَةً

Penyusunan Narasi



الْحَرْفُ
Huruf

الْحُرُوْفُ الْهِجَائِيَّةُ
Huruf Hijaiyah

→ أ–ب–ت–ث–...–ي

حُرُوْفُ الْمَعَانِيْ
Huruf yang bermakna

Contoh

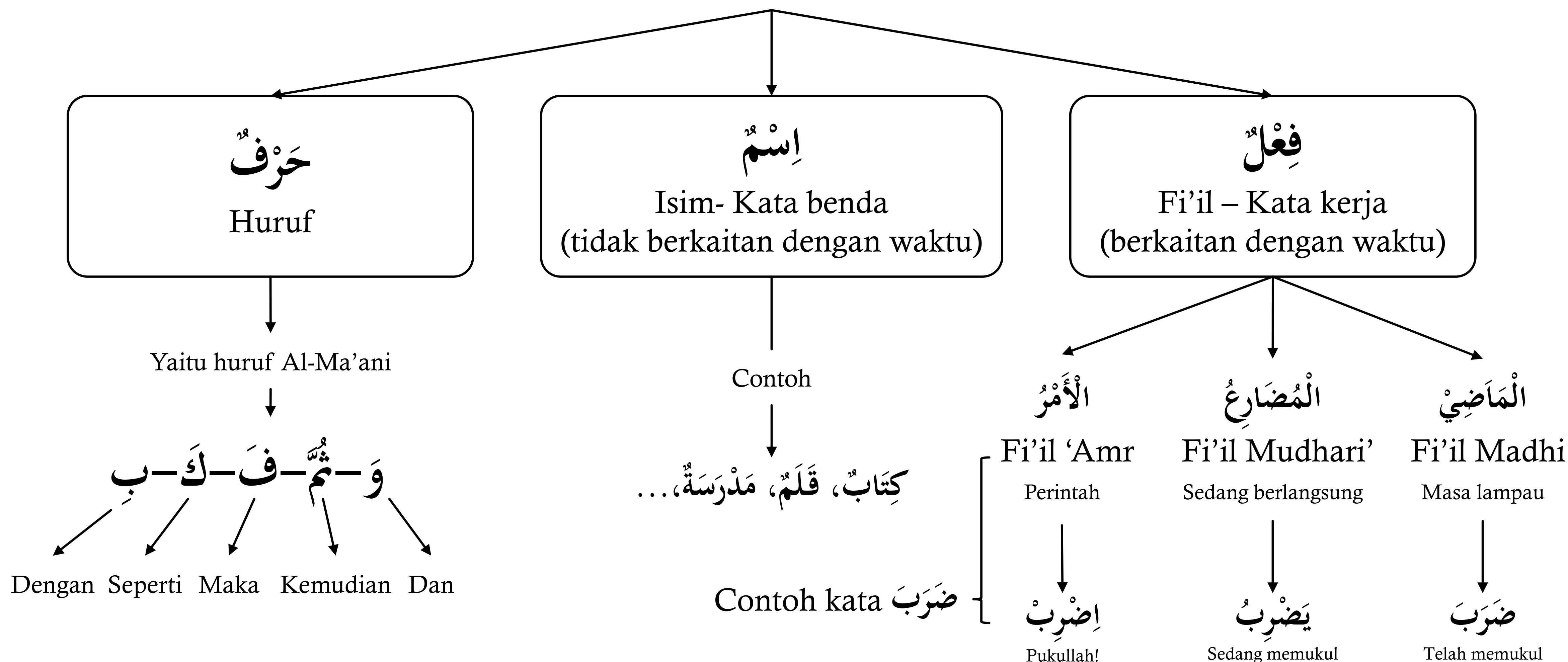
Di antaranya

وَ–ثُمَّ–فَ–كَ–بِ–إِلَى

Ke Dengan Seperti Maka Kemudian Dan

الْكَلِمَةُ

Kata–kata



حَرْفٌ Huruf	اِسْمٌ Isim- Kata benda (tidak berkaitan dengan waktu)	فِعْلٌ Fi’il – Kata kerja (berkaitan dengan waktu)

Gabungan huruf + Isim + Fi’il

↓

اَلْجُمْلَةُ الْمُفِيْدَةُ
Kalimat

Contoh Al-Jumlah: ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى السُّوْقِ – Telah pergi Muhammad ke Pasar

- ذَهَبَ → Fi’il madhi
- مُحَمَّدٌ → Isim
- إِلَى → Huruf
- السُّوْقِ → Isim

عَلَامَاتُ الاِسْمِ

Tanda-tanda Isim (kata benda)

Pertemuan Kedua (Nahwu)

#2

عَلَامَاتُ الاِسْمِ
Tanda-tanda Isim (kata benda)

Fungsi عَلَامَتُ الاِسْمِ adalah untuk membedakan antara kata benda dengan kata lainnya (kata fi'il – kata kerja)

- **Didahului ال (*alif lam*)**
- **Tanwin di huruf akhir** ـًـٍـٌ
- **Harakat kasrah di huruf akhir** ـِ
- **حُرُوْفُ الجَرِّ (*Didahului huruf jar*)**
- **الْمُضَافُ & الْمُضَافُ إِلَيْهِ (*penisbahan*)**

1

Didahului ال

(*alif lam*)

Kata-kata yang didahului ال adalah isim

Contoh:

1. **الْمَسْجِدُ - Masjid**
2. **الْأُسْتَاذُ - Ustadz**
3. **الْكُرُوْنَا - Corona**
4. **الشَّمْسُ - Matahari**

Catatan:

- Kata kerja (Fi'il) tidak dapat didahului atau dimasuki oleh Alif lam
- Alif lam dan tanwin tidak mungkin ditemukan bersamaan dalam satu isim, sehingga ketika suatu isim dimasuki Alif lam (ال) maka tanwinnya harus dilepaskan, dan demikian pula sebaliknya

2

Tanwin di huruf akhir



Kata-kata yang huruf akhirnya tanwin (ـًـٍـٌ) adalah isim

Contoh:

1. مَسْجِدٌ – **Masjid**
2. أُسْتَاذٍ – **Ustadz**
3. مُحَمَّدًا – **Muhammad**
4. شَمْسٌ – **Matahari**

Adapun fi'il tidak memiliki tanda tanwin di akhir hurufnya

Contoh: ~~ضَرَبٌ - Pukul~~

3

Berharakat kasrah di huruf akhir



Kata-kata yang huruf akhirnya kasrah (ـِ) adalah isim

Contoh:

1. مَسْجِدِ قُبَاءٍ – **Masjid Quba**
2. الْكُرْسِيِّ – **Kursi**
3. مُحَمَّدٍ – **Muhammad**

Catatan:

- Isim yang memiliki tanda kasrah tanwin (ـٍ) di huruf akhir memiliki dua tanda isim sekaligus, yaitu tanda tanwin dan tanda kasrah, seperti kata مُحَمَّدٍ
- Terkadang satu isim (kata benda) tandanya lebih dari satu seperti kata الْكُرْسِيِّ

4

حُرُوْفُ الجَرِّ

(*Didahului huruf jar*)

Huruf jar adalah huruf yang jika dipasang sebelum isim maka menjadikan isim berakhiran kasrah

Huruf jar

- **إِلَى – ke**
- **فِيْ – di**
- **حَتَّى – hingga**
- **مِنْ – dari**
- **رُبَّ – terkadang**
- **بِ – dengan**
- **لِ – milik**
- **كَ – seperti**
- **عَنْ – dari**

Contoh:

1. **فِيْ + الْمَسْجِدُ = فِيْ الْمَسْجِدِ**
2. **عَنْ + أَنَسٌ = عَنْ أَنَسٍ**
3. **إِلَى + السُّوْقُ = إِلَى السُّوْقِ**

Contoh ayat dalam Al-Quran: **ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ**

- الْبَحْرِ: Isim, karena di dahului alif lam dan berakhiran kasrah
- فِي الْبَرِّ: Isim, karena di dahului huruf jar, alif lam, dan huruf akhirnya kasrah
- الْفَسَادُ: Isim, karena di dahului alif lam

5
الْمُضَافُ & الْمُضَافُ إِلَيْهِ
(*penisbahan*)

الْمُضَافُ & الْمُضَافُ إِلَيْهِ singkatnya disebut dengan penisbahan. Seperti kata كِتَابٌ sebagai الْمُضَافُ dan مُحَمَّدٌ sebagai الْمُضَافُ إِلَيْه. Keduanya merupakan kata yang terpisah, namun keduanya bisa saling disandarkan satu sama lain. Kedua kata tersebut jika digabungkan maka menjadi كِتَابُ مُحَمَّدٍ (kitab Muhamad)

Kaedah tanda isim ini: كِتَابٌ + مُحَمَّدٌ / كِتَابُ مُحَمَّدٍ

Dhammah tanwin pada kata pertama berubah menjadi dhammah, dan harakat akhir pada kata kedua menjadi kasrah

Contoh lain:

1. بَيْتٌ + هِنْدٌ = بَيْتُ هِنْدٍ
2. كَعْبَةٌ + اللهُ = كَعْبَةُ اللهِ
3. نَصْرٌ + اللهُ = نَصْرُ اللهِ

Latihan

Tentukan isim dan sebab-sebabnya!

1. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ
2. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
3. إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ

#2

Hafalkan!

الضَّمِيْرُ – الضَّمَائِرُ

Kata Ganti

Kata ganti orang ketiga ضَمِيْرُ الْغَيْبِ	Laki-laki	هُمْ Mereka > 2	هُمَا Mereka berdua	هُوَ Dia (laki-laki)
	Perempuan	هُنَّ Mereka > 2	هُمَا Mereka berdua	هِيَ Dia (perempuan
Kata ganti orang kedua ضَمِيْرُ الْمُخَاطَبِ	Laki-laki	أَنْتُمْ Kalian > 2	أَنْتُمَا Kalian berdua	أَنْتَ Kamu (laki-laki)
	Perempuan	أَنْتُنَّ Kalian > 2	أَنْتُمَا Kalian berdua	أَنْتِ Kamu (perempuan)
Kata ganti orang pertama ضَمِيْرُ الْمُتَكَلِّمِ			نَحْنُ Kami	أَنَا Saya

عَلَامَاتُ الْفِعْلِ

Tanda-tanda Fi'il (kata kerja)

Pertemuan Ketiga (Nahwu)

عَلَامَاتُ الْفِعْلِ
Tanda-tanda Fi’il (kata kerja)

Bisa didahului قَدْ

Bisa didahului سَوْفَ

Didahului سَ

تَاءُ التَّأْنِيْثِ السَّاكِنَةِ
(*huruf ‘Ta’ sukun yang menunjukkan ta’nits*)

Catatan:

Ada beberapa tanda fi'il lainnya yang akan kita bahas setelah memasuki pembahasan wazan (bentuk) fi'il

#3

1
Bisa didahului قَدْ (*qad*)

Kata-kata yang didahului قَدْ adalah fi'il, adapun isim tidak akan didahului قَدْ

Contoh: قَدْ قَامَتْ الصَّلَاةُ

Karena terdapat kata قَدْ sebelum kata قَامَتْ, maka bisa dipastikan bahwa kata قَامَتْ adalah fi'il

Wawasan: makna قَدْ

- Jika قَدْ masuk ke fi'il madhi maka maknanya adalah untuk menekankan (لِلتَّأْكِيْدِ).
  Contoh: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (sungguh beruntung orang-orang beriman) – Kata قَدْ menjadi bermakna sungguh
- Jika قَدْ masuk ke fi'il mudhari' maka maknanya menjadi terkadang (bisa saja) atau seringkali (biasanya), tergantung teks kalimatnya
  Contoh: يَنْجَحُ الْكَسْلَانُ (berhasil orang malas) + قَدْ, maka makna قَدْ bermakna "terkadang" – *Terkadang orang malas berhasil*
  Contoh: يَنْجَحُ الْمُجْتَهِدُ (berhasil orang yang bersungguh-sungguh) + قَدْ, maka قَدْ bermakna "seringkali" – *Seringkali orang yang bersungguh-sungguh itu berhasil*

2

Bisa didahului سَوْفَ (*Saufa*)

"KELAK"

Kata-kata yang didahului oleh سَوْفَ adalah fi'il

Contoh:

سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ – kelak kalian akan mengetahui

Kata تَعْلَمُوْنَ merupakan fi'il karena didahului oleh kata سَوْفَ

Catatan:

- Kata سَوْفَ maknanya adalah "kelak" (dikemudian hari), dan menunjukkan jarak waktu yang sangat lama
- Isim tidak dapat dimasuki atau didahului oleh سَوْفَ

3
Didahului سَ (*Sa*)

"AKAN"

Kata-kata yang didahului oleh سَ adalah fi'il

Contoh:

سَتَعْلَمُوْنَ – Kalian akan segera mengetahui

Kata تَعْلَمُوْنَ merupakan fi'il karena didahului oleh kata سَ

Catatan:

- سَ maknanya adalah "akan" (nanti). Berbeda dengan سَوْفَ, jika fi'il didahuli سَ maka akan menunjukkan "akan terjadi segera", dan jarak waktunya pendek
- Sebagaimana سَوْفَ tidak bisa masuk kepada isim, maka سَ juga tidak bisa dimasuki isim

4

تَاءُ التَّأْنِيْثِ السَّاكِنَةِ

(*huruf 'Ta' sukun yang menunjukkan ta'nits/muannats*)

Singkatnya, 'Ta' ta'nits adalah Ta sukun (تْ) di akhir fi'il yang menunjukkan tanda *muannats* (wanita)

Contoh:

قَامَتْ فَاطِمَةُ – Telah berdiri Fathimah

Kata قَامَ diketahui sebagai fi'il karena diakhir kata terdapat Ta ta'nits (تْ)

Catatan:

- Fi'il dimasuki Ta ta'nits (تْ) disebabkan karena fi'il disandarkan kepada fa'il muannats (pelaku perempuan)
- Adapun jika fi'il disandarkan kepada fa'il mudzakkar (pelaku laki-laki) maka tidak perlu ditambahkan Ta ta'nits. Contoh kalimat قَامَ مُحَمَّدٌ. Kata قَامَ tidak perlu ditambah Ta ta'nits (تْ) karena fa'ilnya bukan muannats (perempuan)

Contoh penerapan dhamir terhadap fi’il

A. Wazan فَعَلَ pada fi’il madhi

فَعَلَ	هُوَ
فَعَلَا	هُمَا
فَعَلُوا	هُمْ
فَعَلَتْ	هِيَ
فَعَلَتَا	هُمَا
فَعَلْنَ	هُنَّ

فَعَلْتَ	أَنْتَ
فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ
فَعَلْتِ	أَنْتِ
فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ

فَعَلْتُ	أَنَا
فَعَلْنَا	نَحْنُ

Contoh penerapan dhamir terhadap fi’il

B. Wazan فَعَلَ pada fi’il mudhari’

يَفْعَلُ	هُوَ
يَفْعَلَانِ	هُمَا
يَفْعَلُوْنَ	هُمْ
تَفْعَلُ	هِيَ
تَفْعَلَانِ	هُمَا
يَفْعَلْنَ	هُنَّ

تَفْعَلُ	أَنْتَ
تَفْعَلَانِ	أَنْتُمَا
تَفْعَلُوْنَ	أَنْتُمْ
تَفْعَلِيْنَ	أَنْتِ
تَفْعَلَانِ	أَنْتُمَا
تَفْعَلْنَ	أَنْتُنَّ

أَفْعَلُ	أَنَا
نَفْعَلُ	نَحْنُ

#3

Contoh penerapan dhamir terhadap fi’il

C. Wazan فَعَلَ pada fi’il ‘Amr

–	هُوَ
–	هُمَا
–	هُمْ
–	هِيَ
–	هُمَا
–	هُنَّ

اِفْعَلْ	أَنْتَ
اِفْعَلَا	أَنْتُمَا
اِفْعَلُوْا	أَنْتُمْ
اِفْعَلِيْ	أَنْتِ
اِفْعَلَا	أَنْتُمَا
اِفْعَلْنَ	أَنْتُنَّ

–	أَنَا
–	نَحْنُ

Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

A. Wazan ضَرَبَ pada fi'il madhi

ضَرَبَ	**هُوَ**
ضَرَبَا	**هُمَا**
ضَرَبُوْا	**هُمْ**
ضَرَبَتْ	**هِيَ**
ضَرَبَتَا	**هُمَا**
ضَرَبْنَ	**هُنَّ**

ضَرَبْتَ	**أَنْتَ**
ضَرَبْتُمَا	**أَنْتُمَا**
ضَرَبْتُمْ	**أَنْتُمْ**
ضَرَبْتِ	**أَنْتِ**
ضَرَبْتُمَا	**أَنْتُمَا**
ضَرَبْتُنَّ	**أَنْتُنَّ**

ضَرَبْتُ	**أَنَا**
ضَرَبْنَا	**نَحْنُ**

Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

B. Wazan ضَرَبَ pada fi'il mudhari'

هُوَ	يَضْرِبُ
هُمَا	يَضْرِبَانِ
هُمْ	يَضْرِبُوْنَ
هِيَ	تَضْرِبُ
هُمَا	تَضْرِبَانِ
هُنَّ	يَضْرِبْنَ

أَنْتَ	تَضْرِبُ
أَنْتُمَا	تَضْرِبَانِ
أَنْتُمْ	تَضْرِبُوْنَ
أَنْتِ	تَضْرِبِيْنَ
أَنْتُمَا	تَضْرِبَانِ
أَنْتُنَّ	تَضْرِبْنَ

أَنَا	أَضْرِبُ
نَحْنُ	نَضْرِبُ

#3

Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

C. Wazan ضَرَبَ pada fi'il 'Amr

هُوَ	–
هُمَا	–
هُمْ	–
هِيَ	–
هُمَا	–
هُنَّ	–

أَنْتَ	اِضْرِبْ
أَنْتُمَا	اِضْرِبَا
أَنْتُمْ	اِضْرِبُوْا
أَنْتِ	اِضْرِبِيْ
أَنْتُمَا	اِضْرِبَا
أَنْتُنَّ	اِضْرِبْنَ

أَنَا	–
نَحْنُ	–

Kata kunci dhamir (kata ganti)

- Fi’il mudhari’ pasti diawali empat huruf yaitu أَ–نَ–يَ–تَ (ANITA)
- Kata ganti orang ketiga pada fi’il mudhari’ menggunakan awalan يَ kecuali untuk dhamir هِيَ (dia perempuan) dan هُمَا (mereka berdua perempuan), keduanya menggunakan awalan huruf تَ
- Kata ganti orang kedua semuanya menggunakan awalan huruf تَ
- Fi’il ‘Amr hanya berlaku untuk kata ganti orang kedua

Kamus Fi'il (kata kerja)

Arti	Fi'il Mudhari'		Fi'il Madhi
Duduk	يَجْلِسُ	ـِ	جَلَسَ
Menolong	يَنْصُرُ	ـُ	نَصَرَ
Memukul	يَضْرِبُ	ـِ	ضَرَبَ
Membuka	يَفْتَحُ	ـَ	فَتَحَ
Makan	يَأْكُلُ	ـُ	أَكَلَ
Pergi	يَذْهَبُ	ـَ	ذَهَبَ
Marah	يَغْضَبُ	ـَ	غَضِبَ
Sabar	يَصْبِرُ	ـِ	صَبَرَ

Latihan

Tentukan bahasa Arabnya!

1. Mereka berdua (laki-laki) sedang marah
2. Dia (wanita) telah makan
3. Kalian berdua (laki-laki) pergilah!
4. Kami sedang duduk

Tugas Pertemuan ke-3

Tentukan bahasa Arabnya!

1. Pergilah kalian (wanita) ke pasar!
2. Dia (wanita) sedang bersabar
3. Mereka para wanita telah membuka
4. Engkau (laki-laki) tolonglah!
5. Kalian berdua (wanita) sedang bersabar
6. Kalian berdua (laki-laki) sedang bersabar

Terapkan dhamir terhadap fi'il فَتَحَ

A. Wazan فَتَحَ pada fi'il madhi

	هُوَ
	هُمَا
	هُمْ
	هِيَ
	هُمَا
	هُنَّ

	أَنْتَ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُمْ
	أَنْتِ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُنَّ

	أَنَا
	نَحْنُ

Terapkan dhamir terhadap fi'il فَتَحَ

B. Wazan فَتَحَ pada fi'il mudhari'

	هُوَ
	هُمَا
	هُمْ
	هِيَ
	هُمَا
	هُنَّ

	أَنْتَ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُمْ
	أَنْتِ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُنَّ

	أَنَا
	نَحْنُ

Terapkan dhamir terhadap fi’il فَتَحَ

C. Wazan فَتَحَ pada fi’il ‘Amr

–	هُوَ
–	هُمَا
–	هُمْ
–	هِيَ
–	هُمَا
–	هُنَّ

	أَنْتَ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُمْ
	أَنْتِ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُنَّ

–	أَنَا
–	نَحْنُ

Jenis-jenis Al-Jumlah & Jenis-jenis Isim Berdasarkan jumlahnya

Pertemuan Keempat (Nahwu)

أَنْوَاعُ الْجُمْلَةِ
Jenis-jenis Al-Jumlah (kalimat)

الْجُمْلَةُ الْاِسْمِيَّةُ
Al-Jumlah Al-Ismiyyah

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ
Al-Jumlah Al-Fi'liyyah

Catatan:

Al-Jumlah terdiri atas susunan Al-Kalimat (kata). Sebuah ungkapan dapat disebut sebagai Al-Jumlah apabila telah memiliki makna meskipun susunannya hanya terdiri atas dua Al-Kalimat (kata)

#4

الْجُمْلَةُ الْاِسْمِيَّةُ

Al-Jumlah Al-Ismiyyah

Al-Jumlah Al-Isimiyyah adalah Al-Jumlah (kalimat) yang dimulai dengan isim

Contoh: الطَّالِبُ يَأْكُلُ – **Siswa itu sedang makan**

الطَّالِبُ مَرِيْضٌ – **Siswa itu sakit**

Kalimat di atas didahului oleh kata **الطَّالِبُ**, dan kata tersebut merupakan isim. Oleh karena itu kalimat di atas merupakan Al-Jumlah Al-Ismiyyah karena didahului oleh isim

Catatan:

- Dalam sebuah Al-Jumlah Al-Ismiyyah, kata selanjutnya bisa berupa isim dan bisa pula berupa fi'il

اَلْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ
Al-Jumlah Al-Fi'liyyah

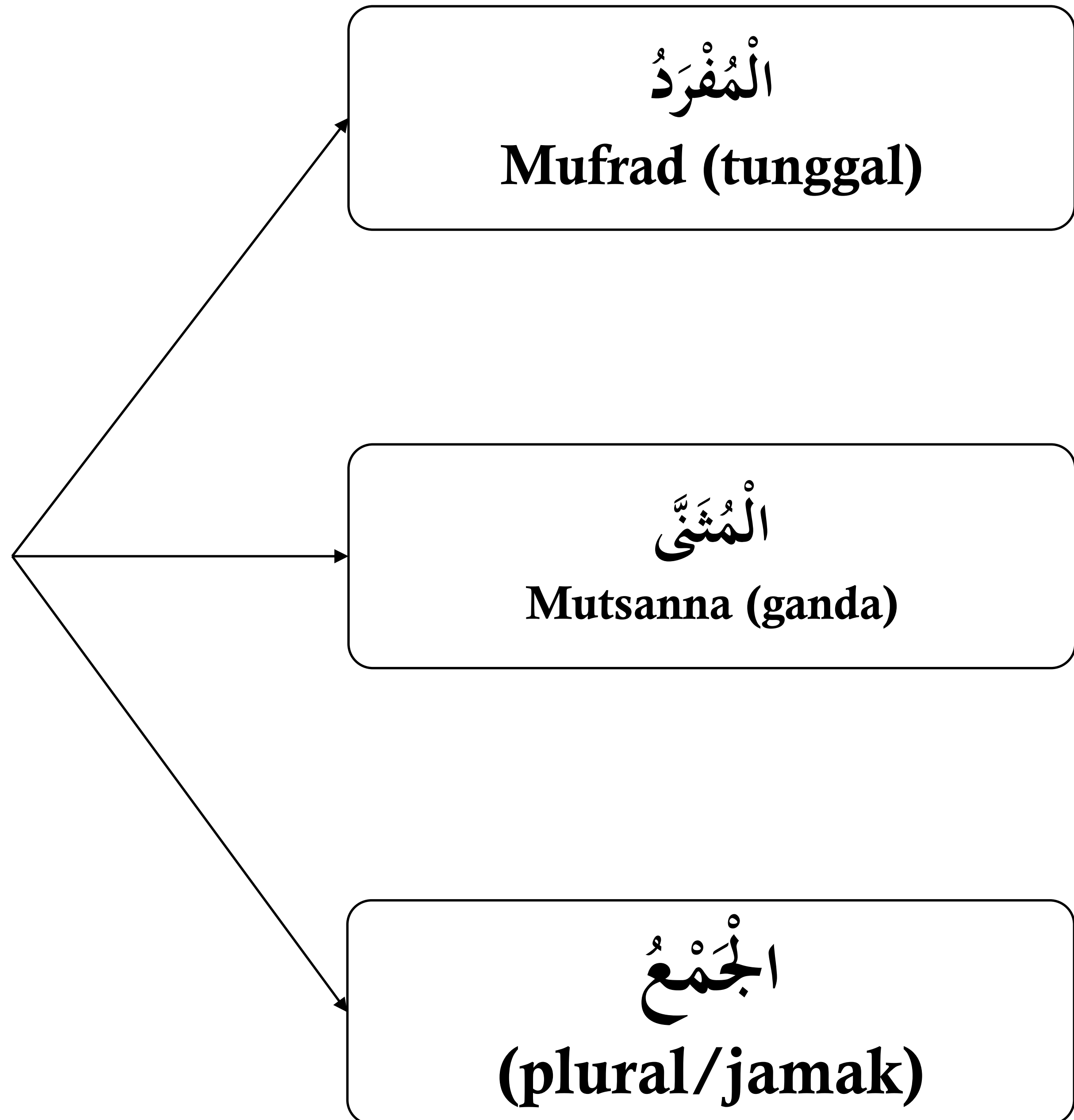
Al-Jumlah Al-Fi'liyyah adalah Al-Jumlah (kalimat) yang dimulai dengan fi'il

Contoh: **يَأْكُلُ الطَّالِبُ – Siswa itu sedang makan**

مَرِضَ الطَّالِبُ – Siswa itu telah sakit

Kalimat di atas didahului oleh kata **يَأْكُلُ** dan مَرِضَ. Kedua kata tersebut merupakan fi'il. Oleh karena itu kalimat di atas merupakan Al-Jumlah Al-Fi'liyyah karena didahului oleh fi'il

Jenis-jenis isim berdasarkan jumlah bilangannya



1
الْمُفْرَدُ
Mufrad (tunggal)

Isim mufrad adalah isim yang menunjukkan jumlah satu (1) atau tunggal

Contoh:

1. الطَّالِبُ – **Seorang siswa**
2. الطَّالِبَةُ – **Seorang siswi**
3. الْمُسْلِمُ – **Seorang muslim**
4. الْمُسْلِمَةُ – **Seorang muslimah**

2

الْمُثَنَّى

Mutsanna (ganda)

Isim mutsanna adalah isim yang menunjukkan jumlah dua (ganda) atau lebih dari satu

Contoh:

1. الطَّالِبَانِ / الطَّالِبَيْنِ – **Dua siswa**
2. الطَّالِبَتَانِ / الطَّالِبَتَيْنِ – **Dua siswi**
3. الْمُسْلِمَانِ / الْمُسْلِمَيْنِ – **Dua muslim**
4. الْمُسْلِمَتَانِ / الْمُسْلِمَتَيْنِ – **Dua muslimah**

Rumus untuk mengubah isim dari mufrad (tunggal) menjadi mutsanna (ganda):

الْمُفْرَدُ + انِ / يْنِ

Contoh: الطَّالِبُ + انِ / يْنِ = الطَّالِبَانِ / الطَّالِبَيْنِ

#4

3
الْجَمْعُ
(plural/jamak)

Isim jamak adalah isim yang menunjukkan jumlah banyak (lebih dari dua) atau plural

Isim jamak terbagi menjadi tiga:

1. جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ – **Jamak mudzakkar (laki-laki) salim**
2. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ – **Jamak muannats (perempuan) salim**
3. جَمْعُ التَّكسِيرِ – **Jamak Taksir**

#4

3–1

جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ

Jamak mudzakkar (laki-laki) salim

Jamak mudzakkar salim secara sederhana maknanya adalah bentuk jamak isim bagi mudzakkar (laki-laki)

Contoh:

1. الطَّالِبُوْنَ / الطَّالِبِيْنَ – **Para siswa (banyak)**
2. الْمُسْلِمُوْنَ / الْمُسْلِمِيْنَ – **Para muslim (banyak)**
3. الْكَافِرُوْنَ / الْكَافِرِيْنَ – **Orang-orang kafir laki-laki (banyak)**

Rumus untuk mengubah isim dari mufrad (tunggal) menjadi jamak mudzakkar salim:

الْمُفْرَدُ + وْنَ / يْنَ

Contoh: الْمُسْلِمُ + وْنَ/يْنَ = الْمُسْلِمُوْنَ/الْمُسْلِمِيْنَ

Catatan:

- Isim jamak mudzakkar salim (perubahannya) hanya berlaku untuk isim mudzakkar
- Ciri isim mudzakkar adalah tidak diakhiri dengan Ta marbutah (ة)
- Kaidah penentuan tambahan antara وْنَ dan يْنَ pada jamak mudzakkar salim akan di bahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

#4

3–2

جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ

Jamak muannats (perempuan) salim

Jamak muannats salim secara sederhana maknanya adalah bentuk jamak isim bagi muannats (perempuan)

Contoh:

1. الطَّالِبَاتِ / الطَّالِبَاتُ – **Para siswi (banyak)**
2. الْمُسْلِمَاتِ / الْمُسْلِمَاتُ – **Para muslimah (banyak)**
3. كَافِرَاتٍ / كَافِرَاتٌ – **Orang-orang kafir perempuan (banyak)**

Rumus untuk mengubah isim dari mufrad (tunggal) menjadi jamak muannats salim:

الْمُفْرَدُ + ات (ـُـ / ـِـ)

Contoh: الْمُسْلِمَةُ + ات (ـُـ / ـِـ) = الْمُسْلِمَاتُ / الْمُسْلِمَاتِ

Catatan:

- Isim jamak muannats salim (perubahannya) hanya berlaku untuk isim muannats
- Ciri isim muannats adalah diakhiri dengan Ta marbutah (ة)
- Perubahan dilakukan pada huruf Ta marbutah (ة)
- Kaidah penentuan harakat huruf ت pada jamak muannats salim antara (ـُـ / ـِـ) dan (ـٌـ / ـٍـ) akan dibahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

#4

3–3

جَمْعُ التَّكسِيْرِ

Jamak Taksir

Jamak taksir singkatnya adalah bentuk isim jamak yang tidak memiliki kaidah (rumus-rumus) seperti halnya jamak mudzakkar salim dan jamak muannats salim

Contoh:

جَمْعُ التَّكسِيْرِ	الْمُفْرَدُ
أَوْلَادٌ	وَلَدٌ
الطُّلَّابُ	الطَّالِبُ
دَفَاتِرُ	دَفْتَرٌ

Catatan:

- Wazan jamak taksir (timbangan perubahannya) akan kita pelajari dipertemuan yang akan datang
- Jamak taksir tidak menggunakan kaidah (rumus) seperti halnya jamak mudzakkar salim dan jamak muannats salim
- Di antara cara mengetahui bentuk jamak taksir suatu isim mufrad adalah dengan banyak membaca kamus

#4

Contoh bentuk-bentuk isim berdasarkan jumlah dan perubahannya

جَمْعٌ Jamak (plural)		مُثَنًّى Mutsanna (ganda)	مُفْرَدٌ Mufrad (tunggal)
جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ **Jamak mudzakkar (laki-laki) salim**	كَافِرُوْنَ | كَافِرِيْنَ	كَافِرَانِ | كَافِرَيْنِ	كَافِرٌ
	مُسْلِمُوْنَ | مُسْلِمِيْنَ	مُسْلِمَانِ | مُسْلِمَيْنِ	مُسْلِمٌ
جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ **Jamak muannats (perempuan) salim**	كَافِرَاتٌ | كَافِرَاتٍ	كَافِرَتَانِ | كَافِرَتَيْنِ	كَافِرَةٌ
	مُسْلِمَاتٌ | مُسْلِمَاتٍ	مُسْلِمَتَانِ | مُسْلِمَتَيْنِ	مُسْلِمَةٌ
جَمْعُ التَّكْسِيْرِ **Jamak Taksir**	دَفَاتِرُ	دَفْتَرَانِ | دَفْتَرَيْنِ	دَفْتَرٌ
	أَوْلَادٌ	وَلَدَانِ | وَلَدَيْنِ	وَلَدٌ

#4

Latihan

Lengkapi kolom berikut!

الْجَمْعُ	الْمُثَنَّى	الْمُفْرَدُ
		صَابِرَةٌ
	شَارِبَيْنِ	
صَائِمُوْنَ		

#4

Tugas

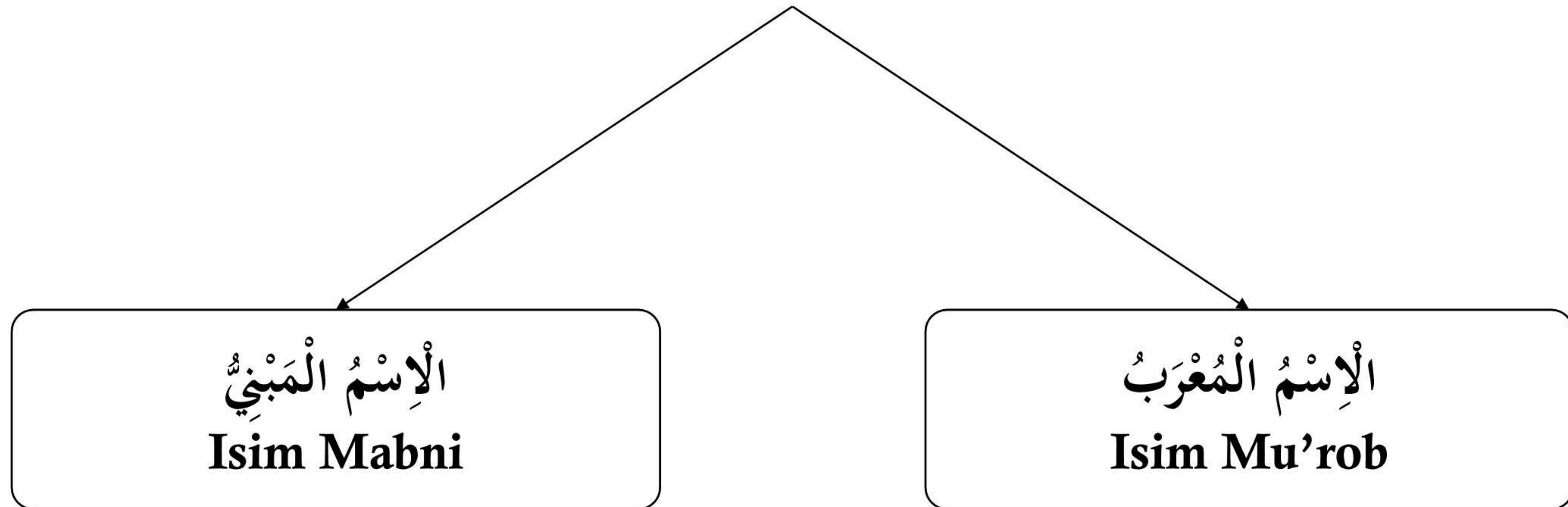
Lengkapi kolom berikut!

الْجَمْعُ	الْمُثَنَّى	الْمُفْرَدُ
		فَاسِقَةٌ (wanita fasik)
كَاذِبُوْنَ (Mereka para pendusta)		
	صَالِحَتَانِ (dua wanita salihah)	
مُجْتَهِدَاتٌ (mereka perempuan yang bersungguh-sungguh)		
		حَسَنَةٌ (kebaikan)
كَاسِيَاتٌ (mereka perempuan yang berpakaian)		
		بَيْتٌ (rumah)

Jenis-jenis Isim Ditinjau Dari Bisa Berubah atau Tidaknya Harakat Huruf terakhirnya

Pertemuan Kelima (Nahwu)

Jenis-jenis isim ditinjau dari bisa berubah atau tidaknya harakat pada huruf terakhirnya



#5

الْاِسْمُ الْمُعْرَبُ
Isim Mu'rob

Isim Mu'rob adalah isim yang bisa berubah harakat akhirnya karena sebab-sebab tertentu

Contoh: رَجُلٌ – **Seorang laki-laki**

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ	رَأَيْتُ رَجُلًا	جَاءَ رَجُلٌ
Aku melewati seorang lelaki	Aku melihat seorang lelaki	Telah datang seorang lelaki
Berakhiran ـٍـ karena kata رجل didahului huruf jar	Berakhiran ـًـ karena kata رجل sebagai objek	Berakhiran ـٌـ karena kata رجل sebagai fa'il

Catatan:

- I'rob adalah perubahan yang terjadi di akhir suatu kata yang disebabkan oleh sebab-sebab tertentu
- Sebab-sebab I'rob lainnya akan diketahui seiring dengan berjalannya pelajaran Nahwu ini insyaAllah

الْاِسْمُ الْمَبْنِيُّ
Isim Mabni

Isim Mabni adalah isim yang tidak berubah harakat pada huruf terakhirnya

Contoh: هٰذَا – **Ini**

جَاءَ هٰذَا	رَأَيْتُ هٰذَا	مَرَرْتُ بِهٰذَا
هٰذَا sebagai subjek	هٰذَا sebagai objek	هٰذَا didahului huruf jar

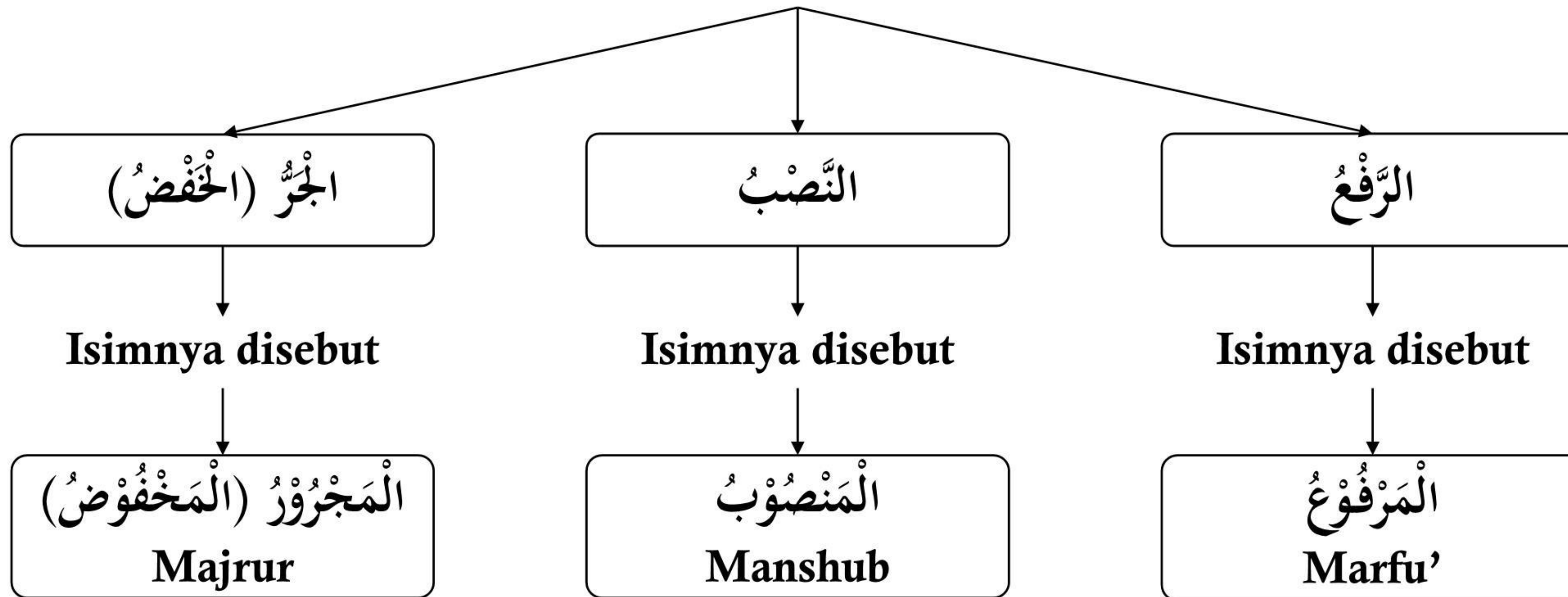
Perhatikan bentuk akhir harakat dari kata هٰذَا, semuanya sama dan tidak berubah, padahal kata هٰذَا pada ketiga model kalimat di atas datang dengan kedudukan yang berbeda-beda

Catatan:

- Contoh-contoh isim mabni lainnya akan kita sebutkan pada pelajaran-pelajaran yang akan datang

أَنْوَاعُ الْإِعْرَابُ

Jenis-jenis I’rob (pada isim)



Catatan:

Status-status yang mempengaruhi Marfu’, Manshub, atau Majrur-nya suatu isim, akan diketahui seiring dengan pelajaran Nahwu ini, insyaAllah

Contoh penerapan isim terhadap bentuk-bentuk i’rob

	الْمَرْفُوْعُ Marfu’	الْمَنْصُوْبُ Manshub	الْمَجْرُوْرُ Majrur
الْمُفْرَدُ الْمُذَكَّرُ	جَاءَ رَجُلٌ	رَأَيْتُ رَجُلًا	مَرَرْتُ بِرَجُلٍ
الْمُفْرَدُ الْمُؤَنَّثُ	جَاءَتْ طَالِبَةٌ	رَأَيْتُ طَالِبَةً	مَرَرْتُ بِطَالِبَةٍ
الْمُثَنَّى الْمُذَكَّرُ	جَاءَ رَجُلَانِ	رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ	مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ
الْمُثَنَّى الْمُؤَنَّثُ	جَاءَتْ طَالِبَتَانِ	رَأَيْتُ طَالِبَتَيْنِ	مَرَرْتُ بِطَالِبَتَيْنِ
جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمُ	جَاءَ مُسْلِمُوْنَ	رَأَيْتُ مُسْلِمِيْنَ	مَرَرْتُ بِمُسْلِمِيْنَ
جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ	جَاءَتْ مُسْلِمَاتٌ	رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ	مَرَرْتُ بِمُسْلِمَاتٍ
جَمْعُ التَّكْسِيْرِ	جَاءَ أَوْلَادٌ	رَأَيْتُ أَوْلَادً	مَرَرْتُ بِأَوْلَادٍ

Catatan:

Pada pembahasan sebelumnya, telah disebutkan bahwa bentuk isim mutsanna bisa diakhiri انِ/ يْنِ, pada jamak mudzakkar bisa diakhiri وْنَ / يْنَ, dan pada jamak muannats bisa diakhiri harakat (ـٌ / ـٍ / ـِ / ـُ). Maka perbedaan tersebut bisa diketahui dengan mengetahui kapan suatu isim sebagai marfu’, manshub, atau majrur

#5

Latihan

Lengkapi kolom berikut!

الْمَجْرُوْرُ **Majrur**	الْمَنْصُوْبُ **Manshub**	الْمَرْفُوْعُ **Marfu'**	**Mufrad, mutsanna, atau jamak**
	رَأَيْتُ مُسْلِمَتَيْنِ		
مَرَرْتُ بِصَابِرِيْنَ			
		جَاءَ شَارِبُوْنَ	
		جَاءَ الرَّجُلَانِ	
مَرَرْتُ بالصَّائِمَاتِ			
	رَأَيْتُ الضَّارِبِيْنَ		

Jenis Isim Mufrad yang Keluar dari Kaidah Umum I'rob Isim mufrad

Pertemuan Keenam (Nahwu)

4 Jenis isim mufrad yang keluar dari kaidah (aturan umum) i’rob isim mufrad

Pada pertemuan sebelumnya telah disebutkan bahwa I’rob isim mufrad memiliki kaidah:

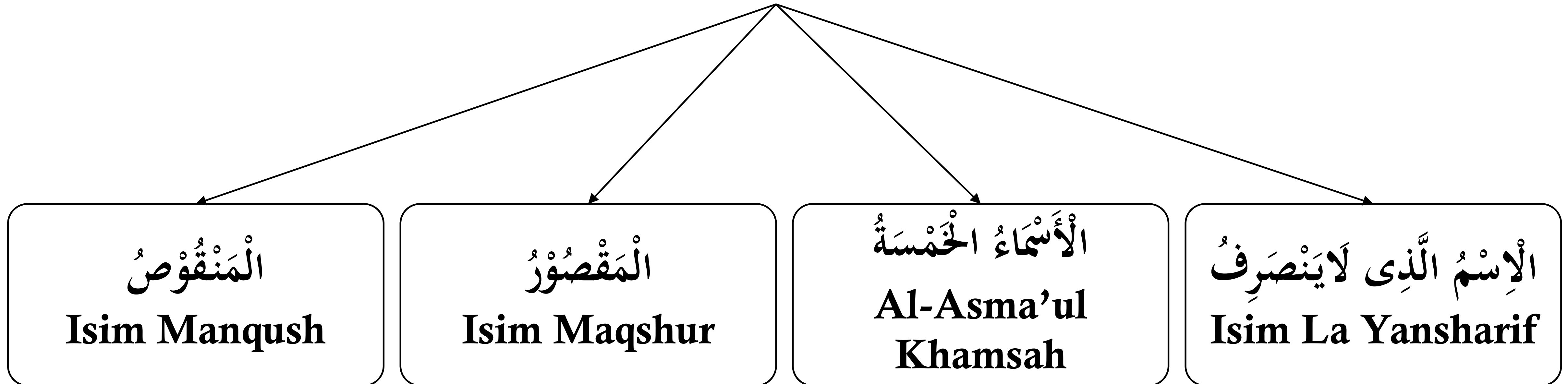
Jika dia sebagai marfu’ maka harakat akhirnya (ــُـ) dhammah

Jika dia sebagai manshub maka harakat akhirnya (ــَـ) fathah

Jika dia sebagai majrur maka harakat akhirnya menjadi (ــِـ) kasrah

Namun ada isim mufrad lainnya yang tidak menggunakan kaidah tersebut

Isim mufrad yang keluar dari kaidah umum I'rob isim mufrad



الْمَنْقُوْصُ
Isim Manqush

Isim Manqush adalah isim yang berakhiran huruf ي dan huruf sebelumnya beharakat kasrah (ـِ)

Contoh:

الْهَادِي – Penunjuk **الدَّاعِي – Pendakwah**
الْقَاضِي – Hakim **النَّاهِي – Yang melarang**
الزَّانِي – Lelaki pezina **الرَّامِي – Pelempar**



Catatan:

- Harakat akhir huruf dari isim manqush hanya dapat terlihat pada posisi manshub. Contohnya seperti رَأَيْتُ الْقَاضِيَ
- Adapun jika isim manqush i’robnya marfu’ dan majrur, maka harakat terakhirnya tidak tampak (ي). Harakat pada marfu’ disebut dhammah muqaddarah, dan pada majrur disebut kasrah muqaddarah

الْمَقْصُوْرُ

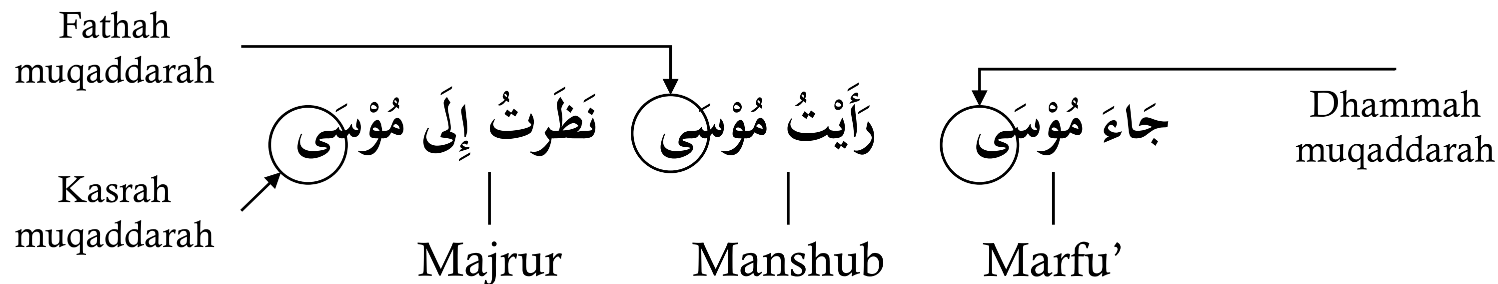
Isim Maqshur

Isim Maqshur adalah isim yang huruf akhirnya alif layyinah (ى) dan pada huruf sebelumnya berharakat fathah (ـَ)

Contoh:

الْفَتَى – Pemuda **مُوْسَى – Musa**
الْهُدَى – Petunjuk **عِيْسَى – ‘Isa**
الْوُسْطَى – Yang tengah **الْمُسْتَشْفَى – Rumah sakit**

Perhatikan bentuk huruf terakhir dari contoh-contoh isim maqshur, semuanya berakhiran alif layyinah (ى) dan pada huruf sebelumnya berharakat fathah



Catatan:

- Tidak ada tanda-tanda yang membedakan isim maqshur sebagai marfu’, manshub, maupun majrur. Semua tandanya berupa (harakat) muqaddarah (tidak tampak)

#6

الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ

Al-Asma'ul Khamsah

Secara sederhana Al-Asma'ul Khamsah adalah lima. Yaitu lima isim yang metode i'robnya sama

Catatan:

- Tanda i'rob bagi marfu' adalah waw (و), tanda i'rob bagi manshub adalah alif (ا), dan tanda i'rob bagi majrur adalah ya (ي)
- Tanda i'rob di atas hanya berlaku pada Al-Asma'ul Khamsah ketika isimnya berposisi sebagai mudhaf. Adapun jika dia tidak diidhafahkan maka dii'rob layaknya isim mufrad secara umum, yaitu marfu' dengan dhammah (ـُ), manshub dengan fathah (ـَ), dan majrur dengan kasrah (ـِ)

Al-Asma'ul Khamsah

أَبٌ **= Ayah**

أَخٌ **= Saudara**

حَمٌ **= Kerabat suami/istri**

فَمٌ **= Mulut**

ذُوْ **= Pemilik**

Contoh: أَبُوْ بَكْرٍ

جَاءَ أَبُوْ بَكْرٍ – رَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ – مَرَرْتُ بِأَبِيْ بَكْرٍ

#6

Contoh variasi dhamir Asma'ul Khamsah

أَبٌ =جَاءَ أَبُوْكُمْ – رَأَيْتُ أَبَاكُمْ – مَرَرْتُ بِأَبِيْكُمْ
أَخٌ =جَاءَ أَخُوْ مُحَمَّدٍ – رَأَيْتُ أَخَا مُحَمَّدٍ –مَرَرْتُ بِأَخِيْ مُحَمَّدٍ
حَمٌ = جَاءَ حَمُوْ زَيْدٍ – رَأَيْتُ حَمَا زَيْدٍ – مَرَرْتُ بِحَمِيْ زَيْدٍ
فَمٌ = هٰذَا فُوْكَ – رَأَيْتُ فَاكَ – نَظَرْتُ إِلَى فِيْكَ
ذُوْ = جَاءَ ذُوْ مَالٍ – رَأَيْتُ ذَا مَالٍ – مَرَرْتُ بِذِيْ مَالٍ

↑ Marfu' (و) — ↑ Manshub (ا) — ↑ Majrur (ي)

Catatan:

- Isim فَمٌ juga memiliki kaidah spesial. Ketika dia dii'rob dengan i'rob spesial Asma'ul Khamsah maka harus dihilangkan mim-nya (م) dan tertinggal huruf fa (ف). Sehingga jika dii'rob tidak menjadi فَمُوْكَ melainkan jadi فُوْكَ
- Asma'ul Khamsah bisa diidhafahkan (disandarkan) kepada semua dhamir dan seluruh isim dzahir kecuali dhamir ي (contoh: أَبِي dan أَخِي). Penjelasan lebih lanjut tentang pengecualian ini akan dibahas pada pertemuan yang akan datang

Contoh Al-Asma'ul Khamsah yang tidak dalam bentuk mudhaf

أَبٌ =جَاءَ أَبٌ – رَأَيْتُ أَبًا – مَرَرْتُ بِأَبٍ
أَخٌ = هٰذَا أَخٌ – رَأَيْتُ أَخًا –مَرَرْتُ بِأَخٍ
حَمٌ = جَاءَ حَمٌ – رَأَيْتُ حَمًا – مَرَرْتُ بِحَمٍ
فَمٌ = هٰذَا فَمٌ – رَأَيْتُ فَمًا – نَظَرْتُ إِلَى فَمٍ

↑ Marfu' (ـُ) — ↑ Manshub (ـَ) — ↑ Majrur (ـِ)

Catatan:

- Adapun isim ذُوْ ia tidak dapat digunakan dalam sebuah kalimat kecuali dalam posisi sebagai mudhaf (disandarkan), sehingga i'rob ذُوْ selalu dengan i'rob spesial Al-Asma'ul Khamsah. Berbeda dengan keempat isim lainnya yang bisa dii'rob dengan i'rob spesial ketika sebagai mudhaf, dan bisa pula dii'rob dengan isim murfad pada umumnya ketika tidak sebagai mudhaf

#6

الْاِسْمُ الَّذِى لَايَنْصَرِفُ

Isim La Yansharif

Isim La Yansharif singkatnya adalah isim yang tidak menerima tanwin

Contoh:

1. **Jamak yang wazannya مَفَاعِيْلُ/مَفَاعِلُ = مَسَاجِدُ dan مَفَاتِيْحُ**
2. **Nama yang berakhiran ان = عُثْمَانُ، عِمْرَانُ، سُلَيْمَانُ**
3. **Nama yang berakhiran ة (LK & PR) =** عَائِشَةُ، حَمْزَةُ، هُرَيْرَةُ، فَاطِمَةُ، أُسَامَةُ

ذَهَبَ أُسَامَةُ – رَأَيْتُ أُسَامَةَ – مَرَرْتُ بِأُسَامَةَ

ذَهَبَتْ فَاطِمَةُ – رَأَيْتُ فَاطِمَةَ – سَلَّمتُ عَلَى فَاطِمَةَ

Catatan:

- Isim La Yansharif tidak menerima tanwin, hanya menerima dhammah saja (di huruf akhir)
- Isim La Yansharif dimajrurkan dengan fathah (ـَ). Seperti contoh: مَرَرْتُ بِمَسَاجِدَ atau مَرَرْتُ بِفَاطِمَةَ
- I'rob spesial di atas tidak berlaku jika isim La Yansharif berposisi sebagai mudhaf atau dimasuki ال (alif lam), melainkan harakat akhirnya berubah menjadi kasrah (ـِ). Contoh, jika dia mudhaf maka menjadi مَرَرْتُ بِمَسَاجِدِ الْمَدِيْنَةِ, dan jika dimasuki ال (alif lam) menjadi مَرَرْتُ بِالْمَسَاجِدِ

عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْاِسْمِ

Tanda-tanda Isim Mabni

Pertemuan Ketujuh (Nahwu)

الْأَسْمَاءُ

Isim-isim

الْإِسْمُ الْمَبنِيّ

Isim Mabni

Isim Mabni adalah isim yang harakat huruf terakhirnya tidak berubah baik dalam kondisi marfu', manshub, ataupun majrur

الْإِسْمُ الْمُعْرَبُ

Isim Mu'rob

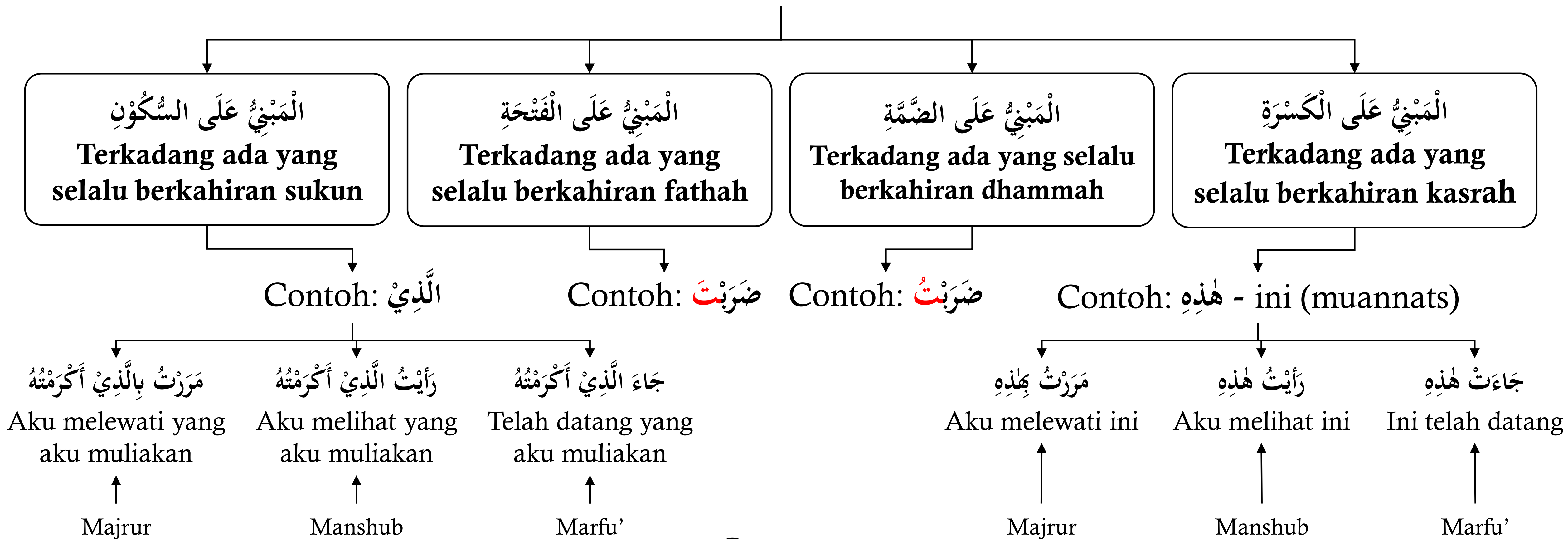
Kita telah membahas tentang isim mu'rob dan jenis-jenisnya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya

Catatan:

Pada materi ini kita akan membahas tentang **isim mabni**

عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْإِسْمِ

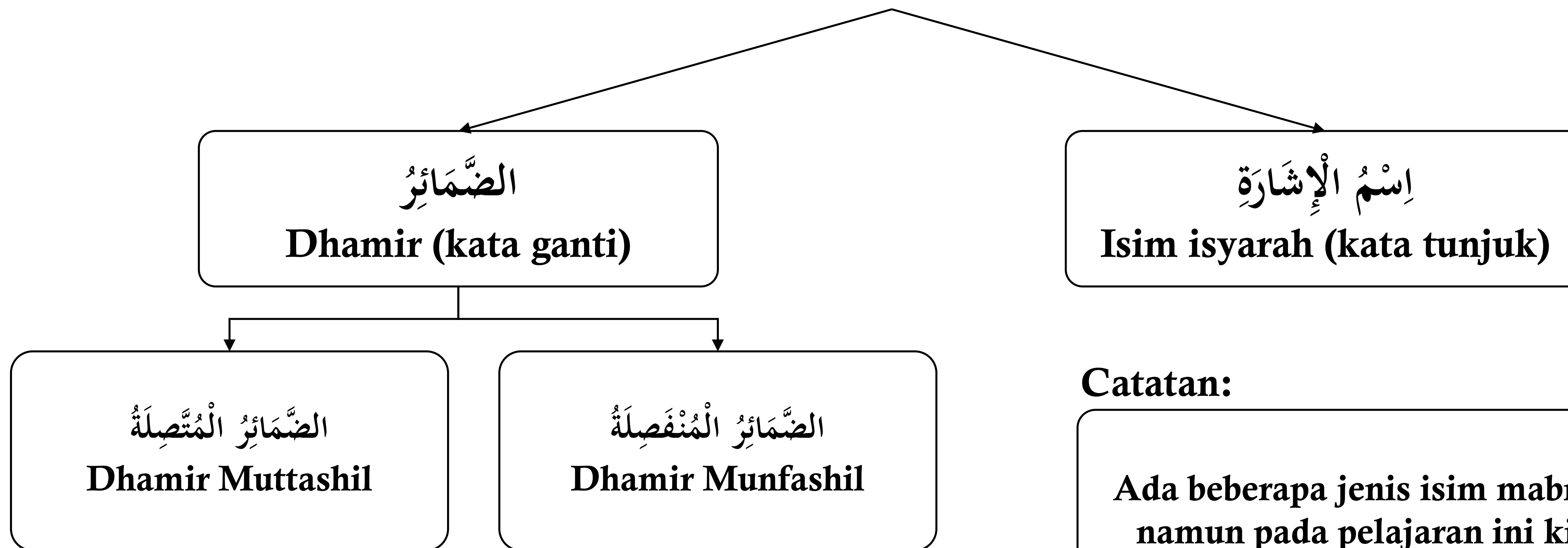
Tanda-tanda Isim Mabni



Catatan:

Contoh di atas menunjukkan bahwa isim mabni tidak akan berubah baik sebagai marfu', manshub, ataupun majrur

أَنْوَاعُ الْأَسْمَاءِ الْمَبْنِيَّةِ
Jenis-jenis Isim Mabni



Catatan:

Ada beberapa jenis isim mabni lainnya, namun pada pelajaran ini kita cukup membahas dua jenis. Adapun jenis lain akan kita bahas pada pertemuan-pertemuan berikutnya

#7

1-1

الضَّمَائِرُ الْمُتَّصِلَةُ

Dhamir Muttashil

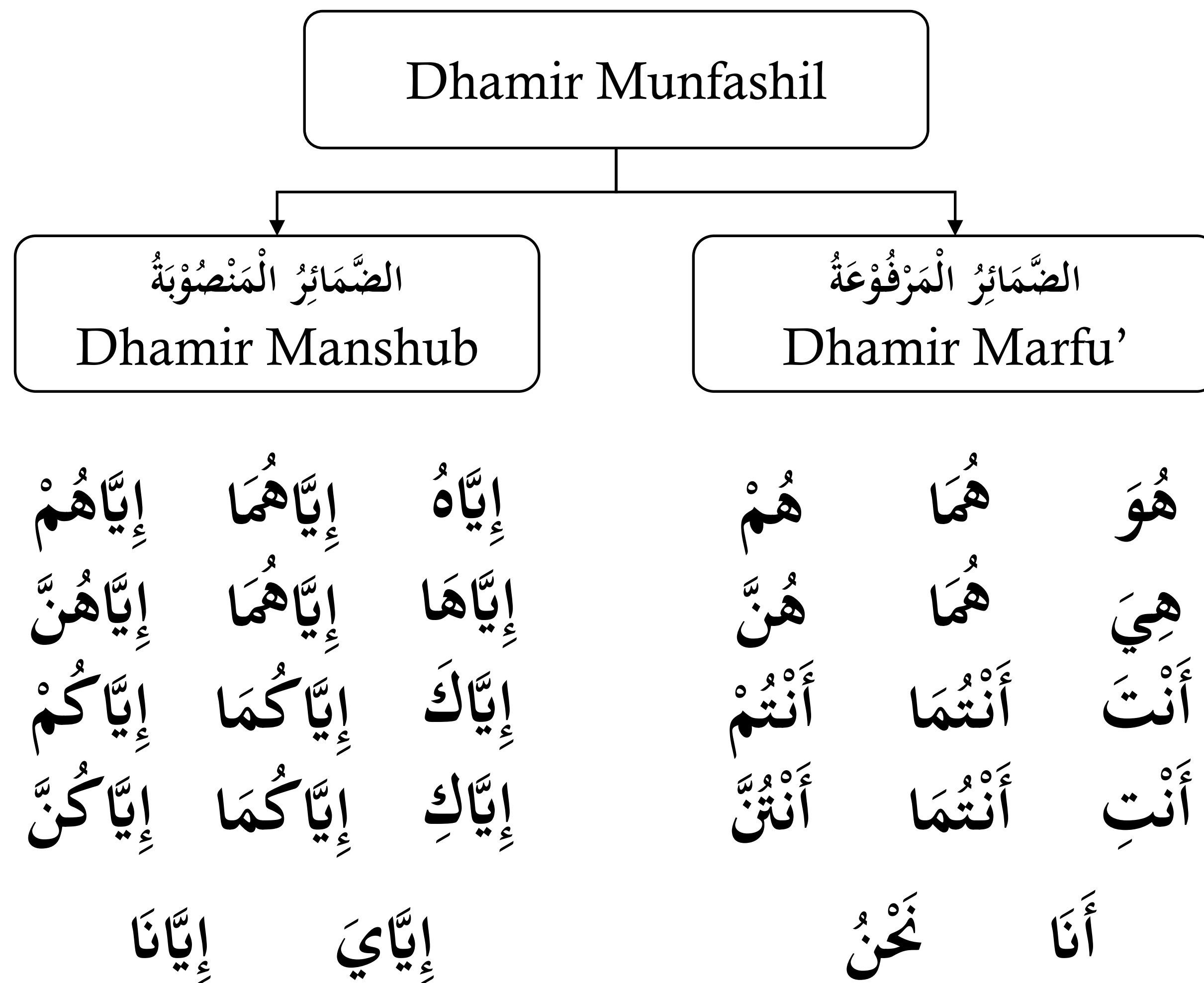
Dhamir Muttashil adalah dhamir yang penggunaannya harus bersambung dengan selainnya, baik dengan isim, fi'il maupun huruf

Contoh-contoh dhamir yang bersambung kepada isim, fi'il, atau huruf

PENJELASAN	STATUS I'ROB	Makna	CONTOH	DHAMIR
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang pertama tunggal	كَتَبْتُ	تَاءُ الْفَاعِلُ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang pertama jamak	كَتَبْنَا	نَا الْفَاعِلِيْنَ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang kedua tunggal (PR)	تَكْتُبِيْنَ	يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga (dua orang LK)	يَكْتُبَانِ	أَلِفُ الْإِثْنَيْنِ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga jamak (LK)	يَكْتُبُوْنَ	وَاوُ الْجَمَاعَةِ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga jamak (PR)	يَكْتُبْنَ	نُونُ النِّسْوَةِ
Karena sebagai maf'ul bih (objek)	Manshub	Dhamir yang menunjukkan orang kedua tunggal (LK)	جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا	كَافُ الْخِطَابِ
Karena sebagai mudhaf ilaih	Majrur	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga tunggal (LK)	كِتَابُهُ	هَاءُ الْغَائِبِ
Karena sebagai mudhaf ilaih	Majrur	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga tunggal (PR)	كِتَابُهَا	هَاءُ لِلْغَائِبَةِ
Karena sebagai mudhaf ilaih	Majrur	Dhamir yang menunjukkan orang pertama tunggal	كِتَابِيْ	يَاءُ الْمُتَكَلِّمِ

1-2
الضَّمَائِرُ الْمُنْفَصِلَةُ
Dhamir Munfashil

Dhamir Munfashil adalah dhamir yang bisa dapat berdiri sendiri (terpisah), tidak tersambung, baik dengan fi'il, isim, maupun huruf



Catatan:

Berbeda dengan dhamir muttashil yang dapat berposisi marfu', manshub, dan majrur, **dhamir munfashil hanya dapat berposisi marfu' dan manshub**

الضَّمَائِرُ الْمَنْصُوْبَةُ
Dhamir Manshub

إِيَّاهُ إِيَّاهُمَا إِيَّاهُمْ

إِيَّاهَا إِيَّاهُمَا إِيَّاهُنَّ

إِيَّاكَ إِيَّاكُمَا إِيَّاكُمْ

إِيَّاكِ إِيَّاكُمَا إِيَّاكُنَّ

إِيَّايَ إِيَّانَا

Contoh:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." (QS. Al-Fatihah : 5)

Perhatikan dhamir إِيَّاكَ ayat di atas! Dhamir tersebut berposisi sebagai maf'ul bih, sehingga dia manshub

الضَّمَائِرُ الْمَرْفُوْعَةُ
Dhamir Marfu'

هُوَ هُمَا هُمْ

هِيَ هُمَا هُنَّ

أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ

أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ

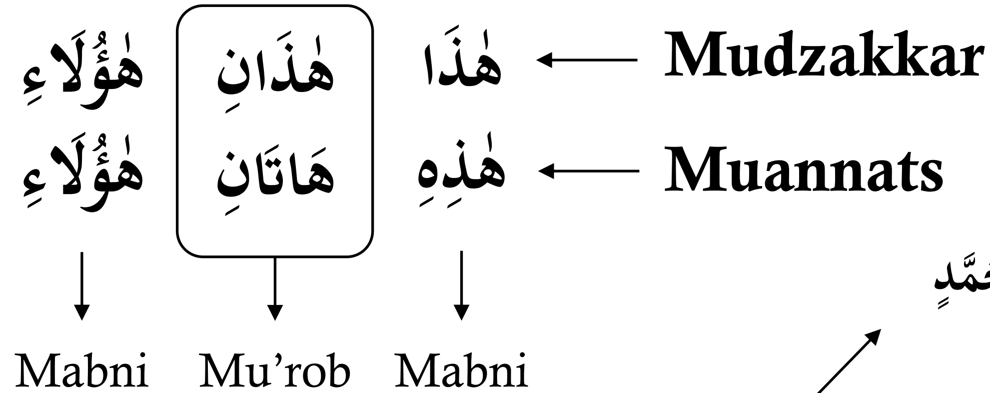
أَنَا نَحْنُ

Contoh:

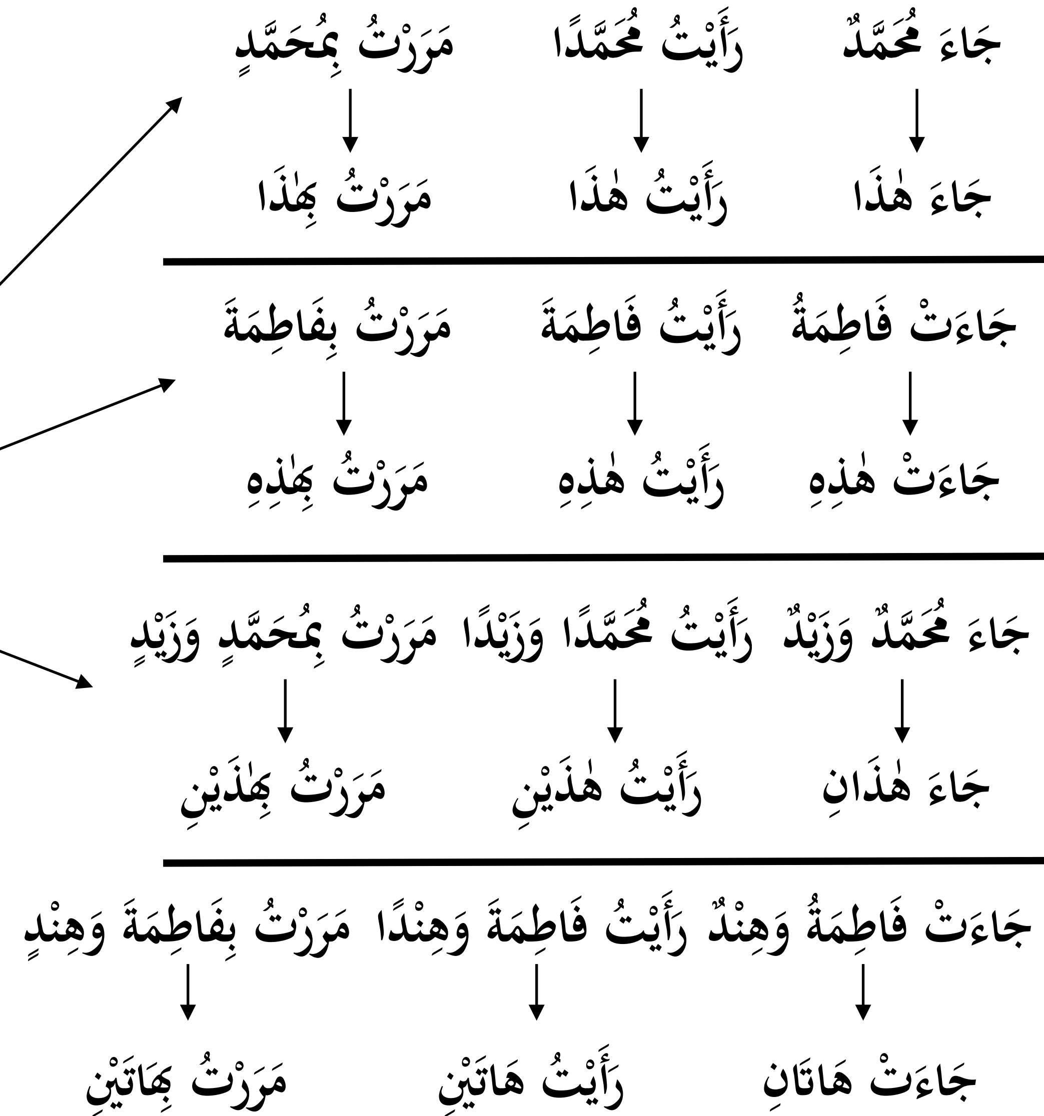
هُوَ مُدَرِّسٌ	هِيَ مُدَرِّسَةٌ	هُمَا طَالِبَانِ
Dia seorang guru (LK)	**Dia seorang guru (PR)**	**Mereka berdua pelajar (LK)**

Perhatikan dhamir هُوَ، هِيَ، هُمَا pada contoh di atas! Dhamir tersebut berposisi sebagai mubdatada', sehingga dia marfu'

2
اِسْمُ الْإِشَارَةِ
Isim isyarah (kata tunjuk)



Contoh:

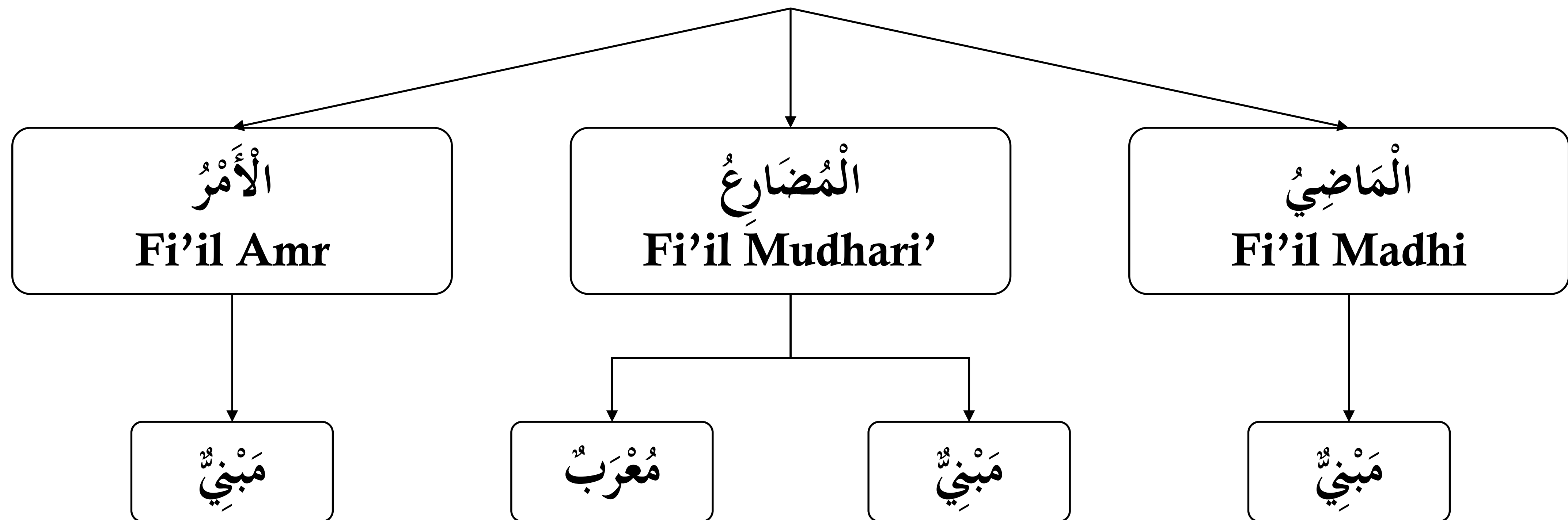


الْمَبنِيُّ والْمُعْرَبُ مِنَ الْأَفْعَالِ

Fi’il yang Mabni dan Fi’il yang Mu’rob

Pertemuan Kedelapan (Nahwu)

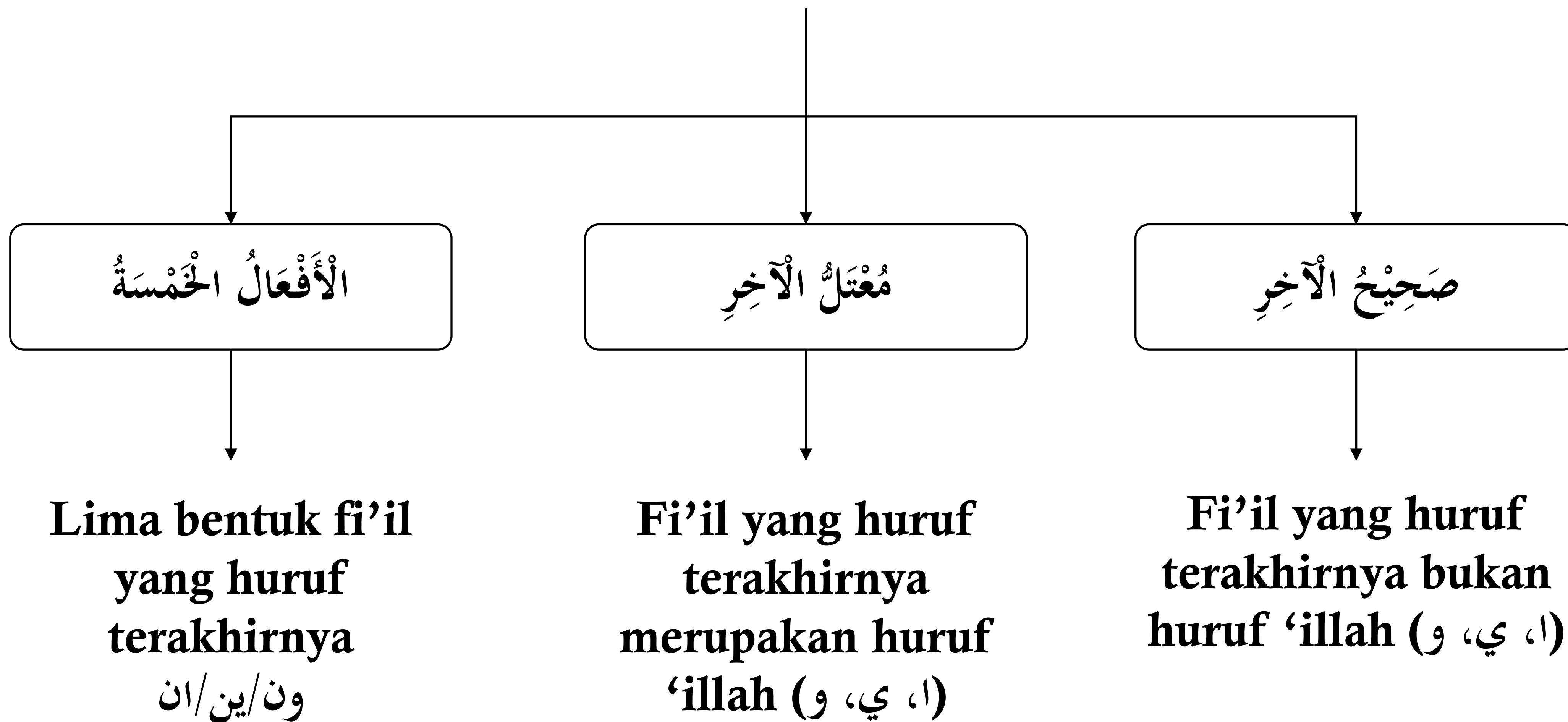
الْمَبْنِيُّ والْمُعْرَبُ مِنَ الْأَفْعَالِ
Fi'il yang mabni dan fi'il yang mu'rob



Catatan:

Karena fi'il madhi dan fi'il amr sudah jelas bahwa hanya bisa mabni, maka pembahasan kita fokus pada fi'il mudhari'

Fi’il mudhari’ yang mu’rob



1
صَحِيْحُ الْآخِرِ
Fi'il Mudhari' Shahihul Akhir

Fi'il mudhari' Shahihul Akhir adalah fi'il yang huruf terakhirnya bukan huruf 'illah (ا، ي، و)

Contoh:

Aku sedang menulis = أَكْتُبُ
Kami sedang menulis = نَكْتُبُ
Dia (LK) sedang menulis = يَكْتُبُ
Dia (PR)/Kamu (LK) sedang menulis = تَكْتُبُ

Karena contoh di atas menunjukkan bahwa huruf terakhirnya bukan huruf 'illah (ا، ي، و), maka fi'il mudhari' di atas termasuk dalam shahihul akhir

#8

Catatan:

- Karena Fi’il mudhari’ shahihul akhir merupakan fi’il yang mu’rob, maka dia memiliki beberapa perubahan harakat pada huruf terakhirnya
- **Pada fi’il tidak dikenal majrur, akan tetapi dikenal dengan majzum (مَجْزُوْمٌ)**
- Bentuk fi’il mudhari’ asalnya adalah bentuk marfu’
- Bentuk manshub didahului dengan لَنْ
- Bentuk majzum didahului dengan لَمْ
- Alamat (tanda) pada shahihul akhir yang majzum adalah sukun
  huruf لَنْ dan لَمْ menunjukkan peniadaan/penafian

Contoh I’rob Shahihul Akhir

Majzum	Manshub	Marfu’	Fi’il Mudhari’
زَيْدٌ لَمْ يَكْتُبْ	زَيْدٌ لَنْ يَكْتُبَ	زَيْدٌ يَكْتُبُ	يَكْتُبُ
زَيْدٌ لَمْ تَكْتُبْ	زَيْدٌ لَنْ تَكْتُبَ	زَيْدٌ تَكْتُبُ	تَكْتُبُ

2
مُعْتَلُّ الْآخِرِ
Fi'il Mudhari' Mu'tallul Akhir

Fi'il mudhari' Mu'tallul Akhir adalah fi'il yang huruf terakhirnya merupakan huruf 'illah (ا، ي، و)

Contoh:

Berakhiran و → يَدْعُو
Berakhiran ي → يَهْدِي
Berakhiran ا (alif layyinah) → يَرْضَى

Karena contoh di atas menunjukkan bahwa huruf terakhirnya merupakan huruf 'illah (ا، ي، و), maka fi'il mudhari' di atas termasuk dalam mu'tallul akhir

#8

Catatan:

- Fi’il mu’tallul akhir adalah fi’il yang berakiran huruf ي, و, atau ا
- Bentuk fi’il mudhari’ mu’tallul akhir asalnya adalah bentuk i’rob marfu’
- Tanda i’rob majzum mu’tallul akhir adalah dengan menghapus huruf ‘illah tersebut
- Tanda i’rob marfu’ mu’tallul akhir adalah tidak berharakat (dhammah muqaddarah)
- Seperti isim manqush, tanda manshub mu’tallul akhir adalah fathah, kecuali yang berakhiran alif (ا) maka tandanya adalah fathah muqaddarah

Contoh I’rob Mu’tallul Akhir

Majzum	Manshub	Marfu’	Fi’il Mudhari’
زَيْدٌ لَمْ يَدْعُ	زَيْدٌ لَنْ يَدْعُوَ	زَيْدٌ يَدْعُو	يَدْعُو
زَيْدٌ لَمْ يَهْدِ	زَيْدٌ لَنْ يَهْدِيَ	زَيْدٌ يَهْدِي	يَهْدِي
زَيْدٌ لَمْ يَرْضَ	زَيْدٌ لَنْ يَرْضَى	زَيْدٌ يَرْضَى	يَرْضَى

3
الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ
Fi’il Mudhari’ Af’alul Khamsah

Fi’il mudhari’ Af’alul Khamsah adalah lima bentuk fi’il mudhari’ yang bentuk huruf terakhirnya adalah ون/ين/ان

Contoh:

يَكْتُبَانِ → **Dhamir هُمَا**
تَكْتُبِيْنَ → **Dhamir أَنْتِ**
يَكْتُبُوْنَ → **Dhamir هُمْ**
تَكْتُبَانِ → **Dhamir أَنْتُمَا**
تَكْتُبُوْنَ → **Dhamir أَنْتُمْ**

Ada lima bentuk fi’il mudhari’ yang termasuk Af’alul Khamsah, yaitu fi’il yang berdhamir هُمَا، أَنْتُمَا، أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ

Catatan:

- Tanda i'rob marfu' af'alul khamsah disebut ثُبُوْتُ النُّونِ (tetap nun)
- Tanda i'rob manshub af'alul khamsah adalah dengan حَذْفُ النُّوْنِ (menghapus huruf nun)
- Tanda i'rob majzum af'alul khamsah adalah sama dengan tanda manshub, yaitu dengan menghapus nun (حَذْفُ النُّوْنِ)

Contoh I'rob Af'alul Khamsah

Majzum	Manshub	Marfu'	Fi'il Mudhari'
لَمْ يَكْتُبَا	لَنْ يَكْتُبَا	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبَانِ
لَمْ تَكْتُبَا	لَنْ تَكْتُبَا	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبَانِ
لَمْ تَكْتُبِي	لَنْ تَكْتُبِي	تَكْتُبِيْنَ	تَكْتُبِيْنَ
لَمْ تَكْتُبُوْا	لَنْ تَكْتُبُوْا	تَكْتُبُوْنَ	تَكْتُبُوْنَ
لَمْ يَكْتُبُوْا	لَنْ يَكْتُبُوْا	يَكْتُبُوْنَ	يَكْتُبُوْنَ

#8

Fi’il mudhari’ yang mabni

Jika bersambung dengan nun niswah (ن) yang menunjukkan jamak wanita (dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ)

Jika bersambung dengan nun taukid (نَّ) secara langsung

1

Jika bersambung dengan nun niswah (ن) yang menunjukkan jamak wanita (dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ)

Contoh: تَضْرِبْنَ – Kalian (wanita) sedang memukul

Contoh: يَضْرِبْنَ – Mereka (wanita) sedang memukul

Huruf yang berwarna merah menjadi tanda mabni, yaitu sukun. Adapun nun niswah adalah huruf terakhir dari kata tersebut yang menandakan jamak wanita

يَضْرِبْنَ ⟵ لَنْ يَضْرِبْنَ ⟵ لَمْ يَضْرِبْنَ

Catatan:

- Fi'il Mudhari' yg bersambung dgn Nun Niswah, huruf akhirnya mabni dengan sukun
- Karena dia adalah mabni, maka meskipun didahului لَن atau لَمْ maka tidak ada yang berubah
- Perhatikan bagaimana harakat huruf akhir dari fi'il, yaitu huruf ba' (ب), tidaklah berubah dalam status apa pun, melainkan ia selalu berakhiran sukun. Sedangkan nun niswah adalah dhamir muttashil bermakna هن atau أنتن sebagaimana telah berlalu penjelasannya

2
Jika bersambung dengan nun taukid (نَّ) secara langsung

Contoh: أَكْتُبُ – **Aku sedang menulis**

أَكْتُبُ + نَّ = أَكْتُبَنَّ ⟵ Aku sungguh-sungguh sedang menulis

Contoh: تَضْرِبُ – **Dia (PR) sedang memukul**

تَضْرِبُ + نَّ = تَضْرِبَنَّ ⟵ Dia (wanita) sungguh-sungguh sedang memukul

Catatan:

- Fi'il Mudhari' yg bersambung dgn Nun Taukid, huruf akhirnya mabni dengan fathah
- Yang bisa mendapat nun taukid secara tidak langsung adalah Af'alul Khamsah
- Nun taukid adalah nun (ن) yang menandakan penekanan makna/kesungguhan pada fi'il
- Karena dia adalah mabni, maka meskipun didahului لَن atau لَمْ maka tidak ada yang berubah

Adapun jika nun taukid bersambung dengan fi’il mudhari’ secara tidak langsung maka bentuknya seperti di bawah ini. Penjelasan hal ini akan dibahas pada pelajaran yang akan datang, dan cukup metode di bawah ini di hafalkan terlebih dahulu

Contoh tidak langsung: يَكْتُبَانِ **– Mereka berdua (LK) sedang menulis**

يَكْتُبَانِ + نَّ = يَكْتُبَانِّ ◂ Mereka berdua (LK) sungguh-sungguh sedang menulis

Contoh tidak langsung: يَكْتُبُوْنَ **– Mereka (laki-laki) sedang menulis**

يَكْتُبُوْنَ + نَّ = يَكْتُبُنَّ ◂ Mereka (laki-laki) sungguh-sungguh sedang menulis

Contoh tidak langsung: تَكْتُبِيْنَ **– Engkau (wanita) sedang menulis**

تَكْتُبِيْنَ + نَّ = تَكْتُبِنَّ ◂ Engkau (wanita) sungguh-sungguh sedang menulis

#8

Contoh bentuk fi'il mudhari' yang bersambung dengan nun taukid

Fi'il دَرَسَ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
أَدْرُسَنَّ	أَدْرُسُ	أَنَا
نَدْرُسَنَّ	نَدْرُسُ	نَحْنُ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
تَدْرُسَنَّ	تَدْرُسُ	أَنْتَ
تَدْرُسَانِّ	تَدْرُسَانِ	أَنْتُمَا
تَدْرُسُنَّ	تَدْرُسُوْنَ	أَنْتُمْ
تَدْرُسِنَّ	تَدْرُسِيْنَ	أَنْتِ
تَدْرُسَانِّ	تَدْرُسَانِ	أَنْتُمَا
تَدْرُسْنَانِّ	تَدْرُسْنَ	أَنْتُنَّ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
يَدْرُسَنَّ	يَدْرُسُ	هُوَ
يَدْرُسَانِّ	يَدْرُسَانِ	هُمَا
يَدْرُسُنَّ	يَدْرُسُوْنَ	هُمْ
تَدْرُسَنَّ	تَدْرُسُ	هِيَ
تَدْرُسَانِّ	تَدْرُسَانِ	هُمَا
يَدْرُسْنَانِّ	يَدْرُسْنَ	هُنَّ

Latihan

Lengkapi tabel di bawah ini!

الْمَجْزُوْمُ		الْمَنْصُوْبُ		الْمَرْفُوْعُ		الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ
Tanda	Contoh	Tanda	Contoh	Tanda	Contoh	
السُّكُوْنُ	لَمْ يَجْلِسْ	فَتْحَةٌ	لَنْ يَجْلِسَ	ضَمَّةٌ	يَجْلِسُ	صَحِيْحُ الْآخِرِ
					يَنْصُرُ	
Huruf ‘illah dihapus (ي)	لَمْ يَقْضِ	فَتْحَةٌ	لَنْ يَقْضِيَ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ	يَقْضِي	مُعْتَلُّ الْآخِرِ
					يَدْعُو	
					يَسْعَى	
حَذْفُ النُّوْنِ	لَمْ يَنْصُرُوْا	حَذْفُ النُّوْنِ	لَنْ يَنْصُرُوْا	ثُبُوْتُ النُّونِ	يَنْصُرُوْنَ	الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ
					تَنْصُرِيْنَ	
					تَنْصُرَانِ	

#8

Latihan

Lengkapi tabel di bawah ini!

Fi'il أَكَلَ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
	آكُلُ	أَنَا
	نَأْكُلُ	نَحْنُ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
	تَأْكُلُ	أَنْتَ
	تَأْكُلَانِ	أَنْتُمَا
	تَأْكُلُوْنَ	أَنْتُمْ
	تَأْكُلِيْنَ	أَنْتِ
	تَأْكُلَانِ	أَنْتُمَا
	تَأْكُلْنَ	أَنْتُنَّ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
	يَأْكُلُ	هُوَ
	يَأْكُلَانِ	هُمَا
	يَأْكُلُوْنَ	هُمْ
	تَأْكُلُ	هِيَ
	تَأْكُلَانِ	هُمَا
	يَأْكُلْنَ	هُنَّ

الْأَدَوَاتُ النَّاصِبَةُ

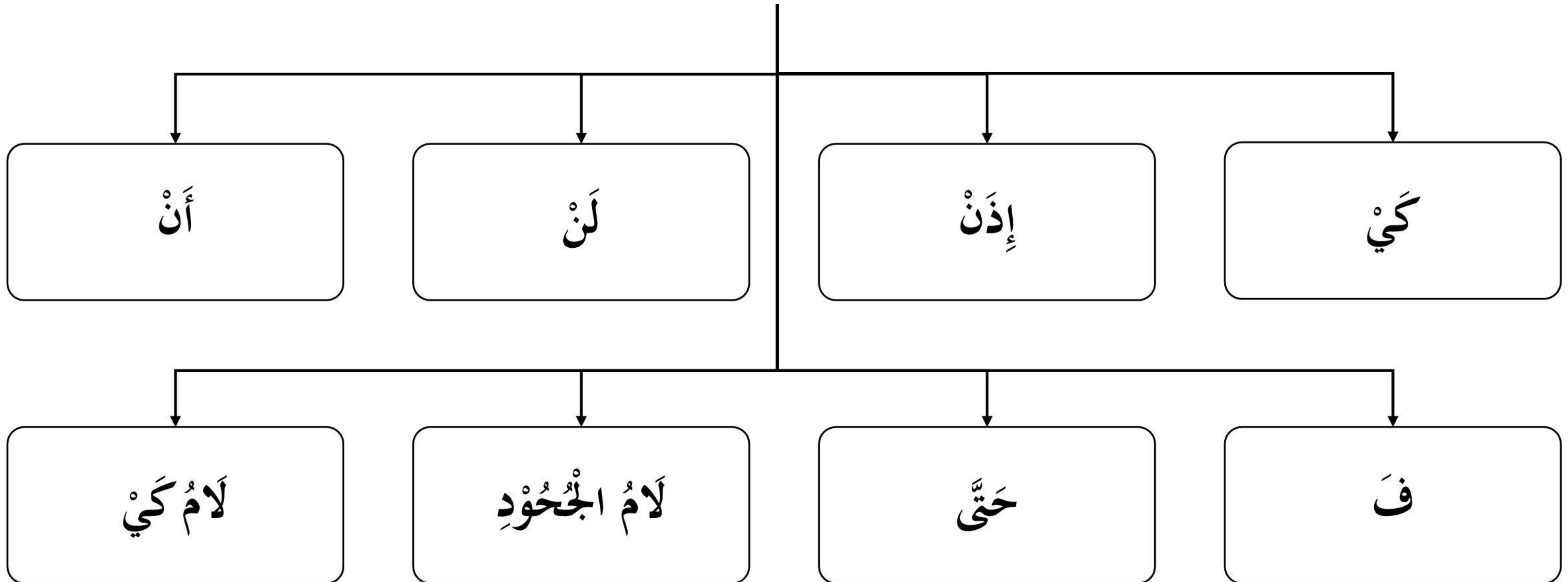
Sebab-sebab yang Menashabkan

Pertemuan Kesembilan (Nahwu)

Pada pelajaran sebelumnya telah disebutkan bahwa fi'il juga ada yang mu'rob, dan bentuknya bisa manshub dan majzum. Kita telah pelajari bahwa di antara ciri suatu fi'il itu manshub adalah didahului لَنْ, dan ciri suatu fi'il itu majzum adalah didahului لَمْ. Akan tetapi perlu untuk diketahui bahwa ada sebab-sebab lain atau ciri lain yang menjadikan suatu fi'il itu manshub atau majzum.

Pada pembahasan kali ini kita akan membahas tentang sebab-sebab yang menashabkan (yang membuat suatu fi'il menjadi manshub).

الْأَدَوَاتُ النَّاصِبَةُ
Sebab-sebab yang menashabkan



1

أَنْ

أَنْ disebut dengan أَنْ الْمَصْدَرِيَّةُ, yaitu huruf yang berfungsi untuk menjadikan suatu fi'il sebagai masdar. Apa itu masdar? Kalau dalam bahasa Indonesia, ketika kita mengatakan "kerja", maka masdarnya adalah "pekerjaan".

Contoh masdar:



Contoh penerapan:

أَنْ + تَقُوْلُ = أَنْ تَقُوْلَ | أَنْ تَقُوْلَ = الْقَوْلُ

Shahihul akhir marfu' (تَقُوْلُ)

Shahihul akhir manshub (أَنْ تَقُوْلَ)

Contoh dalam ayat Al-Quran:

وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ

"Dan puasa kalian lebih baik bagi kalian."

Kata تَصُوْمُوْا adalah **af'alul khamsah**, akan tetapi karena dia manshub maka huruf nun (ن) dihapus, sehingga asalnya bentuknya adalah تَصُوْمُوْنَ. Ketika kata تَصُوْمُوْنَ didahului oleh أَنْ, maka dia menjadi mansub dengan bentuk تَصُوْمُوْا.

Sebagaimana kita katakan bahwa أَنْ jika masuk ke dalam fi'il maka fungsinya untuk menafsirkan fi'il menjadi masdar. Maka penggalan ayat di atas sama saja jika kita mengatakan صَوْمُكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ (puasa kalian lebih baik bagi kalian). Hal ini dikarenakan masdar dari تَصُوْمُوْنَ adalah صَوْمٌ

#9

2

لَنْ

لَنْ artinya “**tidak akan**”. لَنْ adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi’il yang asalnya marfu’ menjadi manshub

Contoh:

لَنْ + يَنْجَحُ = لَنْ يَنْجَحَ

Dia tidak akan berhasil

لَنْ + يَكْتُبُ = لَنْ يَكْتُبَ

Dia tidak akan menulis

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf لَنْ

3

إِذَنْ

إِذَنْ artinya adalah “**Kalau begitu**”. إِذَنْ adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi’il yang asalnya marfu’ menjadi manshub

Contoh:

إِذَنْ + تَنْجَحُ = إِذَنْ تَنْجَحَ

Kalau begitu engkau akan berhasil

إِذَنْ + تَسْلَمُ = إِذَنْ تَسْلَمَ

Kalau begitu engkau akan selamat

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf إِذَنْ

4

كَيْ

كَيْ artinya "**agar**". كَيْ adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh:

أُدْرُسْ كَيْ + تَنْجَحُ = أُدْرُسْ كَيْ تَنْجَحَ

Belajarlah engkau agar engkau berhasil

كَيْ + تَحْصُلُ = كَيْ تَحْصُلَ

Agar terjadi

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf كَيْ

5

لَامُ كَيْ

لَامُ كَيْ yang disebut juga dengan لَامُ التَّعْلِيْلُ adalah huruf لِ yang maknanya sama dengan كَيْ yaitu "**agar**". لَامُ التَّعْلِيْلُ adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh:

أُدْرُسْ لِ + تَنْجَحُ = أُدْرُسْ لِتَنْجَحَ

Belajarlah engkau agar engkau berhasil

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf لِ

6

لَامُ الْجُحُوْدِ

لَامُ الْجُحُوْدِ adalah huruf لِ yang maknanya adalah "**tidak akan**" (pengingkaran). Perbedaan antara لَامُ الْجُحُوْدِ dengan لَامُ كَي adalah لَامُ الْجُحُوْدِ diawali dengan مَاكَانَ atau لَمْ يَكُنْ

Contoh dalam Al-Quran:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ

"Dan Allah tidak akan mengazab mereka."
(QS. Al-Anfal: 33)

لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ

"Allah tidak akan mengampuni mereka."
(QS. An-Nisa: 168)

Perhatikan huruf akhir yang berwarna merah! Asalnya huruf tersebut berharakat dhammah, akan tetapi karena fi'ilnya dimasuki لِ yang diawali dengan مَاكَانَ atau لَمْ يَكُنْ, maka huruf akhirnya berharakat fathah dan berposisi manshub

7

حَتَّى

حَتَّى artinya adalah "**sehingga**". حَتَّى adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh dalam Al-Quran:

حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ

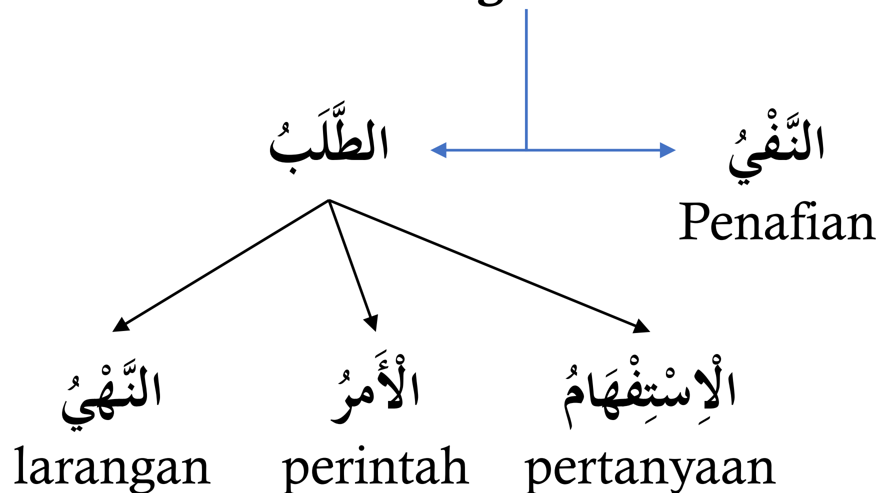
"Sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad." (QS. Muhammad: 37)

Perhatikan huruf yang berwarna merah! Asalnya huruf tersebut berharakat dhammah, akan tetapi menjadi fathah karena didahului حَتّى. Asalnya حَتَّى merupakan huruf jar, namun bisa juga masuk ke dalam fi'il. Apabila حَتَّى memasuki fi'il, maka sebelum fi'il tersebut ada huruf أَنْ tersembunyi yang disebut أَنْ مُقَدَّرَةٌ

8
فَ

فَ (فَاءُ السَّبَبِيَّةُ) adalah Fa’ (maka) yang menunjukkan terjadinya fi’il karena ada sebab-sebab sebelumnya. Adapun sebab-sebab sebelumnya tersebut adalah النَّفيُ atau الطَّلَبُ

Sebab-sebab yang menyababkan fa’ bersambung dengan fi’il



Contoh bentuk pelarangan

لَا تَشْرَبْ الدُّخَانَ فَتَمْرَضَ

“Jangan engkau menghisap rokok maka engkau akan sakit.”

Huruf fa’ (ف) pada contoh di atas merupakan huruf فَاءُ السَّبَبِيَّةُ karena sebelumnya ada sebab pelarangan

Perhatikan huruf yang berwarna merah! Asalnya huruf tersebut berharakat dhammah, namun karena dimasuki فَاءُ السَّبَبِيَّةُ maka menjadi berharakat fathah.

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa arab!

1. Agar dia belajar

   Jawaban: كَيْ يَدْرُسَ

2. Agar kalian (laki-laki) berhasil

   jawaban: كَيْ تَنجَحُوْا

3. Perginya mereka (laki-laki)

   Jawaban: أَنْ يَذْهَبُوْا

#9

Tugas di rumah

Ubah ke bentuk manshub dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

1. أَنْ + تَصُوْمُوْنَ
2. كَيْ + تَأْمُرِيْنَ
3. مَاكَانَ + لِ + أَكْذِبُ
4. إِذَنْ + تَمُوْتُ
5. حَتَّى + تُؤْمِنُوْنَ
6. لِ + يَنْجَحْنَ
7. مَاكَانَ + لِ + يَشْرَبُ
8. كَيْ + تَنْجَحَانِ
9. حَتَّى + نُصَلِّي
10. أَنْ + نَذْهَبُ

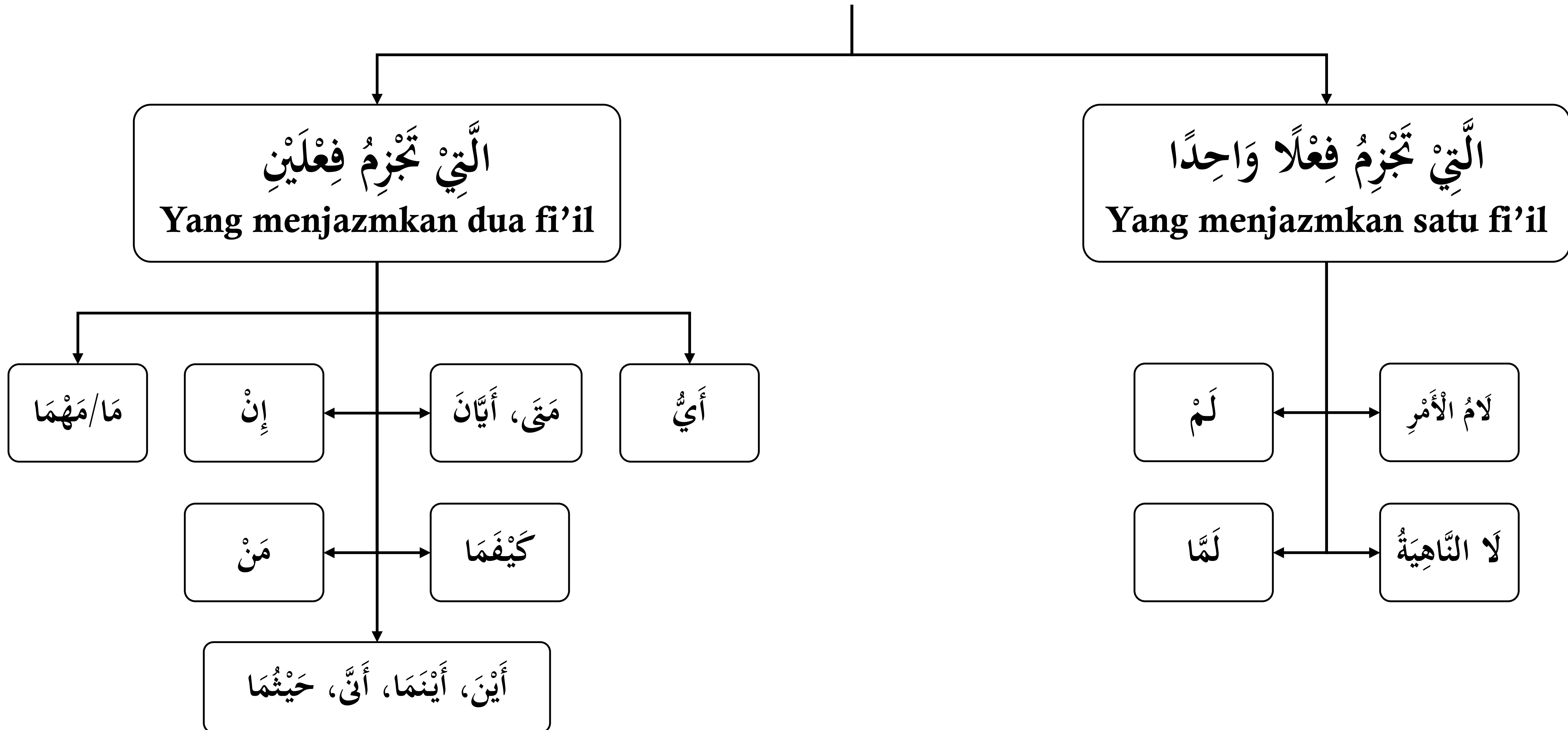
الْأَدَوَاتُ الجَْازِمَةُ

Sebab-sebab yang menjazmkan

Pertemuan Kesepuluh (Nahwu)

الْأَدَوَاتُ الجَْازِمَةُ

Sebab-sebab yang menjazmkan



Yang Menjazmkan Satu Fi'il

1

لَمْ

لَمْ artinya "**tidak**". لَمْ merupakan huruf yang menafikan, namun huruf tersebut mengubah makna fi'il mudhari' menjadi fi'il madhi. لَمْ menunjukkan sesuatu yang tidak dilakukan di masa lampau, namun bisa jadi pada waktu sekarang sudah dilakukan

Contoh: يَدْرُسُ = **Dia (laki-laki) sedang belajar**

↓

لَمْ يَدْرُسْ = **Dia tidak belajar**

Contoh: يَدْرُسُوْنَ = **Mereka (laki-laki) sedang belajar**

↓

لَمْ يَدْرُسُوْا = **Mereka tidak belajar**

Contoh: يَمْشِى = **Dia (laki-laki) sedang berjalan**

↓

لَمْ يَمْشِ = **Dia (laki-laki) tidak berjalan**

2

لَمَّا

لَمَّا artinya adalah "**belum**"

Contoh: يَعْلَمُ = **Dia (laki-laki) mengetahui**

↓

لَمَّا يَعْلَمْ = **Dia belum mengetahui**

Contoh: يَأْكُلُوْنَ = **Mereka (laki-laki) sedang makan**

↓

لَمَّا يَأْكُلُوْا = **Mereka belum makan**

Contoh: يَرْضَى = **Dia (laki-laki) ridha**

↓

لَمَّا يَرْضَ = **Dia (laki-laki) belum ridha**

Berbeda dengan لَمْ, لَمَّا menunjukkan "belum" melakukan, sehingga artinya adalah pelaku tidak melakukan sampai waktu sekarang (saat ini), dan berarti pelaku akan melakukannya di waktu yang akan datang

3

لَامُ الْأَمْرِ

لَامُ الْأَمْرِ adalah huruf لِ yang artinya "**hendaknya**". لَامُ الْأَمْرِ ini memiliki fungsi seperti fi'il amr yaitu sebagai bentuk perintah, hanya saja digunakan untuk kata ganti bentuk orang ketiga atau pertama

Contoh: يَدْرُسُ = **Dia (laki-laki) sedang belajar**

↓

لِيَدْرُسْ = **Hendaknya dia belajar**

Contoh: يَخْرُجُوْنَ = **Mereka (laki-laki) sedang keluar**

↓

لِيَخْرُجُوْا = **Hendaknya mereka (LK) keluar**

Contoh: يَمْشِى = **Dia (laki-laki) sedang berjalan**

↓

لِيَمْشِ = **Hendaknya dia (laki-laki) berjalan**

4

لَا النَّاهِيَةُ

لَا النَّاهِيَةُ merupakan huruf لَا yang artinya "**janganlah**" dan bentuknya adalah larangan

Contoh: تَغْضَبُ = **Engkau (LK) sedang marah**

↓

لَا تَغْضَبْ = **Janganlah engkau (LK) marah**

Contoh: تَلْعَبُوْنَ = **Kalian (LK) sedang bermain**

↓

لَا تَلْعَبُوْا = **Janganlah kalian (LK) bermain**

Contoh: تَرْمِى = **Engkau (laki-laki) sedang melempar**

↓

لَا تَرْمِ = **Janganlah engkau (laki-laki) melempar**

لَا di sini bukan bermakna "**tidak**", karena jika maknanya adalah "**tidak**" maka huruf fi'ilnya harusnya berbentuk marfu' dan bukan majzum

Yang Menjazmkan Dua Fi'il

Fi'il yang dimajzumkan terdiri atas dua:

Pertama: فِعْلُ الشَّرْطِ (fi'il syarat)

Kedua: فِعْلُ جَوَابِ الشَّرْطِ (fi'il jawaban atas syarat)

Contoh: إِنْ تَجْتَهِدْ تَنْجَحْ = **Jika engkau bersungguh-sungguh engkau akan berhasil**

جَوَابُ الشَّرْطِ ← تَنْجَحْ ; فِعْلُ الشَّرْطِ ← تَجْتَهِدْ

Dari 12 sebab-sebab yang menjazmkan, إِنْ merupakan huruf syarat, sedangkan selainnya merupakan isim syarat

#10

1

إِنْ

إِنْ adalah huruf syarat yang maknanya adalah "**jika**"

Contoh: إِنْ تَدْرُسْ تَنْجَحْ = Jika engkau belajar engkau berhasil

(تَدْرُسْ: فِعْلُ الشَّرْطِ — تَنْجَحْ: جَوَابُ الشَّرْطِ)

Contoh: إِنْ تَعْمَلُوْا صَالِحًا تَدْخُلُوْا الْجَنَّةَ = Jika kalian berbuat kebaikan, kalian akan masuk surga

(تَعْمَلُوْا: فِعْلُ الشَّرْطِ — تَدْخُلُوْا: جَوَابُ الشَّرْطِ)

Contoh: إِنْ تَسْرِقْ تُسْجَنْ = Jika engkau mencuri engkau dipenjara

(تَسْرِقْ: فِعْلُ الشَّرْطِ — تُسْجَنْ: جَوَابُ الشَّرْطِ)

Perhatikan huruf akhir yang berwarna merah! Kedua huruf tersebut menandakan bahwa إِنْ menjadikan dua fi'il majzum, dan pada keduanya tergabung syarat dan jawab

2

مَنْ

مَنْ artinya adalah "**siapapun**". مَنْ di sini penggunaannya untuk fi'il yang berakal

Contoh: مَنْ يَدْرُسْ يَنْجَحْ = Siapa yang belajar dia yang berhasil

(يَدْرُسْ: فِعْلُ الشَّرْطِ — يَنْجَحْ: جَوَابُ الشَّرْطِ)

Contoh dalam Al-Quran:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ = "Barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

(يَعْمَلْ: فِعْلُ الشَّرْطِ — يَرَهُ: جَوَابُ الشَّرْطِ)

Contoh ayat di atas, kata yang berwarna merah merupakan fi'il yang majzum. Adapun يَرَهُ merupakan mu'tal akhir, sehingga asal fi'ilnya adalah يَرَاهُ, kemudian majzum dengan bentuk يَرَهُ

3

مَا/مَهْمَا

مَا/مَهْمَا adalah isim syarat yang maknanya adalah “**apapun**”, dan penggunaannya untuk yang tidak berakal

Contoh: مَهْمَا تَقْرَأْ تَسْتَفِدْ = Apapun yang engkau baca engkau akan dapat faedah

جَوَابُ الشَّرْطِ فِعْلُ الشَّرْطِ

Contoh: مَا تَفْعَلْ شَرًّا تَنْدَمْ = Apapun keburukan yang engkau lakukan engkau akan menyesal

جَوَابُ الشَّرْطِ فِعْلُ الشَّرْطِ

Perhatikan huruf akhir yang berwarna merah! Kedua huruf tersebut menandakan bahwa مَ/مَهْمَا menjadikan dua fi’il majzum (berakhiran sukun), dan pada keduanya tergabung syarat dan jawab

4

مَتَى، أَيَّانَ

مَتَى dan أَيَّانَ merupakan isim syarat yang berkaitan dengan waktu. Adapun artinya adalah “**kapanpun**”

Contoh:

مَتَى يَأتِ الصَّيْفُ يَنْضُجْ الرُّطَبُ

Kapan tiba musim panas maka kurma jadi matang

Contoh:

أَيَّانَ يَذْهَبْ مُحَمَّدٌ أذْهَبْ

Kapan saja Muhammad pergi, saya akan pergi

Pada contoh yang pertama, يَأْتِ merupakan fi’il syarat yang dimajzumkan dengan مَتَى. Asalnya يَأْتِ bentuknya adalah يَأْتِي (mu’tal akhir), akan tetapi karena dia majzum maka huruf ي di hapus

5

كَيْفَمَا

كَيْفَمَا adalah isim syarat yang maknanya adalah “**bagaimanapun**”

Contoh: كَيْفَمَا تُعَامِلْ النَّاسَ يُعَامِلُوْكَ

Bagaimanapun engkau bermuamalah dengan manusia demikian pula mereka bermumalah denganmu

Dua kata yang berwarna merah di atas adalah fi’il yang mazjum. Adapun يُعَامِلُوْكَ merupakan bentuk af’alul khamsah, sehingga asalnya fi’ilnya adalah يُعَامِلُوْنَكَ, kemudian majzum dengan bentuk يُعَامِلُوْكَ dengan menghapus nun (ن)

6

أَيٌّ

أَيٌّ merupakan isim syarat yang rtinya adalah “**apapun**”, dan dia bisa untuk semua bentuk fi’il, yaitu bisa untuk yang berakal dan tidak berakal, bisa untuk waktu dan tempat, dan lain-lain, tergantung mudhaf ilaihnya.

Contoh untuk yang berakal:

أَيُّ امْرَأَةٍ تُطِعْ زَوْجَهَا تَدْخُلْ الجْنَّةَ

Wanita mana saja yang taat kepada suaminya, masuk surga

Contoh untuk yang tidak berakal:

أَيُّ كِتَابٍ تَقْرَأْهُ تَسْتَفِدْ مِنهُ

Buku apa saja yang engkau baca, engkau dapar faedah darinya

7

أَيْنَ، أَيْنَمَا، أَنَّى، حَيْثُمَا

أَيْنَ، أَيْنَمَا، أَنَّى، حَيْثُمَا adalah isim syarat yang berkaitan dengan tempat, dan maknanya secara umum adalah "**di manapun**"

Contoh: أَيْنَمَا تَكُونُوْا يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ

Di manapun kalian berada kematian akan menemui kalian

Contoh: أَيْنَ تَهْرُبْ أَقْبِضْ

Di manapun engkau melarikan diri akan kutangkap

Contoh: حَيْثُمَا تَذْهَبْ أَتَّبِعْ

Kemanapun engkau pergi aku akan ikut

Contoh: أَنَّى يَنْزِلْ ذُوْ الْعِلْمِ يُكْرَمْ

Di mana saja orang berilmu itu singgah, ia akan dimuliakan

#10

Tugas di rumah

Ubah ke bentuk majzum dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

1. لِ + يَحْضُرُ
2. لَمْ + تَرْضَاهُ
3. لَمَّا + يَسْأَلُوْنَكَ
4. أَلَمْ + تَعْلَمُ
5. لَمْ + يَهْدِي
6. لَا + تَرْمِي
7. لِ + يَكْتُبُوْنَ
8. لَا + تَرْجِعِيْنَ
9. لَا + تَدْعُوْهُ
10. لَمَّا + تَرَاهُمْ

مَرْفُوْعَاتُ الْأَسْمَاءِ

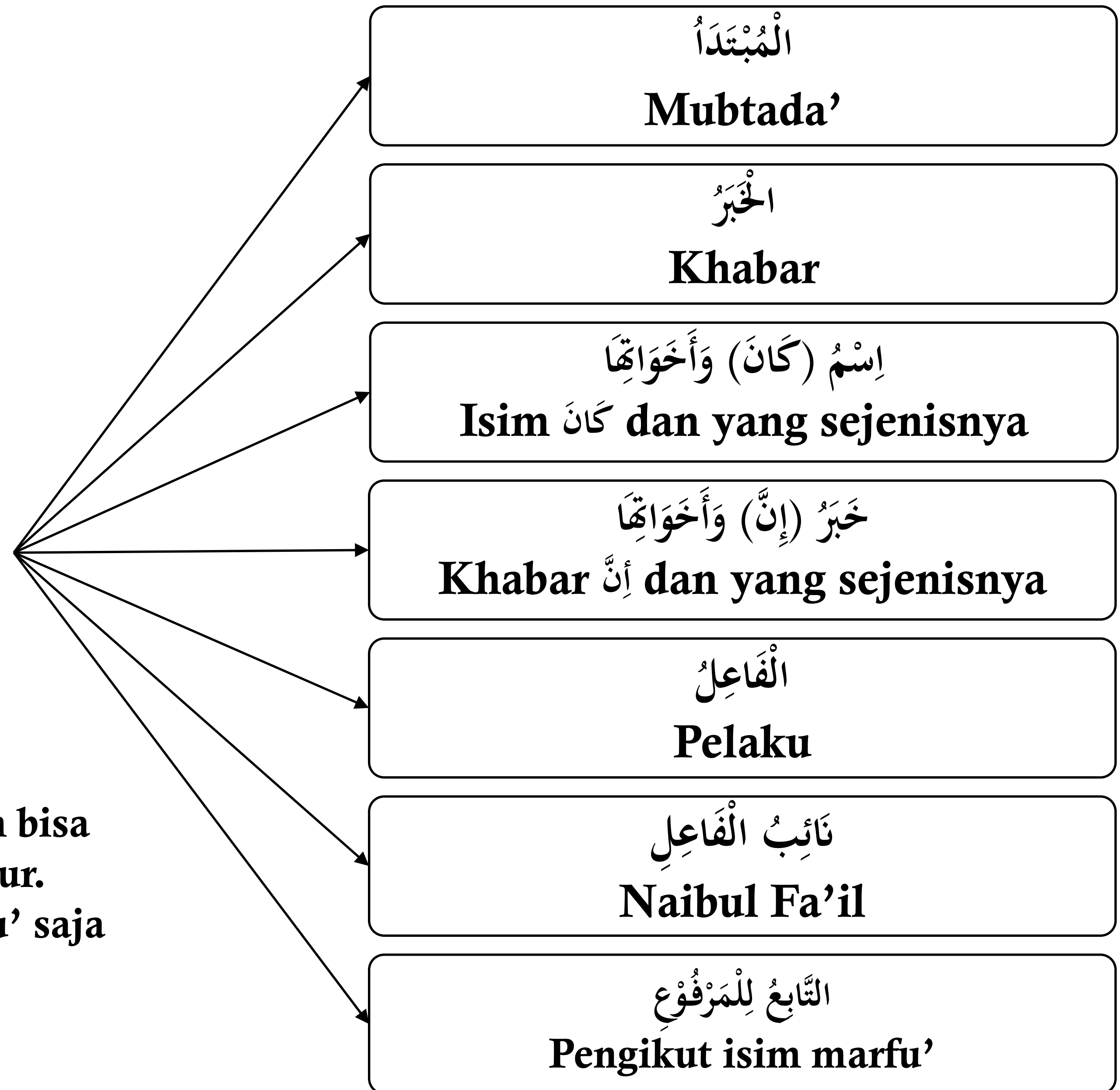
Isim-isim yang i’robnya selalu marfu’

Pertemuan Kesebelas (Nahwu)

مَرْفُوْعَاتُ الْأَسْمَاءِ

Isim-isim yang i’robnya selalu marfu’

Yang telah kita pelajari sebelumnya adalah isim bisa berposisi sebagai marfu’, manshub, dan majrur. Namun ada isim-isim yang i’robnya selalu marfu’ saja



#11

الْمُبْتَدَأُ – الْخَبَرُ

Mubtada' - Khabar

Mubtada' dan Khabar saling berkaitan. Isim **Mubtada**' artinya adalah "yang dimulai dengannya", adapun dia selalu menjadi marfu' karena menjadi permulaan dalam suatu jumlah (kalimat). Adapun **khabar** yaitu isim yang juga marfu' dan disandarkan kepada mubtada'. Contoh dalam bahasa Indonesia: "Saya berdiri", dalam kalimat ini, "Saya" adalah mubtada', dan "berdiri" adalah khabar. Dengan kata lain, mubtada' adalah yang dikabarkan tentangnya, dan khabar adalah keterangan/kabar tentang mubtada' tersebut

Contoh: مُحَمَّدٌ قَائِمٌ = Muhammad berdiri

(مُحَمَّدٌ ← مُبْتَدَأُ، قَائِمٌ ← الْخَبَرُ)

Contoh: الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ = Dua pelajar berdiri

(الطَّالِبَانِ ← مُبْتَدَأُ، قَائِمَانِ ← الْخَبَرُ)

Contoh: الْمُسْلِمُوْنَ قَائِمُوْنَ = Mereka para muslim berdiri

(الْمُسْلِمُوْنَ ← مُبْتَدَأُ، قَائِمُوْنَ ← الْخَبَرُ)

Contoh: الْمُسْلِمَاتُ قَائِمَاتٌ = Mereka para muslimah berdiri

(الْمُسْلِمَاتُ ← مُبْتَدَأُ، قَائِمَاتٌ ← الْخَبَرُ)

Khabar harus mengikuti mubtada' dalam tiga hal; **Pertama: Dari segi marfu'**, jika mubtada'nya marfu' maka khabar juga marfu'; **Kedua: Dari segi bilangan**, yaitu jika mubtada' mufrad maka khabarnya juga mufrad dan seterusnya; **Ketiga: Dari segi mudzakkar dan muannats**, jika mubtada'nya mudzakkar maka khabar juga mudzakkar, dan jika mubtada' muannats maka khabar juga muannats

اِسْمُ كَانَ وَأَخَوَاتِهَا
Isim Kāna

Isim Kāna merupakan isim yang datang setelah كَانَ, sehingga menjadikan isim tersebut selalu marfu'. Adapun كَانَ artinya bisa "dahulu", "tadi", atau "pernah"

Contoh:

مُحَمَّدٌ قَائِمٌ ← كَانَ مُحَمَّدٌ قَائِمًا = Tadi Muhammad berdiri

مُبْتَدَأٌ–الْخَبَرُ ; اِسْمُ كَانَ / مَرْفُوْعٌ ; خَبَرُ كَانَ / مَنْصُوْبٌ

الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ ← كَانَ الطَّالِبَانِ قَائِمَيْنِ = Tadi dua pelajar itu berdiri

مُبْتَدَأٌ–الْخَبَرُ ; اِسْمُ كَانَ / مَرْفُوْعٌ ; خَبَرُ كَانَ / مَنْصُوْبٌ

Catatan:

- Asalnya contoh jumlah (kalimat) di atas adalah susunan mubtada'-khabar, akan tetapi karena dimasuki oleh كَانَ maka dia disebut isim kāna dan khabar kāna
- Isim Kāna menjadikan isim yang datang setelah كَانَ **marfu'**, namun menjadikan khabarnya **manshub**, sehingga yang selalu marfu' adalah **isim kāna**
- Adapun yang sejenis dengan كَانَ akan dibahas pada pertemuan yang akan datang

#11

خَبَرُ إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا

Khabar Inna dan yang sejenisnya

Khabar Inna asalnya merupakan khabar mubtada', akan tetapi karena mubtada' tersebut didahului inna (إِنَّ) maka jadilah mubtada' tersebut menjadi **isim inna** dan khabar mubtada' menjadi **khabar inna**

Contoh:

مُحَمَّدٌ قَائِمٌ ← إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمٌ = Sesungguhnya Muhammad berdiri

(مُبتَدَأُ–الْخَبَرُ ؛ اِسْمُ إِنَّ مَنْصُوْبٌ ؛ خَبَرُ إِنَّ مَرْفُوْعٌ)

الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ ← إِنَّ الطَّالِبَيْنِ قَائِمَانِ = Sesungguhnya dua pelajar itu berdiri

(مُبتَدَأُ–الْخَبَرُ ؛ اِسْمُ إِنَّ مَنْصُوْبٌ ؛ خَبَرُ إِنَّ مَرْفُوْعٌ)

الْمُسْلِمُوْنَ قَائِمُوْنَ ← إِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ قَائِمُوْنَ = Sesungguhnya para muslim itu berdiri

(مُبتَدَأُ–الْخَبَرُ ؛ اِسْمُ إِنَّ مَنْصُوْبٌ ؛ خَبَرُ إِنَّ مَرْفُوْعٌ)

Catatan:

- Berbeda dengan Isim Kāna, Inna (إِنَّ) yang masuk kepada mubtada'-khabar memanshubkan mubtada' menjadi isim inna, dan memarfu'kan khabar menjadi khabar inna
- Maka isim yang selalu marfu' adalah **khabar inna**
- Adapun yang sejenis dengan إِنَّ akan dibahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

#11

الْفَاعِلُ
Pelaku

Fa’il artinya pelaku. Adapun yang dimaksud fa’il di sini adalah isim marfu’ yang datang setelah **fi’il ma’lum** (aktif) dan menunjukkan akan pelaku

Contoh: ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا = Muhammad telah memukul Zaid

Maf’ul bih (objek) → زَيْدًا, **Fa’il (pelaku)** → مُحَمَّدٌ, **Fi’il ma’lum** → ضَرَبَ

Contoh: ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الطَّالِبَيْنِ = Muhammad telah memukul dua pelajar

Maf’ul bih (objek) → الطَّالِبَيْنِ, **Fa’il (pelaku)** → مُحَمَّدٌ, **Fi’il ma’lum** → ضَرَبَ

Catatan:

- Fi’il ditinjau dari diketahui atau tidak pelakunya (fa’ilnya) maka terbagi menjadi dua yaitu **fi’il ma’lum** dan **fi’il majhul**. Adapun perbedaan keduanya akan kita sebutkan di halaman selanjutnya
- Dari contoh di atas, karena Muhammad datang setelah **fi’il ma’lum** maka dia marfu’ dan sekaligus juga sebagai fa’il

#11

Fi’il ma’lum adalah fi’il yang menunjukkan fa’ilnya diketahui karena disebut dalam kalimat. Contoh: فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ “Zaid telah membuka pintu”. Fi’il فَتَحَ merupakan fi’il ma’lum karena fa’ilnya diketahui yaitu Zaid. Adapun **fi’il majhul** adalah fi’il yang menunjukkan bahwa fa’ilnya tidak disebutkan dalam kalimat, baik karena tidak diketahui atau karena alasan lainnya. Contoh: فُتِحَ الْبَابُ “Pintu telah dibuka”. Fi’il فُتِحَ adalah fi’il majhul karena menunjukkan pelakunya tidak diketahui, yaitu tidak diketahui siapa yang membuka pintu

Perbedaan antara fi’il madhi ma’lum dengan fi’il madhi majhul, dengan contoh fi’il ضَرَبَ

Fi’il madhi majhul

ضُرِبُوْا	ضُرِبَا	ضُرِبَ
ضُرِبْنَ	ضُرِبَتَا	ضُرِبَتْ
ضُرِبْتُمْ	ضُرِبْتُمَا	ضُرِبْتَ
ضُرِبْتُنَّ	ضُرِبْتُمَا	ضُرِبْتِ
ضُرِبْنَا	ضُرِبْتُ	

Kita telah sama-sama menghafal **fi’il ma’lum**. Adapun untuk memudahkan dalam mengingat dan menghafal **fi’il majhul**, maka yang menjadi pengingat adalah **huruf awal fi’ilnya berharakat dhammah** dan **huruf sebelum akhir fi’ilnya berharakat kasrah**

Fi’il madhi ma’lum

ضَرَبُوْا	ضَرَبَا	ضَرَبَ
ضَرَبْنَ	ضَرَبَتَا	ضَرَبَتْ
ضَرَبْتُمْ	ضَرَبْتُمَا	ضَرَبْتَ
ضَرَبْتُنَّ	ضَرَبْتُمَا	ضَرَبْتِ
ضَرَبْنَا	ضَرَبْتُ	

Perbedaan antara fi’il mudhari’ ma’lum dengan fi’il mudhari’ majhul, dengan contoh fi’il يَضْرِبُ

Fi’il mudhari’ majhul

يُضْرَبُوْنَ	يُضْرَبَانِ	يُضْرَبُ
يُضْرَبْنَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبُ
تُضْرَبُوْنَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبُ
تُضْرَبْنَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبِيْنَ
نُضْرَبُ	أُضْرَبُ	

Fi’il mudhari’ ma’lum telah kita ketahui dan hafalkan bersama. Adapun untuk memudahkan dalam mengingat dan menghafal fi’il mudhari’ majhul, maka yang menjadi pengingat adalah **huruf awal fi’ilnya berharakat dhammah** dan **huruf sebelum akhir fi’ilnya berharakat fathah**

Fi’il mudhari’ ma’lum

يَضْرِبُوْنَ	يَضْرِبَانِ	يَضْرِبُ
يَضْرِبْنَ	تَضْرِبَانِ	تَضْرِبُ
تَضْرِبُوْنَ	تَضْرِبَانِ	تَضْرِبُ
تَضْرِبْنَ	تَضْرِبَانِ	تَضْرِبِيْنَ
نَضْرِبُ	أَضْرِبُ	

نَائِبُ الْفَاعِلِ
Naibul Fa'il

Naibul fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah **fi'il majhul** (pasif) dan menunjukkan akan objek, akan tetapi objek tersebut menempati posisi fa'il karena fa'ilnya tidak disebutkan, sehingga dia menjadi marfu'

Contoh: ضُرِبَ زَيْدٌ = Zaid telah dipukul

Naibul fa'il ← زَيْدٌ ; **Fi'il majhul** ← ضُرِبَ

Contoh: ضُرِبَ الطَّالِبَانِ = Dua pelajar telah dipukul

Naibul Fa'il ← الطَّالِبَانِ ; **Fi'il majhul** ← ضُرِبَ

Contoh: فُتِحَ الْبَابُ = Pintu telah dibuka

Naibul Fa'il ← الْبَابُ ; **Fi'il majhul** ← فُتِحَ

#11

التَّابِعُ لِلْمَرْفُوْعِ
Pengikut isim marfu'

At-Tabi' lil Marfu' adalah isim yang datang setelah isim marfu' yang juga ikut marfu' karena mengikuti isim sebelumnya. Ada empat jenis isim yang bisa ikut isim marfu' yaitu **النَّعْتُ** (sifat), **التَّوْكِيْدُ** (penekanan), **الْعَطْفُ** (huruf 'athaf), **الْبَدَلُ** (pengganti)

Contoh النَّعْتُ (sifat): جَاءَ الطَّالِبُ الْعَالِمُ = Telah datang pelajar yang berilmu

Sifat (الْعَالِمُ) — **Isim marfu'** (الطَّالِبُ)

Contoh التَّوْكِيْدُ (penekakan): جَاءَ الطَّالِبُ نَفْسُهُ = Telah datang pelajar (dirinya)

Penekanan (نَفْسُهُ) — **Isim marfu'** (الطَّالِبُ)

Contoh الْعَطْفُ ('athaf): جَاءَ الطَّالِبُ وَزَيْدٌ = Telah datang pelajar dan Zaid

'Athaf (وَ) — **Isim marfu'** (الطَّالِبُ)

Contoh الْبَدَلُ (pengganti): قَالَ الْإِمَامُ مَالِكٌ = Telah berkata sang imam Malik

Badal (مَالِكٌ) — **Isim marfu'** (الْإِمَامُ)

- 'Athaf adalah sesuatu yang diikutkan kepada isim sebelumnya menggunakan huruf 'athaf. Di antara huruf 'athaf adalah و (dan). Terdapat huruf 'athaf lain yang akan kita sebutkan pada pertemuan yang akan datang
- Sebab huruf 'athaf tersebut menjadikan kata selanjutnya menjadi marfu' sebagaimana isim marfu' sebelumnya

- Ketujuh sebab-sebab yang menjadikan I’robnya selalu marfu’ hanya kita bahas secara global. Adapun perinciannya akan kita bahas pada pertemuan yang akan datang
- Untuk saat ini, kita cukup hafalkan terlabih dahulu bentuk-bentuknya dan hal-hal yang perlu kita hafalkan seperti bentuk-bentuk fi’il majhul
- Sebagaimana dalam pembahasan ini ada isim yang I’robnya selalu marfu’, di sana ada juga isim yang selalu manshub dan selalu majrur. Adapun pembahasannya akan kita sampaikan pada pertemuan-pertemuan yang akan datang

الْفَاعِلُ

Fa'il

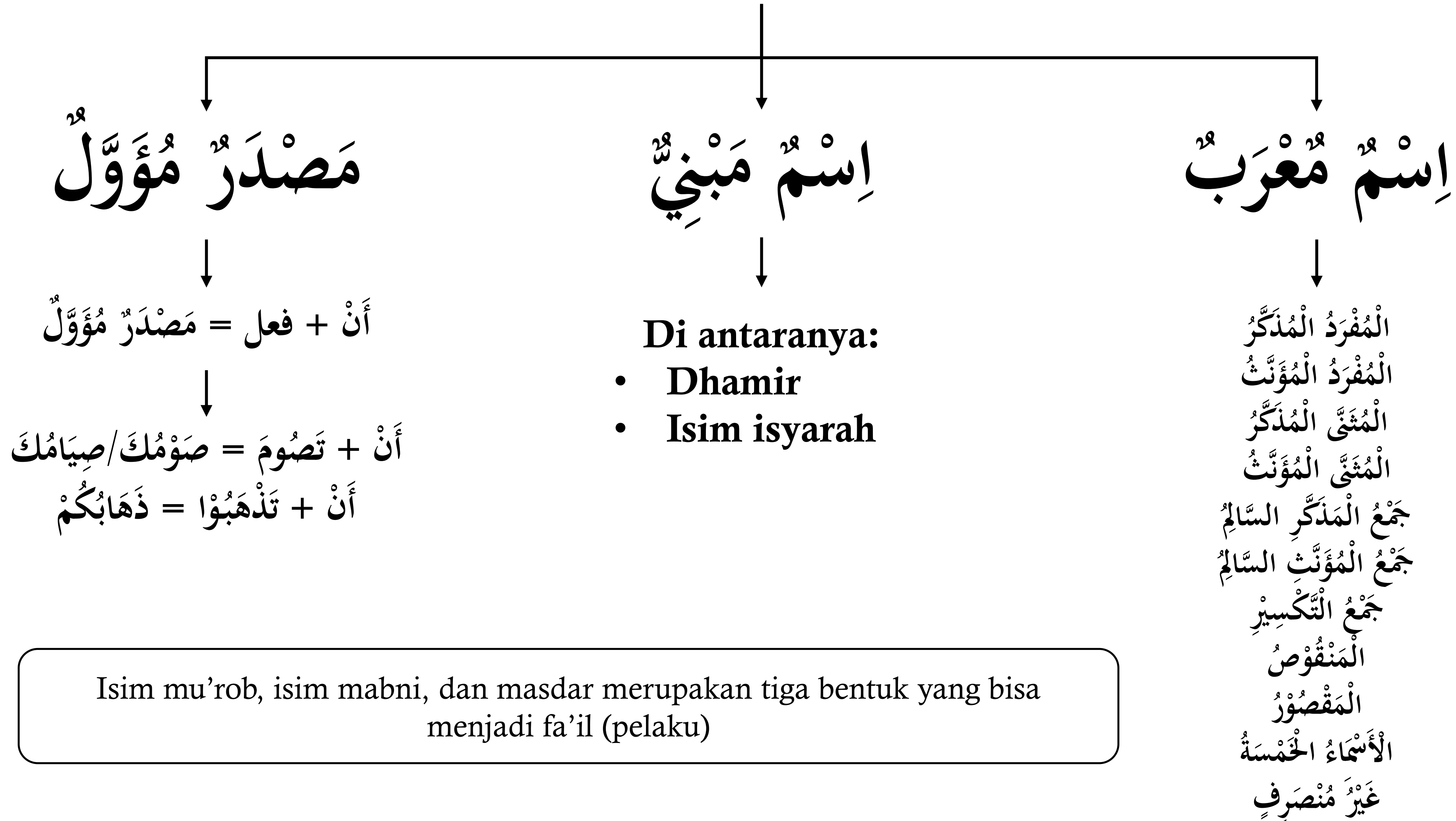
Pertemuan Kedua Belas (Nahwu)

الْفَاعِلُ

Fa'il artinya pelaku. Dalam Ilmu Nahwu, fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah fi'il ma'lum dan menunjukkan pelaku

Contoh: ⟶ قَامَ مُحَمَّدٌ ⟶ Telah berdiri Muhammad

Dari contoh di atas, قَامَ adalajh fi'il ma'lum, dan مُحَمَّدٌ adalah isim. Karena مُحَمَّدٌ datang setelah fi'il ma'lum maka dia marfu'. Kemudian dari jumlah (kalimat) قَامَ مُحَمَّدٌ kita dapat mengetahui bahwa yang berdiri adalah Muhammad, oleh karena itu Muhammad adalah fa'il (pelaku)



الْفَاعِلُ
اِسْمٌ مُعْرَبٌ
اِسْمٌ مَبْنِيٌّ
مَصْدَرٌ مُؤَوَّلٌ
الْمُفْرَدُ الْمُذَكَّرُ
الْمُفْرَدُ الْمُؤَنَّثُ
الْمُثَنَّى الْمُذَكَّرُ
الْمُثَنَّى الْمُؤَنَّثُ
جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمُ
جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ
جَمْعُ التَّكْسِيْرِ
الْمَنْقُوْصُ
الْمَقْصُوْرُ
الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ
غَيْرُ مُنْصَرِفٍ
Di antaranya:
• Dhamir
• Isim isyarah
أَنْ + فعل = مَصْدَرٌ مُؤَوَّلٌ
أَنْ + تَصُومَ = صَوْمُكَ/صِيَامُكَ
أَنْ + تَذْهَبُوْا = ذَهَابُكُمْ
Isim mu'rob, isim mabni, dan masdar merupakan tiga bentuk yang bisa menjadi fa'il (pelaku)

الْفَاعِلُ

اِسْمٌ مُعْرَبٌ

Contoh:

ذَهَبَ مُحَمَّدٌ —— Mufrad

ذَهَبَ الطَّلِبَانِ —— Mutsanna mudzakkar

اِسْمٌ مَبْنِيٌّ

Contoh:

ذَهَبْتُ —— Dhamir

ذَهَبَ هٰذَا —— Isim isyarah

مَصْدَرٌ مُؤَوَّلٌ

Contoh:

يُسْعِدُنِيْ صَوْمُكَ

Puasamu membahagiakanku

Contoh al-Kalimat (kata) di atas yang berwarna merah adalah fa'il (pelaku), adapun yang berwarna hitam adalah fi'ilnya.

Aturan Fa'il

1. **Fa'il harus marfu'**
2. **Fa'il harus datang setelah fi'il ma'lum**. Jika bentuk jumlahnya ذَهَبَ مُحَمَّدٌ maka Muhammad sebagai fa'il, adapun jika bentuk jumlahnya مُحَمَّدٌ ذَهَبَ maka Muhammad bukan sebagai fa'il akan tetapi sebagai mubtada'
3. **Fa'il tidak harus datang langsung setelah fi'il, terkadang dipisahkan dengan yang lain**. Contoh: ضَرَبَ زَيْدًا مُحَمَّدٌ (Telah dipukul Zaid oleh Muhammad), Muhammad tetap sebagai fa'il meskipun di dahului oleh Zaid setelah fi'il, untuk membedakannya adalah dengan mencari yang mana marfu', karena fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah fi'il. Contoh lain: جَاءَ فِيْ الْفَصْلِ مُحَمَّدٌ (Telah datang di kelas Muhammad)
4. **Jika fa'ilnya muannats maka fi'ilnya ditambah dengan Ta' ta'nits (تَاءُ التَّأْنِيْثِ)**. Contoh seperti kita ingin mengatkan "Telah pergi Fathimah", maka bentuk jumlahnya adalah: ذَهَبَتْ فَاطِمَةُ, adapun jika mengatakan "Sedang pergi fathimah" maka bentuknya: تَذْهَبُ فَاطِمَةُ. Adapun fa'il mudzakkar tidak perlu menambahkan Ta' ta'nits
5. **Jika fa'ilnya mutsanna atau jamak, maka fi'ilnya tetap mufrad**. Contoh: ذَهَبَ الْمُسْلِمُ؛ ذَهَبَ الْمُسْلِمَانِ؛ ذَهَبَ الْمُسْلِمُوْنَ. Maka sebuah kesalahan jika bentuk mutsanna kita menulis fi'ilnya ذَهَبَا dan untuk bentuk jamak ذَهَبُوْا, karena meskipun bentuk fa'ilnya mutsanna atau jamak, maka fi'ilnya tetap berbentuk mufrad

#12

Latihan

Benarkan jumlah di bawah ini jika menurutmu keliru!

1. سَافَرَ أُمُّكَ إِلَى جَاكَرْتَا	←	سَافَرَتْ أُمُّكَ إِلَى جَاكَرْتَا
2. ذَهَبَا التَّاجِرَانِ إِلَى السُّوْقِ	←	ذَهَبَ التَّاجِرَانِ إِلَى السُّوْقِ
3. رَجَعَا الْبِنْتَانِ مِنَ الْمَدرَسَةُ	←	رَجَعَتْ الْبِنْتَانِ مِنَ الْمَدرَسَةِ
4. يَرْقُدْنَ الْبَنَاتُ عَلَى السَّرِيْرِ	←	تَرْقُدُ الْبَنَاتُ عَلَى السَّرِيْرِ
5. يَرْكَبُ الْمُسَافِرِيْنَ السَّيَّارَةُ	←	يَرْكَبُ الْمُسَافِرُوْنَ السَّيَّارَةَ
6. يَذْهَبُ أُخْتُكَ إِلَى الْمُسْتَشْفَى	←	تَذْهَبُ أُخْتُكَ إِلَى الْمُسْتَشْفَى
7. تَشْتَرِيْ أَخَاكَ الْكِتَابَ الْجَدِيْدَ	←	يَشْتَرِيْ أَخُوْكَ الْكِتَابَ الْجَدِيْدَ
8. يُصَلِّيْ أَبَاكَ فِيْ الْمَسْجِدِ	←	يُصَلِّيْ أَبُوْكَ فِيْ الْمَسْجِدِ

Latihan

Ubahlah ke dalam bahasa arab!

1. Telah diwajibkan shalat atas kalian  كُتِبَتْ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ
2. Telah diharamkan bangkai atas kalian  حُرِّمَتْ الْمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ
3. Akan dibukakan jendela  تُفْتَحُ النَّافِذَةُ
4. Mereka laki-laki diperintah  أُمِرُوْا
5. Saya akan dipukul  أُضْرَبُ
6. Kami dilarang  نُهِيْنَا

نَائِبُ الْفَاعِلِ

Naibul Fa’il

Pertemuan Ketiga Belas (Nahwu)

نَائِبُ الْفَاعِلِ

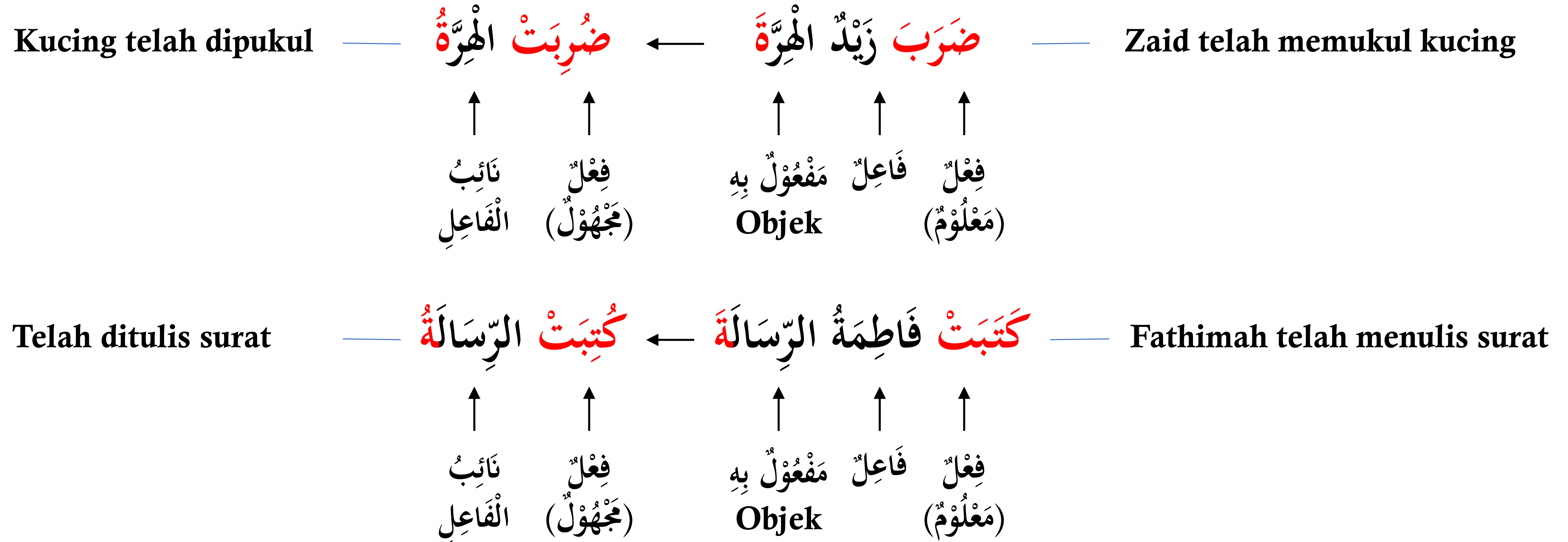
Naibul Fa'il artinya adalah pengganti pelaku. Dalam Ilmu Nahwu, naibul fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah fi'il majhul dan menunjukkan sebagai objek

Berbeda dengan fa'il, naibul fa'il yang menunjukkan sebagai objek menjadi pengganti posisi fa'il karena fa'ilnya tidak disebutkan karena sebab-sebab tertentu

Contoh bentuk perubahan dari jumlah yang terdapat fa'il menjadi jumlah yang menyebut naibul fa'il

Terjemahan	Jumlah naibul fa'il		Jumlah fa'il	Terjemahan
Anjing telah dipukul	ضُرِبَ الْكَلْبُ	←	ضَرَبَ عَلِيٌّ الْكَلْبَ	Ali telah memukul anjing
	نَائِبُ الْفَاعِلِ ، فِعْلٌ (مَجْهُوْلٌ)		مَفْعُوْلٌ بِهِ Objek ، فَاعِلٌ ، فِعْلٌ (مَعْلُوْمٌ)	
Bejana telah dipecahkan	كُسِرَ الْإِنَاءُ	←	كَسَرَتْ الْبِنْتُ الْإِنَاءَ	Anak perempuan itu telah memecahkan bejana
	نَائِبُ الْفَاعِلِ ، فِعْلٌ (مَجْهُوْلٌ)		مَفْعُوْلٌ بِهِ Objek ، فَاعِلٌ ، فِعْلٌ (مَعْلُوْمٌ)	
Mobil itu sedang dinaiki	تُرْكَبُ السَّيَّارَةُ	←	يَرْكَبُ الْوَلَدُ السَّيَّارَةَ	Anak itu sedang naik mobil
	نَائِبُ الْفَاعِلِ ، فِعْلٌ (مَجْهُوْلٌ)		مَفْعُوْلٌ بِهِ Objek ، فَاعِلٌ ، فِعْلٌ (مَعْلُوْمٌ)	

Contoh bentuk perubahan dari jumlah yang terdapat fa'il menjadi jumlah yang menyebut naibul fa'il

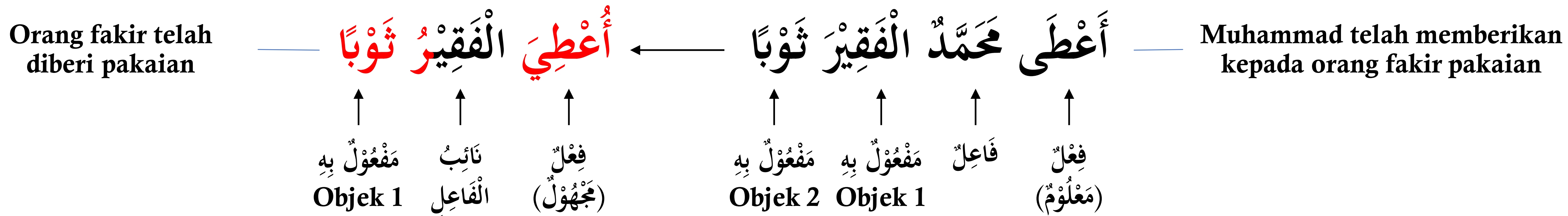


- Dari contoh di atas, maf'ul bih (objek) pada suatu jumlah i'robnya manshub, adapun ketika dia menjadi naibul fa'il maka i'robnya menjadi marfu', dan dia bukan lagi sebagai maf'ul bih melainkan sebagai naibul fa'il. Itulah mengapa di antara isim yang selalu marfu' adalah naibul fa'il
- Perhatikan bahwa perbedaan antara fa'il dan naibul fa'il adalah fi'il yang mendahului sebelumnya. Jika fa'il maka fi'il sebelumnya adalah fi'il ma'lum, dan jika naibul fa'il maka fi'il sebelumnya adalah fi'il majhul

#13

Aturan tambahan

Jika fi'il ma'lum memiliki dua objek (maf'ul bih), maka maf'ul bih yang pertama menjadi naibul fa'il, dan maf'ul bih kedua menempati maf'ul bih yang pertama.



Perhatikan! Maf'ul bih pertama jika dijadikan naibul fa'il maka maf'ul bih kedua menjadi maf'ul bih pertama. Terkadang akan didapati jumlah yang maf'ul bihnya ada tiga, maka cara menjadikannya naibul fa'il adalah objek pertama jadi naibul fa'il, objek kedua jadi objek pertama, dan yang ketiga jadi objek yang kedua.

Latihan

Ubahlah maf'ul bih di bawah ini menjadi naibul fa'il!

1. قَطَفَ مُحَمَّدٌ الزَّهْرَةَ ← قُطِفَتْ الزَّهْرَةُ
   Muhammad telah memetik mawar ← **Mawar telah dipetik**

2. أَمَرَتْ مَرْيَمُ رَجُلًا ← أُمِرَ رَجُلٌ
   Maryam telah memerintah seorang laki-laki ← **Telah diperintah seorang laki-laki**

3. يُقَاتِلُ الْمُسْلِمُوْنَ الْكَافِرِيْنَ ← يُقَاتَلُ الْكَافِرُوْنَ
   Kaum muslimin sedang berperang melawan orang-orang kafir ← **Telah diperangi orang-orang kafir**

4. سَأَلَكَ ضَيْفٌ ← سُئِلْتَ
   Tamu telah meminta kepadamu ← **Telah meminta kepadamu**

5. ضَرَبْتُهُمْ ← ضُرِبُوْا
   Aku telah memukul mereka ← **Mereka telah dipukul**

6. ضَرَبَنِيْ الطَّالِبَانِ ← ضُرِبْتُ
   Aku telah dipukul oleh para pelajar ← **Aku telah dipukul**

Latihan

Ubahlah ke dalam bahasa arab!

1. Telah diwajibkan shalat atas kalian → كُتِبَتْ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ
2. Telah diharamkan bangkai atas kalian → حُرِّمَتْ الْمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ
3. Akan dibukakan jendela → تُفْتَحُ النَّافِذَةُ
4. Mereka laki-laki diperintah → أُمِرُوْا
5. Saya akan dipukul → أُضْرَبُ
6. Kami dilarang → نُهِيْنَا

الْأَسْمَاءُ الْمُذَكَّرُ وَالْمُؤَنَّثُ

Isim Mudzakkar dan Muannats

Pertemuan Keempat Belas (Nahwu)

الْأَسْمَاءُ الْمُذَكَّرُ وَالْمُؤَنَّثُ

Isim Mudzakkar dan Muannats

- Isim mudzakkar adalah isim yang secara umum menunjukkan makna laki-laki
- Asalnya, isim adalah bentuk mudzakkar kecuali yang terdapat padanya ciri-ciri muannats
- Isim muannats adalah isim yang lafalnya secara umum menunjukkan makna wanita
- Akan tetapi tidak seluruh isim mudzakkar menunjukkan makna laki-laki, dan tidak semua isim muannats menunjukkan makna wanita
- Karena asal suatu isim itu mudzakkar sampai terdapat padanya ciri-ciri muannats, maka kita akan membahas tentang macam-macam bentuk isim muannats

#14

Macam-macam isim muannats

- Dengan mengetahui macam-macam isim muannats, maka jika kita menemukan bentuk isim selain dengan ciri tersebut maka dia adalah isim mudzakkar
- Mengetahui bentuk-bentuk isim muannats agar kita dapat mengetahui apakah fi'ilnya perlu menggunakan Ta' ta'nits atau tidak

الْحُرُوْفُ
Huruf

اَسْمَاءُ الْمَرْأَةِ
Nama wanita

التَّاءُ الْمَرْبُوْطَةُ
Terdapat Ta' marbuthah

أَلِفُ التَّأْنِيْثِ الْمَقْصوْرَةُ
Terdapat alif ta'nits (ى)

أَلِفُ التَّأْنِيْثِ الْمَمْدُوْدَةُ
Terdapat alif ta'nits (ا)

الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
Muannats majazi

جَمْعُ التَّكْسِيْرِ
Jamak Taksir

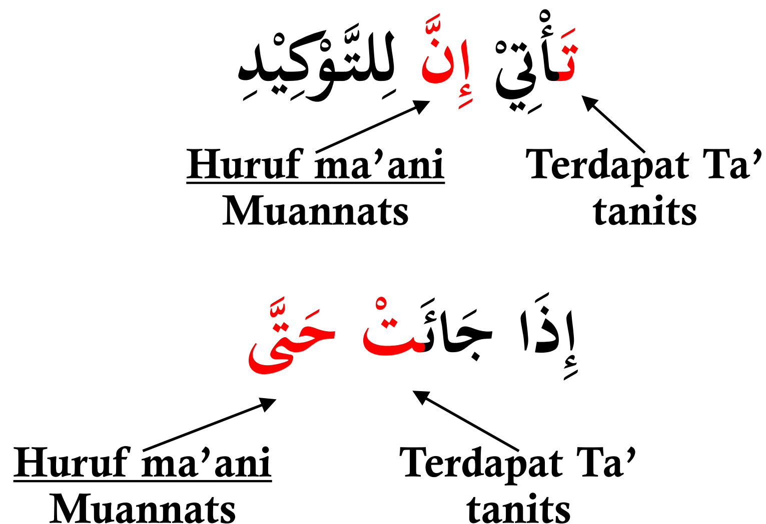
اَسْمَاءُ الْقُرَى
Nama-nama kota

#14

1
الْحُرُوْفُ

Semua huruf dihukumi muannats, baik huruf hijaiyah (ا،ب،ت،...) maupun huruf ma'ani (مَنْ، إِلَى، فِيْ،...)

Contoh:



Karena huruf adalah muannats, maka pada fi'ilnya ditambah ta' tanits

2
اَسْمَاءُ الْمَرْأَةِ

Nama-nama wanita seluruhnya adalah muannats

Contoh:

فَاطِمَةُ

هِنْدٌ

زَيْنَبُ

سُعَادُ

عَائِشَةُ

- Semua nama wanita secara umum adalah bentuk muannats
- Yang berkaitan dengan bentuk muannats juga adalah sifat-sifat kewanitaan seperti حَائِضٌ dan حَامِلٌ

#14

3

التَّاءُ الْمَرْبُوْطَةُ

Di antara isim yang muannats adalah yang terdapat padanya huruf Ta' marbuthah (ة). Disebut Ta' marbuthah adalah karena huruf Ta' nya ditulis dalam bentuk terikat, tidak seperti Ta' mafthuhah (ت)

Contoh:

سَبُّوْرَةٌ ⟶ **Papan tulis**

نَافِذَةٌ ⟶ **Jendela**

سَيَّارَةٌ ⟶ **Mobil**

مَيْتَةٌ ⟶ **Bangkai**

Pengecualian, semua yang terdapat ta' marbuthah adalah isim muannas kecuali nama laki-laki seperti أُسَامَةُ، حَمْزَةُ، مَيْسَرَةُ، شُعْبَةُ

4

أَلِفُ التَّأْنِيْثِ الْمَقْصُوْرَةُ

Isim-isim yang terdapat alif ta'nits bengkok (ى) maka dia adalah isim muannats

Contoh:

كُبْرَى ⟶ **Yang terbesar**

صُغْرَى ⟶ **Yang terkecil**

Contoh penerapan:

وَلَدِيْ الْأَكْبَرُ = **Anak lak-lakiku yang tertua**

بِنْتِيْ الْكُبْرَى = **Anak perempuanku yang tertua**

Karena penggunaanya untuk wanita maka ditambahkan alif ta'nits bengkok pada isimnya

- Biasanya isim muannats yang terdapat alif ta'nits maqshurah adalah yang menunjukkan sifat

5

اَلِفُ التَّأْنِيْثِ الْمَمْدُوْدَةُ

Isim-isim yang terdapat alif ta'nits mamdudah (ا), yaitu alif yang panjang, maka dia adalah muannats

Contoh: سَوْدَاءُ → **Hitam** حَمْرَاءُ → **Merah**
بَيْضَاءُ → **Putih** صَفْرَاءُ → **Kuning**

Contoh penerapan:

بَيْتٌ أَحْمَرُ = **Rumah berwarna merah**

سَيَّارَةٌ حَمْرَاءُ = **Mobil berwarna merah**

Karena penggunaanya jumlah yang kedua untuk muannats (سَيَّارَةٌ), maka ditambahkan alif ta'nits panjang pada sifatnya. Adapun bentuk pertama بَيْتٌ adalah mudzakkar, maka sifatnyapun bentuknya mudzakkar

Biasanya penggunaan ini berkaitan dengan warna

6

الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ

Muannats majazi adalah isim yang pada dasarnya tidak menunjukkan muannats, akan tetapi dia disifati oleh orang Arab sebagai muannats

Contoh: يَدٌ → **Tangan**
عَيْنٌ → **Mata**
أُذُنٌ → **Telinga**
شَمْسٌ → **Matahari**
نَفْسٌ → **Jiwa**

- Di antara ciri muannats majazi adalah yang berpasang-pasangan seperti tangan, kaki, mata, telinga, dan yang lainnya
- Di sana ada bentuk muannats majazi yang tidak memiliki ciri atau kaidah khusus yang menunjukkan muannats, di antaranya seperti matahari dan jiwa. Untuk mengetahuinya adalah dengan cara banyak-banyak berinteraksi dengan bahasa Arab dan menghafal

7

جَمْعُ التَّكْسِيْرِ

Bentuk jamak taksir seluruhnya adalah bentuk muannats

Contoh: رَسَائِلُ أَوْلَادٌ

مَسَاجِدُ رُسُلٌ

Contoh penerapan:

جَاءَ وَلَدٌ = **Telah datang sang anak**

جَاءَتْ أَوْلَادٌ = **Telah datang sang anak**

Karena penggunaanya jumlah yang kedua untuk bentuk jamak taksir (أَوْلَادٌ), maka pada fi'ilnya ditambah ta' tanits. Adapun bentuk pertama وَلَدٌ adalah mudzakkar, maka fi'ilnya tidak perlu ditambah ta' tanits

Contoh penerapan:

بُنِيَ الْمَسْجِدُ = **Telah dibangun masjid**

بُنِيَتْ الْمَسَاجِدُ = **Telah dibangun masjid-masjid**

8

اَسْمَاءُ الْقُرَى

Seluruh nama-nama kota adalah isim muannats

Contoh:

جَاكَرْتَا

مَكَّةُ

مِصْرُ

بَانْدُوْنج

Contoh penerapan:

الشَّارِعُ مُزْدَحِمٌ = **Jalan ramai**

جَاكَرْتَا مُزْدَحِمَةٌ = **Jakarta ramai**

Karena "Jalan" adalah bentuk mudzakkar, maka sifatnya tidak perlu ditambah ta' marbuthah. Adapun karena "Jakarta" adalah isim muannats maka sifatnya ditambah ta' marbuthah menjadi مُزْدَحِمَةٌ

#14

Latihan

Tentukan sebab muannatsnya!

أَرْضٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
نَارٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
جَنَّةٌ	التَّاءُ الْمَرْبُوْطَةُ
بُيُوْتٌ	جَمْعُ التَّكْسِيْرِ
أُخْرَى	أَلِفُ التَّأْنِيْثِ الْمَقْصوْرَةُ
سُوْرَابَايَا	اَسْمَاءُ الْقُرَى
أَنَّ	حُرُوْفُ الْمَعَانِيْ

الْيُسْرَى	أَلِفُ التَّأْنِيْثِ الْمَقْصوْرَةُ
بَقَرَةٌ	التَّاءُ الْمَرْبُوْطَةُ
حَمْرَاءُ	أَلِفُ التَّأْنِيْثِ الْمَمْدُوْدَةُ
أَشْيَاءُ	جَمْعُ التَّكْسِيْرِ
أُذُنٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
رِجْلٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
مَيْتَةٌ	التَّاءُ الْمَرْبُوْطَةُ

الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ

Mubtada’ dan Khabar

Pertemuan Kelima Belas (Nahwu)

الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ
Mubtada’ dan Khabar

- Telah disinggung pada pertemuan yang telah lalu bahwa mubtada’ adalah isim marfu’ yang dikhabarkan tentangnya, dan khabar adalah khabar tentangnya
- Contoh: الْأُسْتَاذُ حَاضِرٌ (Ustadz itu hadir). Kata الْأُسْتَاذُ adalah mubtada’, dan kata حَاضِرٌ adalah khabar
- Mubtada’ dan khabar disebut dengan Jumlah Ismiyah (Kalimat yang dimulai dengan isim)
  Mubtada’ bisa juga berupa dhamir

#15

Aturan tambahan

1. **Mubtada' itu harus berupa isim makrifah**
Isim makrifah di antara tandanya adalah ada alif lam (ال) dan nama seseorang. Contoh seperti: الطَّالِبُ dan مُحَمَّدٌ, karena pada kata الطَّالبُ terdapat alif lam maka dia isim makrifah, demikian pula مُحَمَّدٌ juga isim makrifah karena nama orang
Dalam bahasa arab ada yang namanya isim makrifah dan isim nakiroh. Isim nakiroh Contohnya: طَالِبٌ dan isim makrifah Contohnya: الطَّالِبُ
Perbedaan antara isim nakiroh dan isim makrifah, isim makrifah sudah menunjuk pada hal yang tertentu, adapun isim nakiroh tidak tertentu penunjukkannya. Contoh: ketika dikatakan الطَّالِبُ maka maknanya adalah sang pelajar yang sudah dikenal (diketahui pelajar mana yang dimaksud), adapun طَالِبٌ maknanya adalah sang pelajar secara umum (tidak menunjukkan pada pelajar tertentu)

Aturan tambahan

2. Antara mubtada' dan khabar harus serasi (sama) dalam hal jumlahnya dan bentuk mudzakkar-muannatsnya. Contoh:

الطَالِبَانِ حَاضِرَانِ ⟶ Mutsanna mudzakkar
الطَّالِبَتَانِ حَاضِرَتَانِ ⟶ Mutsanna muannats
الْمُسْلِمُوْنَ حَاضِرُوْنَ ⟶ Jamak mudzakkar salim
الْمُسْلِمَاتُ حَاضِرَاتٌ ⟶ Jamak muannats salim

Contoh mubtada' khabar di atas semuanya sama jumlah dan bentuknya.

Apabila mubtada' berupa bentuk jamak dari jamak taksir seperti مَسَاجِدُ (masjid), أَقْلَامٌ (pena), أحْجَارٌ (batu), dan semisalnya, maka mubtada' yang seperti ini dianggap berstatus muannats mufrad (tunggal) meskipun bentuknya jamak sebagaimana pada pelajaran yang telah berlalu. Oleh karena itu, mubtada'-mubtada' seperti ini khabarnya harus muannats mufrad pula. Contoh:

الْأَحْجَارُ كَبِيْرَةٌ ⟶ Batu itu besar
الْمَسَاجِدُ قَرِيْبَةٌ ⟶ Masjid itu dekat
الْأَقلَامُ غَالِيَةٌ ⟶ Pena itu mahal

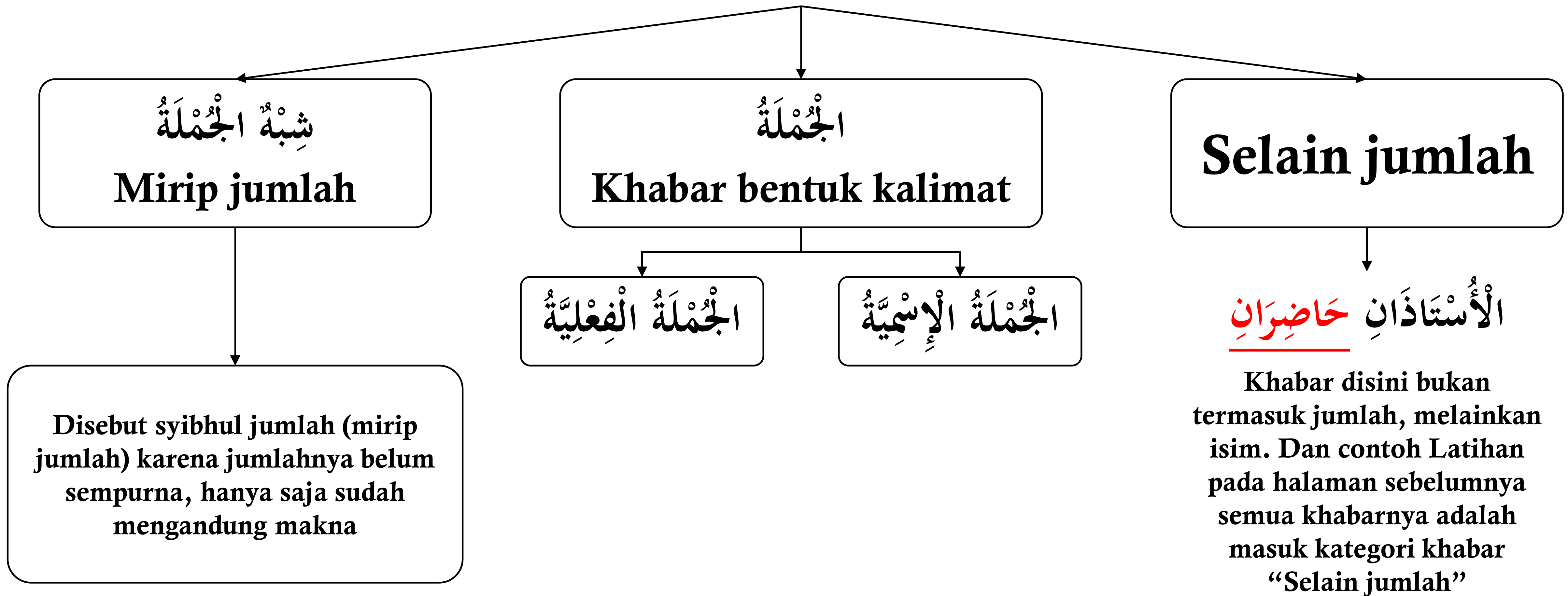
#15

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Dua ustadz sakit → الْأُسْتَاذَانِ مَرِيْضَانِ
2. Kaum muslimat hadir → الْمُسلِمَاتُ حَاضِرَاتٌ
3. Muhammad pergi → مُحَمَّدٌ ذَاهِبٌ
4. Dua anak perempuan rajin → الْبِنْتَانِ مُجْتَهِدَتَانِ
5. Kaum muslimin pergi → الْمُسْلِمُوْنَ ذَاهِبُوْنَ
6. Anak laki-laki rajin → الْأَوْلَادُ مُجْتَهِدُوْنَ
7. Aku sakit → أَنَا مَرِيْضٌ
8. Mereka sakit → هُمْ مَرِيْضُوْنَ

Macam-macam khabar



Khabar disini bukan termasuk jumlah, melainkan isim. Dan contoh Latihan pada halaman sebelumnya semua khabarnya adalah masuk kategori khabar "Selain jumlah"

Khabar dalam bentuk jumlah

الْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ

مُحَمَّدٌ أَبُوْهُ مَرِيْضٌ
م م خ

Muhammad ayahnya sakit

Khabar bentuk jumlah ismiyah bagi مُحَمَّدٌ ← خ

الطَّالِبَانِ أُخْتَاهُمَا حَاضِرَتَانِ
م م خ

Dua pelajar itu laki-laki saudarinya hadir

Khabar bentuk jumlah ismiyah bagi الطَالِبَانِ ← خ

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ

الطَّالِبُ يَذهَبُ
م خ

Pelajar itu pergi

Khabar bentuk jumlah fi'liyah terdiri atas fi'il dan fa'il

الطَّالِبَانِ يَذْهَبَانِ
م خ

Dua pelajar itu pergi

Khabar bentuk jumlah fi'liyah terdiri atas fi'il dan fa'il

الطَّالِبَةُ ذَهَبَتْ
م خ

Pelajar wanita itu pergi

Khabar bentuk jumlah fi'liyah terdiri atas fi'il dan fa'il

Simbol م menunjukkan mubtada',
dan simbol خ menunjukkan khabar

Pada khabar يَذْهَبُ dan ذَهَبَتْ fa'ilnya adalah dhamir mustatir (tersembunyi/terkandung) dalam fi'il

شِبْهُ الْجُمْلَةُ
Mirip jumlah

الظَّرْفُ

مُحَمَّدٌ خَلْفَ الْبَيْتِ
م خ

الطَّالِبَانِ أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ
م خ

الْقَلَمُ فَوْقَ الْمَكْتَبِ
م خ

الْقَلَمُ تَحْتَ الْقَدَمِ
م خ

خَلْفَ (di belakang), أَمَامَ (di depan), فَوْقَ (di atas), dan تَحْتَ (di bawah) semuanya merupakan zharf. Zharf adalah keterangan tempat atau waktu. Penjelasan lebih detail akan dibahas pada pertemuan-pertemuan yang akan datang

الْجَارُّ وَالْمَجْرُوْرُ

al-jaarr wal majruur adalah frasa dalam bahasa Arab yang terdiri dari huruf jar (al-jaar), dan isim yang menjadi majrur karena dimasuki oleh huruf tersebut (al-majrur)

مُحَمَّدٌ فِيْ الْبَيْتِ
م خ

الطَّالِبَانِ فِيْ الْمَدْرَسَةِ
م خ

فِيْ الْبَيْتِ atau فِيْ الْمَدْرَسَةِ merupakan khabar. Dia disebut khabar syibhul jumlah adalah karena khabarnya sendiri seakan-akan sudah memiliki makna, hanya saja maknanya belum sempurna tanpa mubtada' yang mendahuluinya

Simbol م menunjukkan mubtada', dan simbol خ menunjukkan khabar

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Dua lelaki itu ibunya sakit → الرَّجُلَانِ أُمُّهُمَا مَرِيْضَةٌ
2. Dua pelajar lelaki itu sedang belajar → الطَّالِبَانِ يَدْرُسَانِ
3. Wanita muslimah itu telah pergi → الْمُسْلِمَاتُ ذَهَبْنَ
4. Anjing itu di depan rumah → الْكَلْبُ أَمَامَ الْبَيْتِ
5. Dua anjing itu di depan rumah → الْكَلْبَانِ أَمَامَ الْبَيْتِ
6. Dua wanita muslimah itu sedang makan → الْمُسْلِمَتَانِ تَأْكُلَانِ
7. Anak-anak laki-laki itu ayahnya sedang marah → الْأَوْلَادُ أَبُوْهُمْ يَغْضَبُ
8. Anak laki-laki itu telah bermain → الْأَوْلَادُ لَعِبُوْا

اِسْمُ (كَانَ) وَأَخَوَاتُهَا

Isim Kāna dan yang sejenisnya

Pertemuan Keenam Belas (Nahwu)

(كَانَ) وَأَخَوَاتُهَا

Isim Kāna dan yang sejenisnya

Fungsi

Jika masuk kepada khabar maka merubah khabar menjadi khabar Kāna dan menjadi manshub

Jika masuk kepada mubtada' maka dia menjadi isim Kāna dan tetap marfu'

Contoh: اللهُ عَلِيْمٌ

م خ

↓

كَانَ اللهُ عَلِيْمًا

Isim Kāna — Khabar Kāna

Saudara atau yang sejenis dengan كَانَ ada banyak dan akan kita sebutkan di akhir pembahasan. Yang perlu untuk diingat bahwa semua yang sejenis dengan كَانَ memiliki fungsi yang sama dengan كَانَ. Mari kita lihat contoh berikut menggunakan أَصْبَحَ

مُحَمَّدٌ قَاعِدٌ ← أَصْبَحَ مُحَمَّدٌ قَاعِدًا

<u>Muhammad duduk</u> — **<u>Di pagi hari Muhammad duduk</u>**

أَنَا قَاعِدٌ ← أَصْبَحْتُ قَاعِدًا

<u>Saya duduk</u> — **<u>Di pagi hari saya duduk</u>**

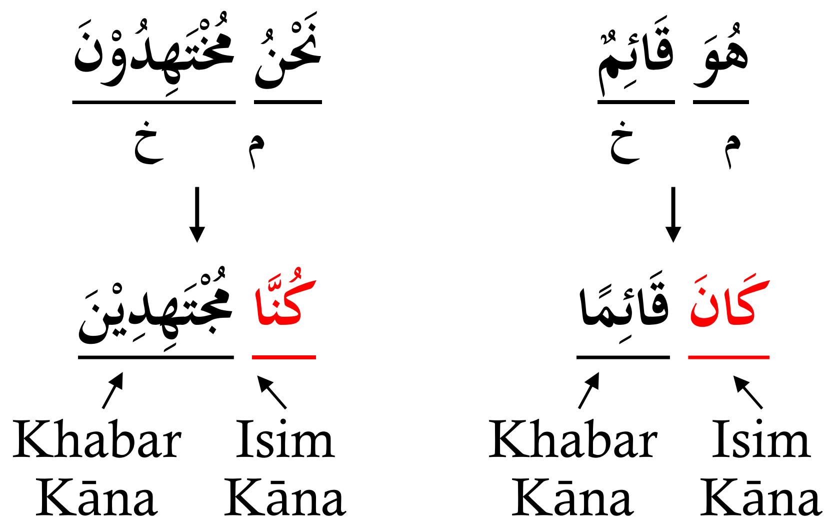
Simbol م menunjukkan mubtada', dan simbol خ menunjukkan khabar

#16

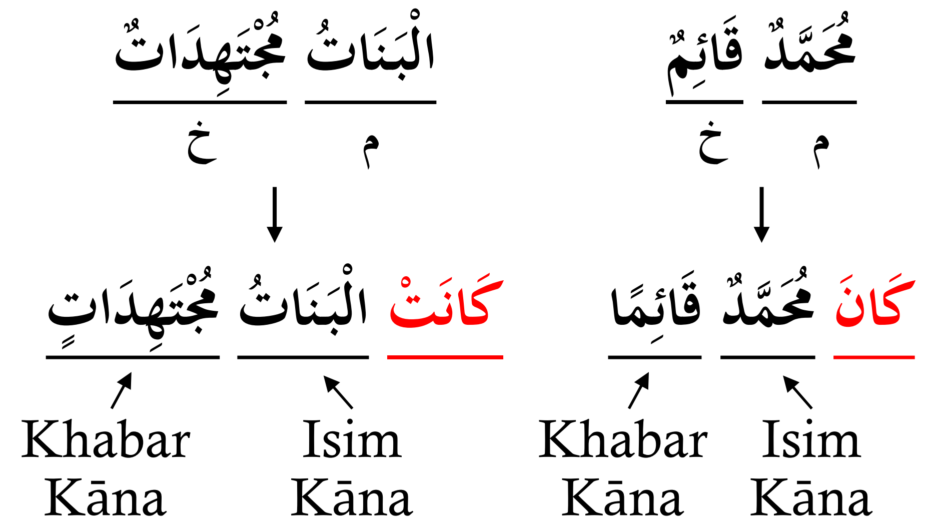
اِسْمُ كَانَ
Isim Kāna

Bentuknya

ضَمِيْرٌ Dhamir

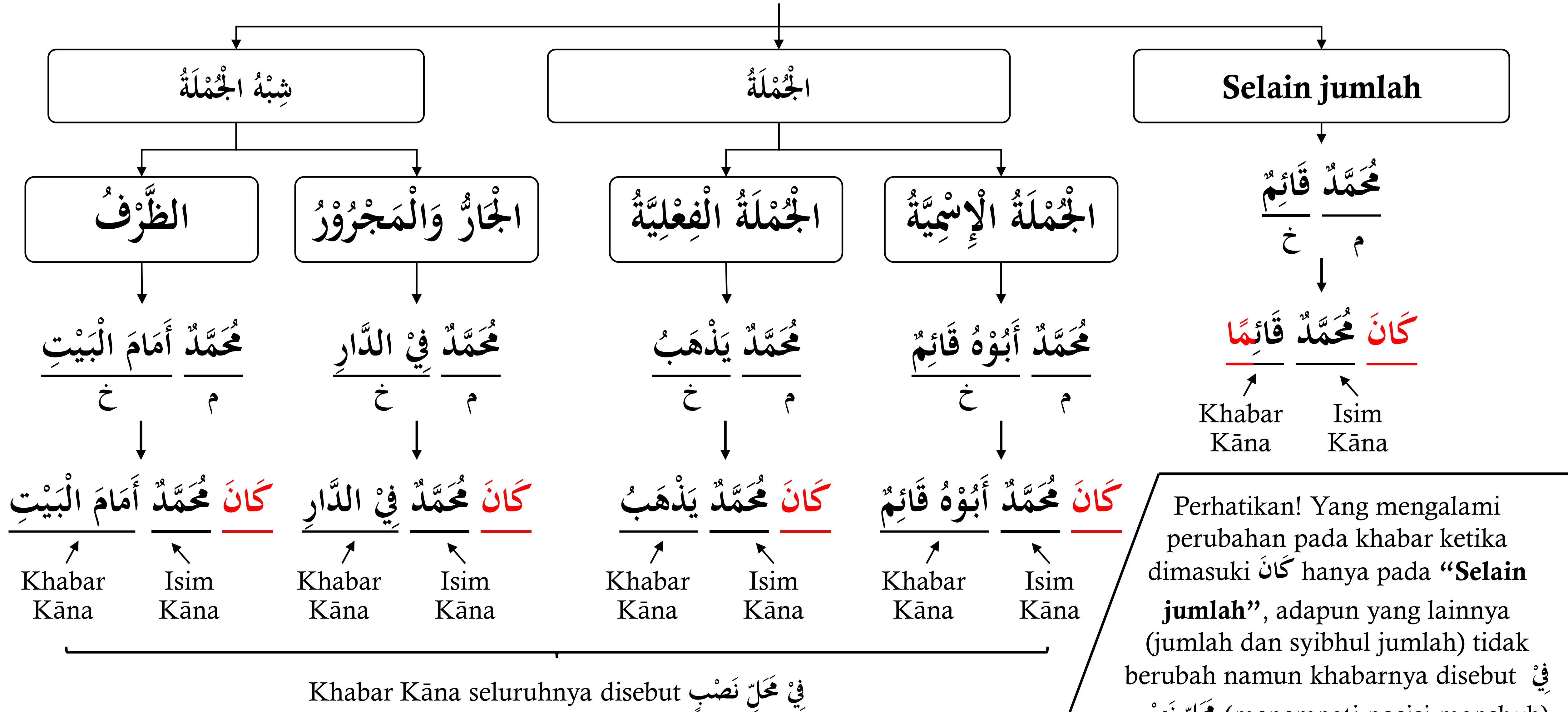


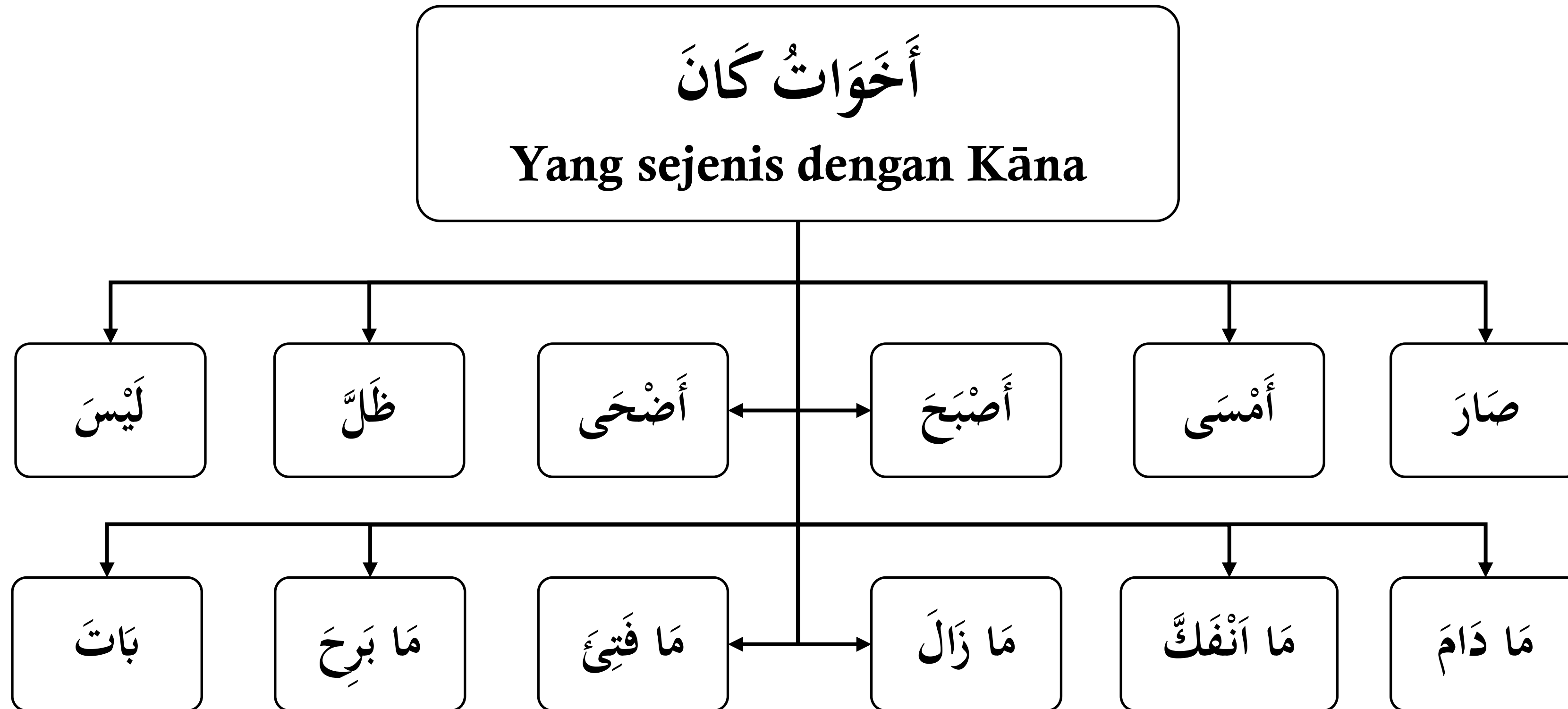
ظَاهِرٌ Kelihatan



Dhamir masuk ke dalam كَانَ. Oleh karena itu, tashrif كَانَ seperti halnya tashrif fi'il, yaitu كَانَ–كَانَا–كَانُوْا–كَانَتْ–كَانَتَا–كُنَّ, dst

Contoh penerapan Khabar Kāna pada macam-macam khabar





- Fi'il di atas adalah beberapa di antara yang sejenis dengan كَانَ
- Pembahasan tentang makna-makna di atas akan dibahas pada pertemuan-pertemuan yang akan datang
- Beberapa contoh di atas cukup dihafalkan terlebih dahulu

Latihan

Masukkan كَانَ pada jumlah-jumlah berikut!

1. الْوَالِدَانِ مَرِيْضَانِ ← كَانَ الْوَالِدَانِ مَرِيْضَيْنِ
2. الطُّلَّابُ يَتَعَلَّمُوْنَ ← كَانَ الطُّلَّابُ يَتَعَلَّمُوْنَ
3. الْمُسْلِمُوْنَ صَائِمُوْنَ ← كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ صَائِمِيْنَ
4. الْأُسْتَاذُ فِيْ الْبَيْتِ ← كَانَ الْأُسْتَاذُ فِيْ الْبَيْتِ
5. الْبِنْتَانِ نَشِيْطَتَانِ ← كَانَتْ الْبِنْتَانِ نَشِيْطَتَيْنِ
6. هُمْ يَذْهَبُوْنَ ← كَانُوْا يَذْهَبُوْنَ
7. الْأَوْلَادُ لاعِبُوْنَ ← كَانَ الْأَوْلَادُ لاعِبِيْنَ
8. الْأَوْلَادُ يَلْعَبُوْنَ ← كَانَ الْأَوْلَادُ يَلْعَبُوْنَ
9. الْمَدْرَسَةُ وَاسِعَةٌ ← كَانَتِ الْمَدْرَسَةُ وَاسِعَةً
10. عَلِيٌّ أَخُوْكَ ← كَانَ عَلِيٌّ أَخَاكَ

اِسْمُ (إِنَّ) وَأَخَوَاتُهَا

Isim Inna dan yang sejenisnya

Pertemuan Ketujuh Belas (Nahwu)

#17

(إِنَّ) وَأَخَوَاتُهَا

Isim Inna dan yang sejenisnya

Fungsi

Jika masuk kepada khabar maka merubah khabar menjadi khabar inna dan tetap marfu'

Jika masuk kepada mubtada' maka dia menjadi isim inna dan berubah menjadi manshub

Contoh: مُحَمَّدٌ قَائِمٌ

م خ

↓

إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمٌ

Khabar Inna — Isim Inna

Simbol م menunjukkan mubtada', dan simbol خ menunjukkan khabar

Saudara atau yang sejenis dengan إِنَّ adalah: أَنَّ (sesungguhnya), كَأَنَّ (seperti), لٰكِنَّ (akan tetapi), لَيْتَ (seandainya), لَعَلَّ (semoga).

أَنَّ اللهَ يَعْلَمُ
Sesungguhnya Allah mengetahui

كَأَنَّ مُحَمَّدًا مَرِيْضٌ
Seakan-akan Muhammad sakit

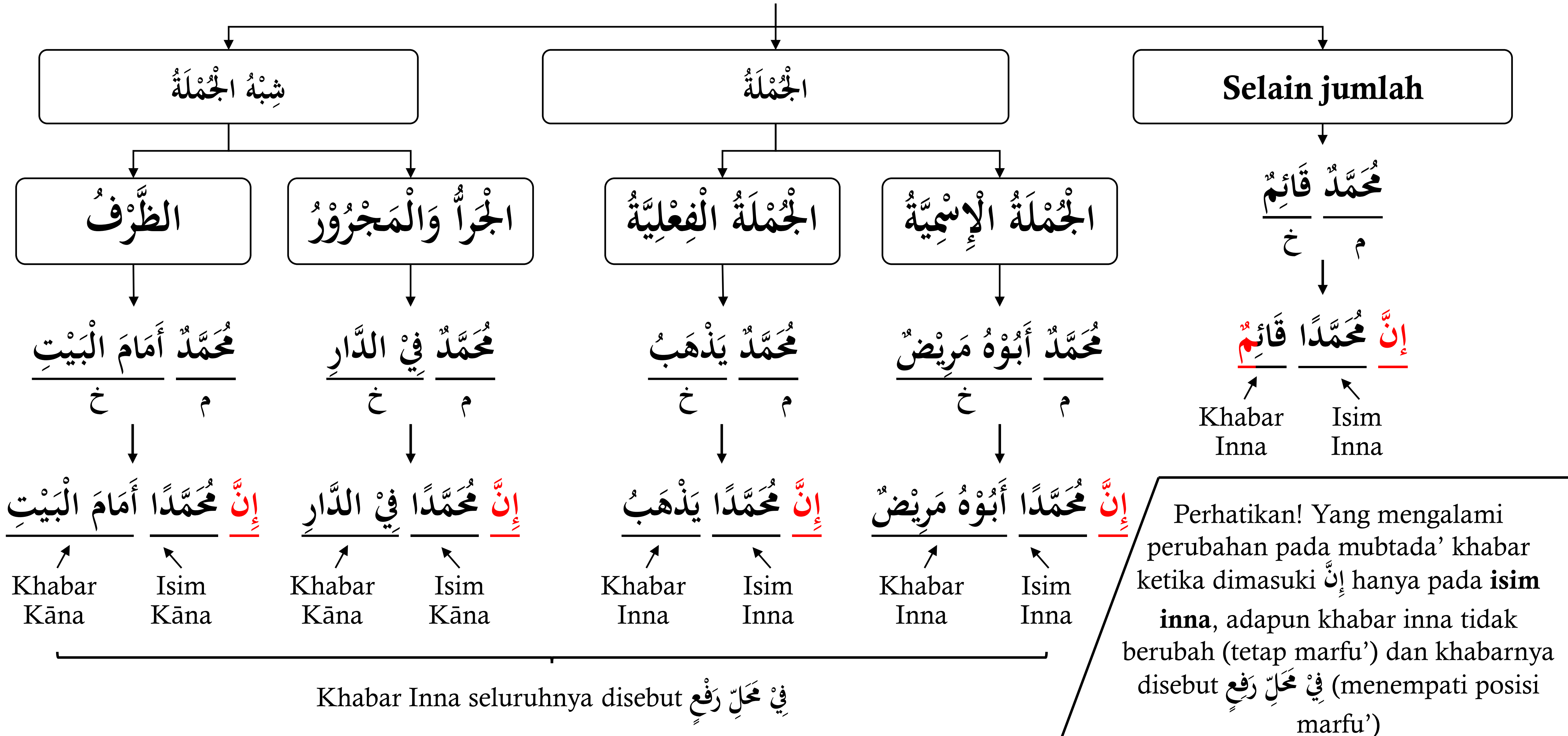
لٰكِنَّ مُحَمَّدًا فِي الْفَصْلِ
Akan tetapi Muhammad di dalam kelas

لَيْتَكَ تَجْتَهِدُ
Seandainya engkau bersungguh-sungguh

لَعَلَّ مُحَمَّدًا يَأْتِيْنِي
Semoga Muhammad mendatangiku

Secara umum إِنَّ dan yang sejenisnya merupakan kebalikan dari fungsi كَانَ dan yang sejenisnya. Maka barangsiapa yang memahami pelajaran kemarin maka insyaallah akan mudah memahami pelajaran ini

Contoh penerapan Khabar Inna pada macam-macam khabar



Perhatian!

Khabar syibhul jumlah terkadang sering mendahului mubtada', isim كَانَ, dan isim إِنَّ.
Contoh:

إِنَّ فِيْ الْبَيْتِ عَلِيًّا	كَانَ فِيْ الْبَيْتِ عَلِيٌّ	فِيْ الْبَيْتِ عَلِيٌّ
عَلِيًّا: Isim Inna; فِيْ الْبَيْتِ: Khabar inna	عَلِيٌّ: Isim Kana; فِيْ الْبَيْتِ: Khabar Kana	عَلِيٌّ: م; فِيْ الْبَيْتِ: خ

Yang seperti ini, khabarnya disebut خَبَرٌ مُقَدَّمٌ (khabar yang didahulukan)
Contoh-contoh di atas maknanya sama jika mubtada', isim kana, dan isim inna di dahulukan daripada khabarnya, hanya saja terkadang pada syibhul jumlah terdapat model jumlah seperti ini

#17

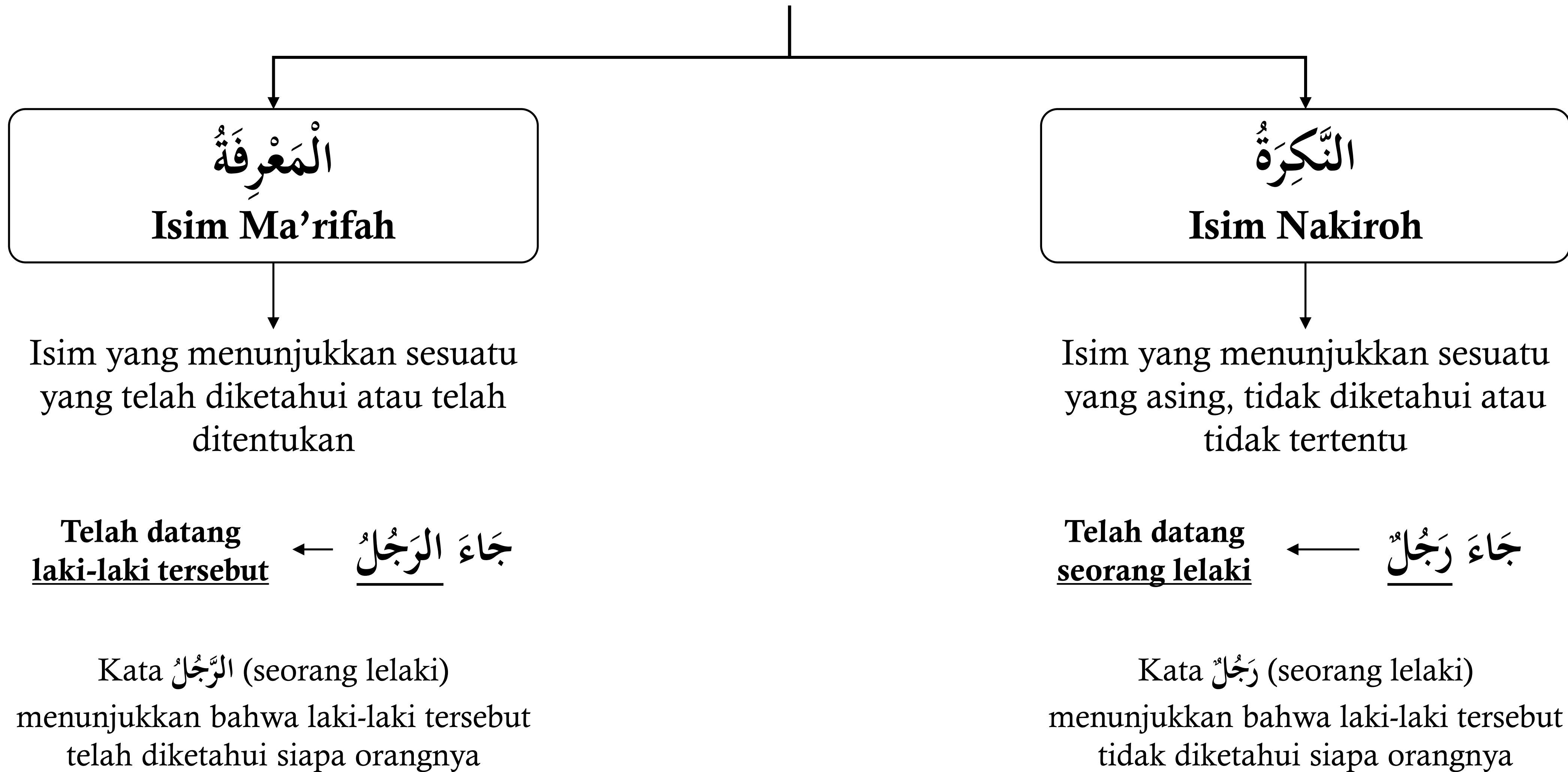
Latihan

Masukkan كَانَ dan إِنَّ pada jumlah-jumlah berikut!

Dimasuki إِنَّ	Dimasuki كَانَ	Jumlah	No.
إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ	كَانَتِ الصَّلَاةُ وَاجِبَةً	الصَّلَاةُ وَجِبَةٌ	1
إَنَّ فِيْ الْجَسَدِ مُضْغَةً	كَانَتِ فِيْ الجَسَدِ مُضْغَةٌ	فِيْ الْجَسَدِ مُضْغَةٌ	2
إِنَّ الْمُحْسِنِيْنَ مَحْبُوْبُوْنَ	كَانَ الْمُحْسِنُوْنَ مَحْبُوْبِيْنَ	الْمُحْسِنُوْنَ مَحْبُوْبُوْنَ	3
إِنَّكَ عَالِمٌ	كُنْتَ عَالِمًا	أَنْتَ عَالِمٌ	4
إِنَّ أُمَّكَ مَرِيْضَةٌ	كَانَتْ أُمُّكَ مَرِيْضَةً	أُمُّكَ مَرِيْضَةٌ	5
إِنَّ أَبَاكَ بَيْتُهُ بَعِيْدٌ	كَانَ أَبُوْكَ بَيْتُهُ بَعِيْدٌ	أَبُوْكَ بَيْتُهُ بَعِيْدٌ	6
إِنَّكُمْ مَدْرَسَتُكُمْ قَرِيْبَةٌ	كُنْتُم مَدْرَسَتُكُمْ قَرِيْبَةٌ	أَنْتُم مَدْرَسَتُكُمْ قَرِيْبَةٌ	7
إِنَّ الْقَاضِيَ عَادِلٌ	كَانَ الْقَاضِي عَادِلًا	الْقَاضِي عَادِلٌ	8
إِنَّ لَهُمْ عَذَابًا	كَانَ لَهُمْ عَذَابٌ	لَهُمْ عَذَابٌ	9
إِنَّنَا مُصْلِحُوْنَ	كُنَّا مُصْلِحِيْنَ	نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ	10

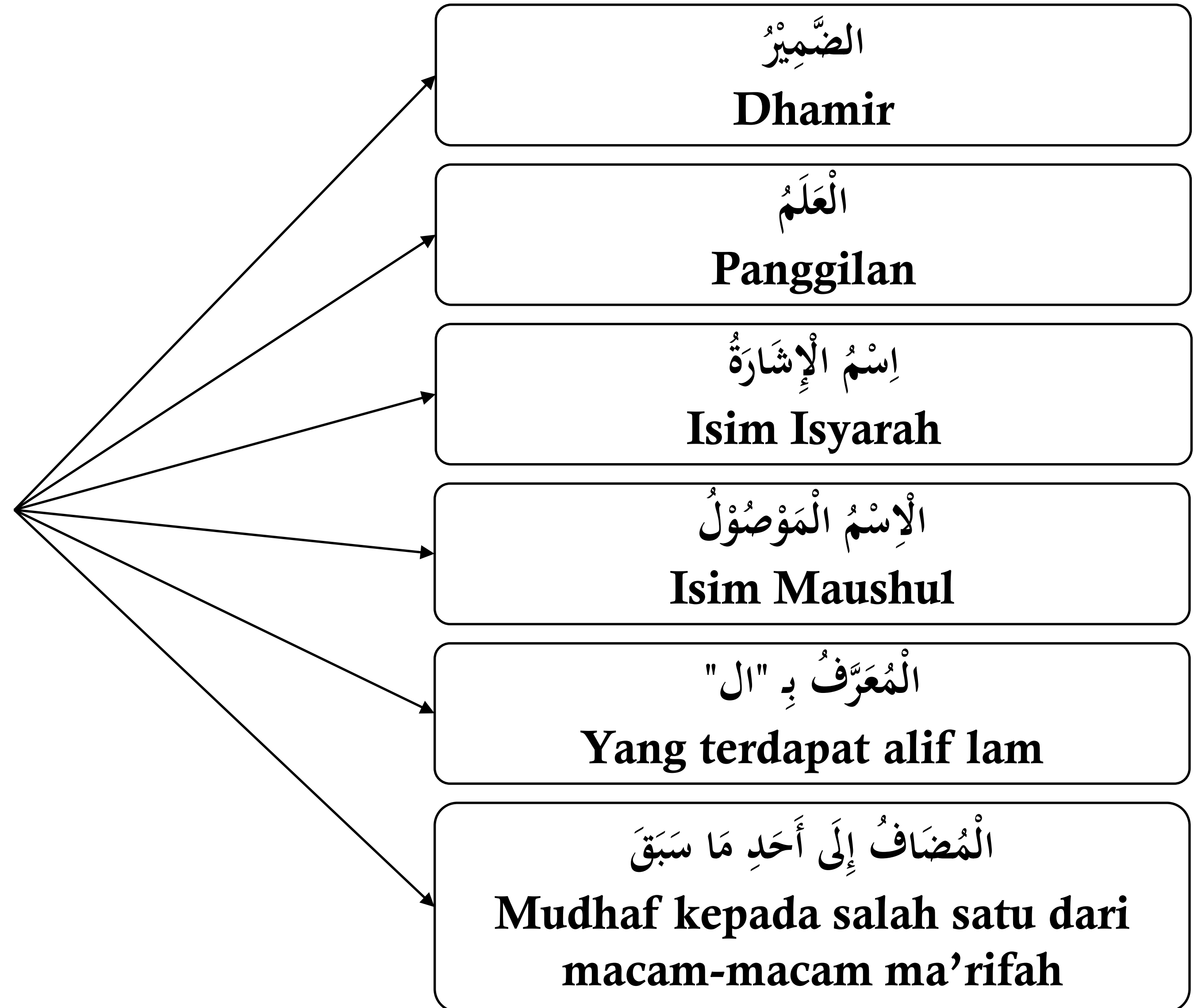
Isim Makrifah

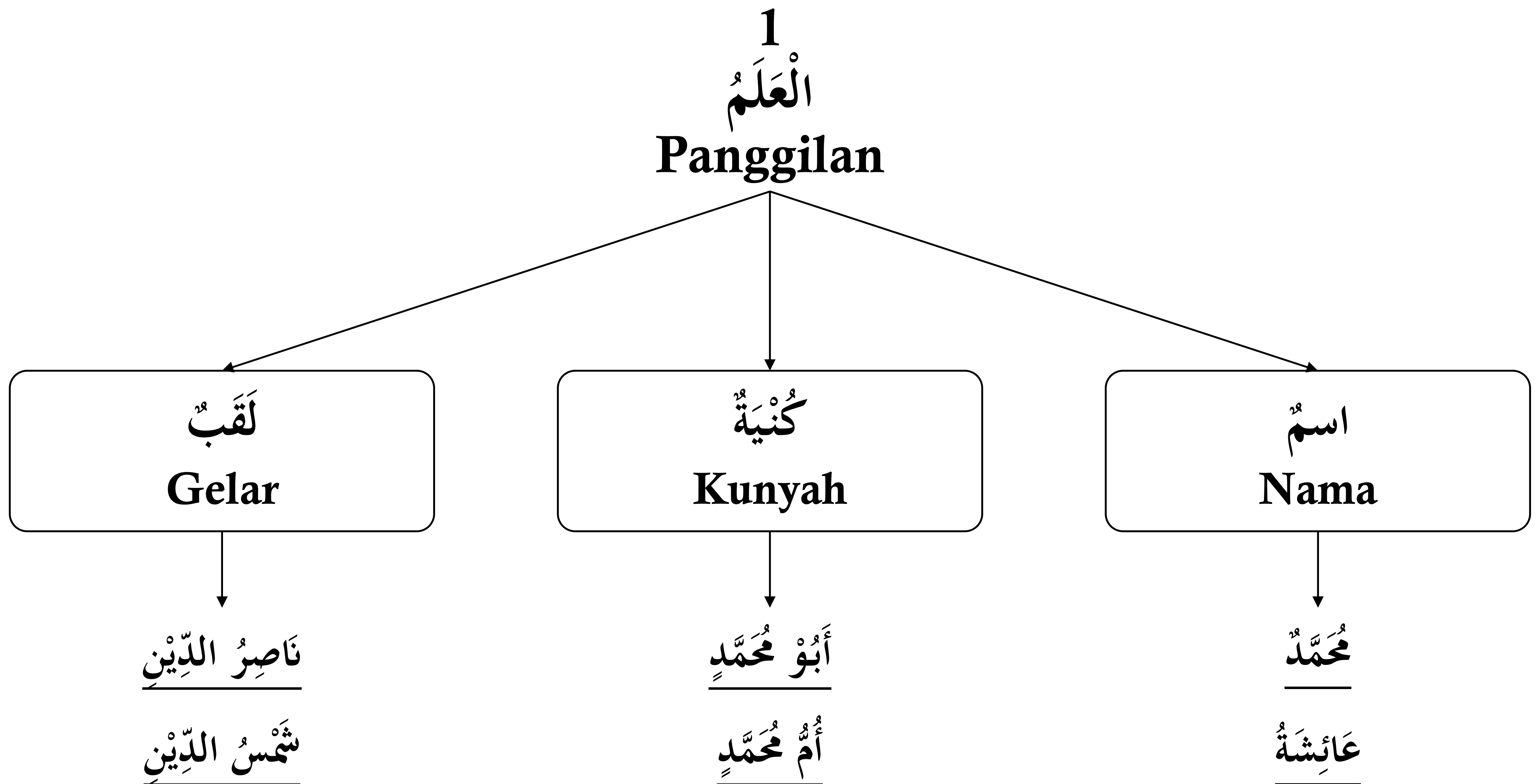
Pertemuan Kedelapan Belas (Nahwu)



Tanda utama isim nakiroh adalah tanwin, adapun di antara tanda isim ma'rifah adalah alif lam. Dan lihatlah perbedaan terjemahan antara kalimat isim nakiroh dan isim ma'rifah

Macam-macam Ma'rifah

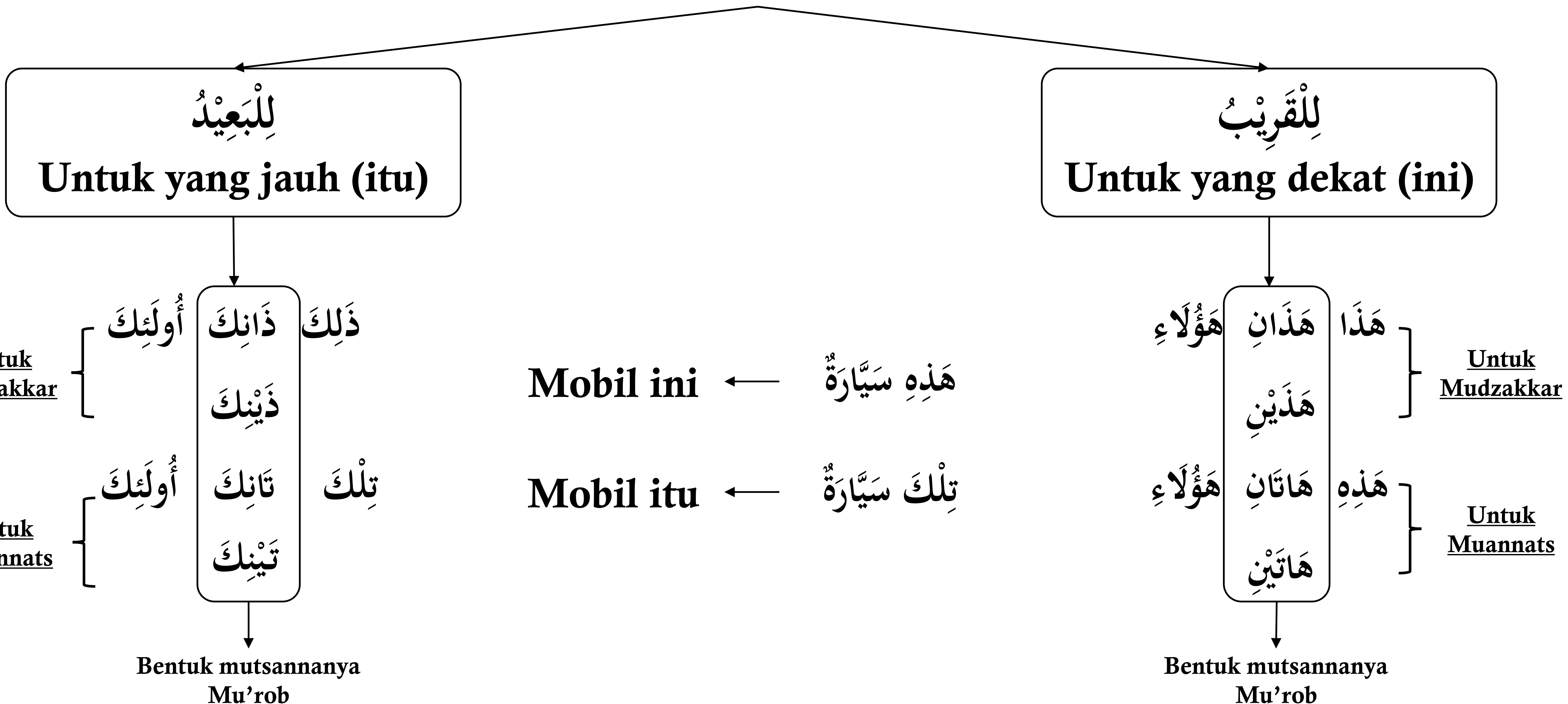




Nama, kunyah, dan gelar telah jelas siapa yang dimaksud, oleh karenanya panggilan termasuk isim ma'rifah

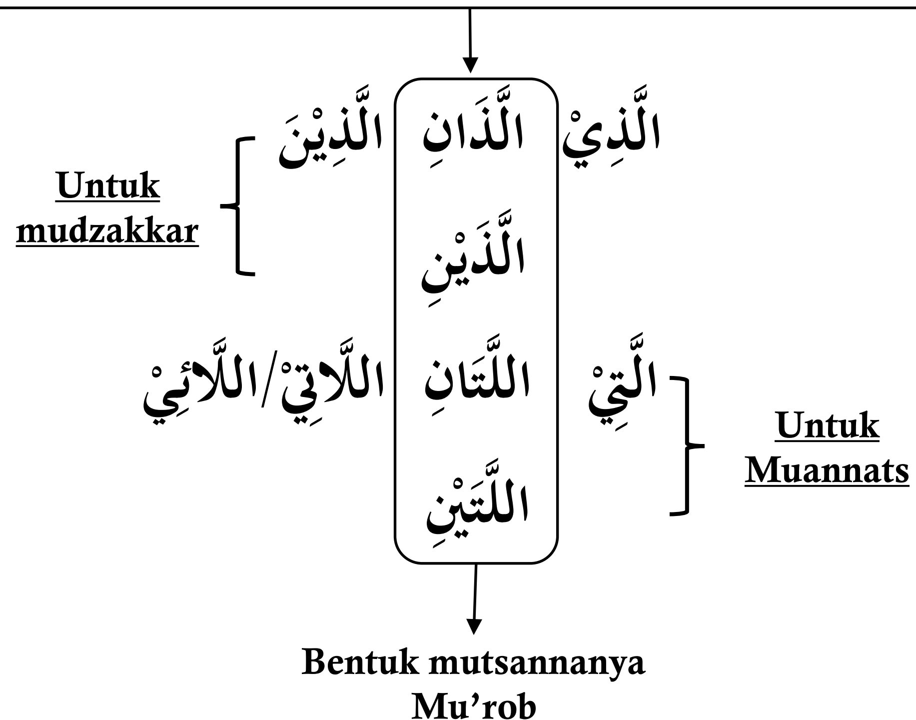
#18

2
اِسْمُ الْإِشَارَةُ
Isim isyarat



3
الْإِسْمُ الْمَوْصُوْلُ

Isim maushul adalah isim yang menghubungkan sejumlah kalimat. Dalam bahasa Indonesia, isim maushul biasa disebut "yang"



4
الْمُعَرَّفُ بِـ "ال"

Yaitu maksudnya adalah isim yang didahului alif lam

Contoh:

رَجُلٌ **Seorang lelaki**	→	الرَّجُلُ **Lelaki tersebut**
أُسْتَاذٌ **Seorang ustadz**	→	الْأُسْتَاذُ **Ustadz tersebut**
اِمْرَأَةٌ **Seorang wanita**	→	الْمَرْأَةُ **wanita tersebut**

#18

5

الضَّمِيْرُ

Yaitu dhamir (kata ganti). Seluruh bentuk kata ganti adalah ma'rifah

هُمْ	هُمَا	هُوَ
هُنَّ	هُمَا	هِيَ
أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتِ

نَحْنُ	أَنَا

Dhamir termasuk ma'rifah karena telah jelas siapa yang dimaksud

6

الْمُضَافُ إِلَى أَحَدِ مَا سَبَقَ

Yaitu maksudnya adalah isim yang diidhafakan (disandarkan) kepada lima bentuk ma'rifah yang telah kita sebutkan

Contoh:

كِتَابُ مُحَمَّدٍ ← كِتَابٌ

Isim ma'rifah — **Isim nakiroh**

كِتَابُ menjadi isim ma'rifah karena diidhafahkan kepada Muhammad, dan Muhammad termasuk dari ma'rifah karena berupa panggilan

#18

Latihan

Tentukan macam-macam ma'rifah dari jumlah berikut ini!

1. رَأَيْتُ مُحَمَّدًا

= رَأَيْتُ (الضمير) مُحَمَّدًا (العلم)

2. جَاءَ الَّذِيْ قَامَ أَبُوْهُ

= الَّذِيْ (الموصول) أَبُوْهُ (المضاف الى الضمير)

3. هُمُ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ

= هُمْ (الضمير) الَّذِيْنَ (الموصول)

4. إِذَا جَاءَكَ كِتَابِيْ فَقْرَأْهُ

= جَاءَكَ (الضمير) كِتَاب (المضاف إلى الضمير) كتابي (الضمير) فقرأه (الضمير)

5. مَرَرْتُ بِاللَّتَيْنِ فِيْ الْمَدْرَسَةِ

= مررت (الضمير) التين (الموصول) المدرسة (ال)

6. ذَلِكَ الْكِتَابُ لاَ رَيْبَ فِيْهِ

= ذلك (الموصول) فيه (الضمير)

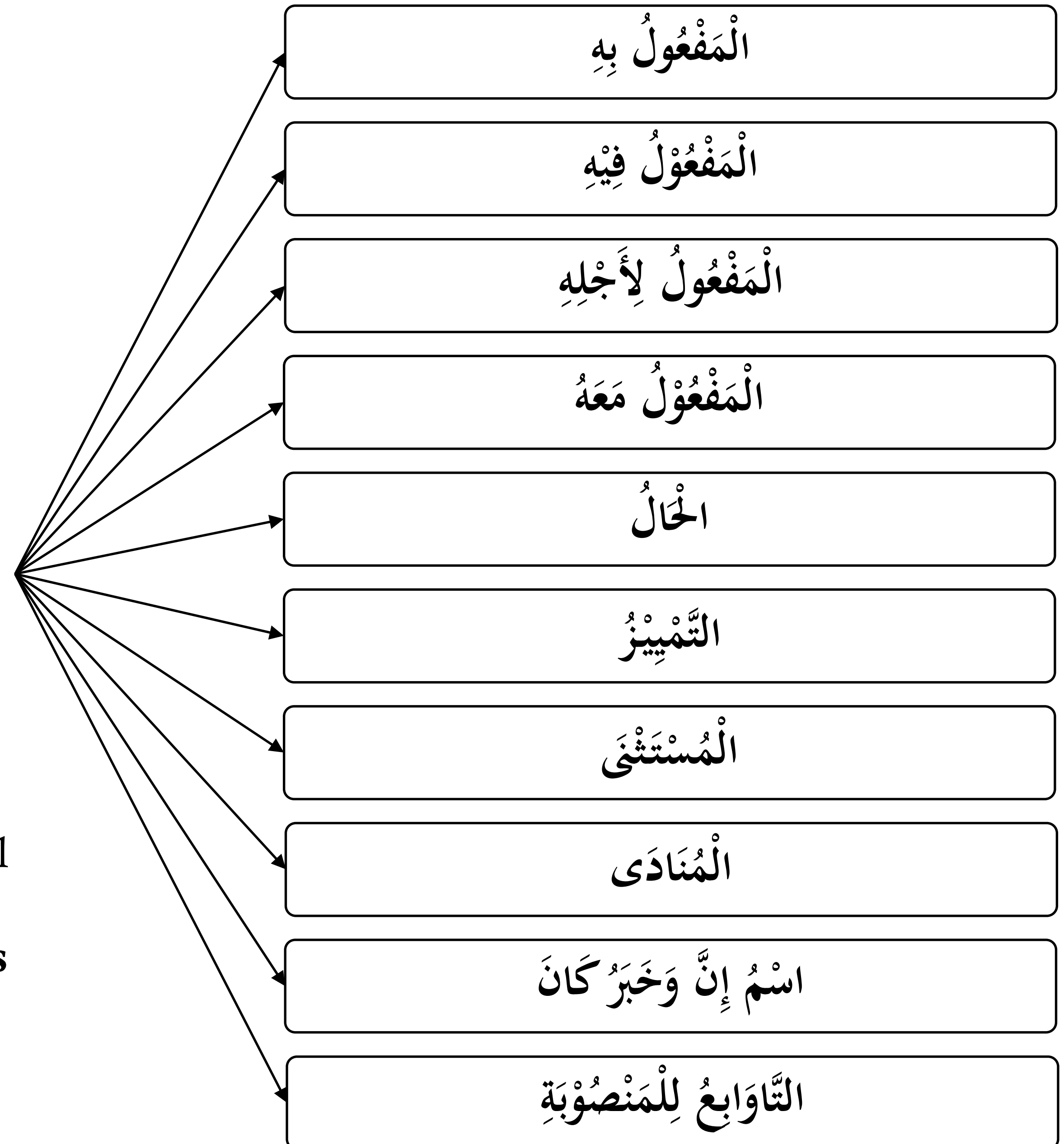
الْأَسَمَاءُ الْمَنْصُوْبَةُ

Isim-isim yang i'robnya selalu manshub

Pertemuan Kesembilan Belas (Nahwu)

الْأَسْمَاءُ الْمَنْصُوْبَةُ
Isim-isim yang i'robnya selalu manshub

Pada kesempatan ini kita akan membahas secara global saja tentang isim-isim yang I'robnya selalu manshub, tidak terperinci. **Adapun perinciannya akan kita bahas satu persatu dalam pertemuan yang akan datang**



#19

1

الْمَفْعُولُ بِهِ

Maf'ul bih dalam bahasa kita disebut sebagai objek

Contoh:

ضَرَبَ عَلِيٌّ زَيْدًا — Ali telah memukul Zaid

فاعل — مفعل به

Zaid dalam kalimat ini merupakan maf'ul bih, atau dengan kata lain karena dia yang dikenai fi'il, yang dalam hal ini adalah pemukulan, sehingga I'robnya manshub

2

الْمَفْعُوْلُ فِيْهِ

Maf'ul fihi adalah isim yang menjelaskan tentang lokasi atau waktu

Contoh:

رَأَيْتُ مُحَمَّدًا أَمَامَ الْبَيتِ — Aku melihat Muhammad di depan rumah

مفعل فيه

رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يَوْمَ الْجُمْعَةِ — Aku melihat Muhammad pada hari Jumat

مفعل فيه

أَمَامَ dan يَوْمَ pada contoh di atas adalah isim yang menunjukkan tempat dan waktu, oleh karena itu dia disebut maf'ul fih dan i'robnya manshub

3

الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ

Maf'ul liajlihi adalah isim yang menjelaskan tentang sebab terjadinya fi'il

Contoh:

صَلَّيْتُ رَغْبَةً فِيْ الآخِرَةِ — Aku shalat karena berharap akhirat

فعل — مفعل لأجله

جِئْتُ مُبَكِّرًا اِحْتِرَامًا لِلْعِلْمِ — Aku datang pagi-pagi karena menghormati ilmu

فعل — مفعل لأجله

Contoh bentuk maf'ul liajlihi di atas merupakan isim yang menjelaskan sebab terjadinya fi'il, maka dari itu I'robnya manshub

4

الْمَفْعُوْلُ مَعَهُ

Maf'ul ma'ahu adalah isim yang menjelaskan tentang kebersamaan, karena مَعَ sendiri artinya adalah "bersama"

Contoh:

سِرْتُ وَالْقَمَرَ — Aku berjalan bersama rembulan

مفعل معه

Contoh di atas menunjukkan bahwa seakan-akan dia berjalan bersama rembulan. Maka yang bersamanya itu adalah maf'ul ma'ahu, dan I'robnya manshub

#19

5

الْحَالُ

Al-Hal adalah isim yang menjelaskan tentang kondisi, baik kondisi fa'il ataupun ma'ful

Contoh:

جِئْتُ رَاكِبًا

Aku datang dalam kondisi naik kendaraan

الحال

فعل–فاعل

Kata رَاكِبًا menunjukkan keterangan atau penjelasan tentang fa'il, sehingga dia merupakan الحَال dan I'robnya manshub

6

التَّمْيِيْزُ

At-Tamyiz adalah isim yang menjelaskan sesuatu yang mubham (tidak jelas)

Contoh:

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا

Aku membeli dua puluh buku

التمييز

مبْهم

Asalnya, tanpa ada kata كِتَابًا maka jumlahnya tidak jelas (mubham), maka dibutuhkanlah tamyiz (penjelasan) atas jumlah yang mubham tersebut dengan. Tamyiz dalam hal ini I'ribnya manshub

7

الْمُسْتَثْنَى

Al-Mustatsna adalah pengecualian, yaitu isim yang menunjukkan sebagai yang dikecualikan

Contoh:

جَاءَ الطُّلَّابُ إِلَّا مُحَمَّدًا — Telah datang para pelajar kecuali Muhammad

الميتثنى

Kalimat pengecualian

Karena مُحَمَّد adalah yang dikecualikan dalam contoh jumlah di atas, maka dia adalah mustatsna dan I'robnya manshub

8

الْمُنَادَى

Al-Munada adalah isim yang menunjukkan kepada yang dipanggil

Contoh:

يَا عَبْدَ الْمُحْسِنِ — Wahai Abdul Muhsin

المنادى

Jika menunjukkan pada suatu isim yang dipanggil, maka i'rob isim tersebut adalah manshub seperti contoh panggilan di atas. Maka keliru (salah) jika kemudian dikatakan يَا عَبْدُ الْمُحْسِنِ

9
التَّاوَابِعُ لِلْمَنْصُوْبَةِ
Pengikut isim manshub

At-Tabi' lil Manshub adalah isim yang datang setelah isim manshub, yang juga ikut marfu' karena mengikuti isim sebelumnya. Sebagaimana pada isim-isim yang marfu' ada empat jenis pengikutnya, maka pada yang manshub juga terdapat empat jenis isim yang bisa ikut isim manshub yaitu النَّعْتُ (sifat), التَّوْكِيْدُ (penekanan), الْعَطْفُ ('athaf), الْبَدَلُ (pengganti)

Contoh النَّعْتُ (sifat): رَأَيْتُ الطَّالِبَ الْعَالِمَ = Aku melihat pelajar yang berilmu

Sifat ← الْعَالِمَ ; Isim manshub ← الطَّالِبَ

Contoh التَّوْكِيْدُ (penekakan): رَأَيْتُ الطَّالِبَ نَفْسَهُ = Aku melihat pelajar (dirinya)

Penekanan ← نَفْسَهُ ; Isim manshub ← الطَّالِبَ

Contoh الْعَطْفُ ('athaf): رَأَيْتُ الطَّالِبَ وَزَيْدًا = Aku melihat pelajar dan Zaid

'Athaf ← وَزَيْدًا ; Isim manshub ← الطَّالِبَ

Contoh الْبَدَلُ (pengganti): رَأَيْتُ الْإِمَامَ مَالِكًا = Aku melihat sang imam Malik

Badal ← مَالِكًا ; Isim manshub ← الْإِمَامَ

#19

10

اسْمُ إِنَّ وَخَبَرُ كَانَ

Sebagaimana telah berlalu penjelasan tentang isim-isim yang marfu', kita telah membahas bahwa **isim inna** dan **khabar kana** merupakan isim yang **I'robnya manshub**

TETAP SEMANGAT BELAJAR BAHASA ARAB

الْمَفْعُوْلُ بِهِ

Maf'ul bih

Pertemuan Kedua Puluh (Nahwu)

#20

الْمَفْعُوْلُ بِهِ



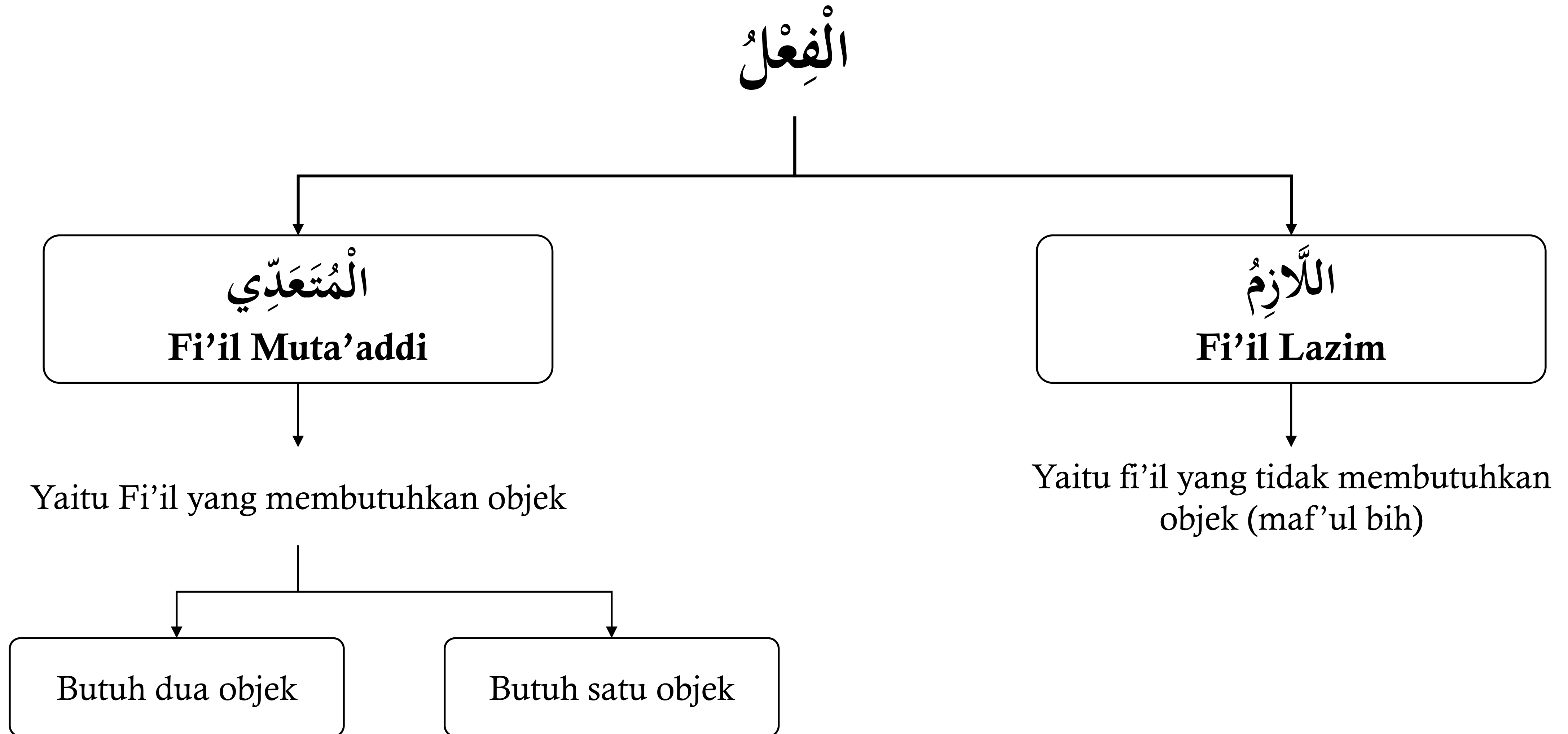
Maf'ul bih artinya adalah objek atau yang dikenai fi'il (pekerjaan)

Ali telah memukul Zaid ← ضَرَبَ عَلِيٌّ زَيْدًا

Zaid merupakan maf'ul bih karena terkena pukul oleh Ali

الْمَفْعُوْلُ بِهِ

ضَمِيْرٌ Dhamir		اِسْمٌ ظَاهِرٌ Isim Zahir	
Fi'il Madhi	ضَرَبَهُ عَلِيٌّ	ضَرَبَ عَلِيٌّ زَيْدًا	Fi'il Madhi
	ضَرَبَهُمَا عَلِيٌّ	ضَرَبَ عَلِيٌّ الطَّالِبَيْنِ	
Fi'il Mudhari'	يَضْرِبُهُ عَلِيٌّ	يَضْرِبُ عَلِيٌّ زَيْدًا	Fi'il Mudhari'
	يَضْرِبُهُمَا عَلِيٌّ	يَضْرِبُ عَلِيٌّ الطَّالِبَيْنِ	
Fi'il Amr	يَا عَلِيُّ اِضْرِبْهُ	يَا عَلِيُّ اِضْرِبْ زَيْدًا	Fi'il Amr
	يَا عَلِيُّ اِضْرِبْهُمَا	يَا عَلِيُّ اِضْرِبْ الطَّالِبَيْنِ	


الْفِعْلُ
الْمُتَعَدِّي
Fi’il Muta’addi
Yaitu Fi’il yang membutuhkan objek
Butuh dua objek
Butuh satu objek
اللَّازِمُ
Fi’il Lazim
Yaitu fi’il yang tidak membutuhkan objek (maf’ul bih)

#20

اللَّازِمُ
Fi'il Lazim

Contoh-contoh fi'il yang tidak butuh kepada objek

شَبِعَ	حَسُنَ	خَرَجَ	ذَهَبَ
Kenyang	Indah	Keluar	Pergi
	فَرِحَ	سَعُدَ	
	Senang	Bahagia	

Barangsiapa yang panjang shalatnya di malam hari, maka indah wajahnya di siang hari

مَنْ طَالَ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ حَسُنَ وَجْهُهُ بِالنَّهَارِ

طَالَ: **Fi'il** — قِيَامُهُ: **Fa'il** — حَسُنَ: **Fi'il** — وَجْهُهُ: **Fa'il**

Contoh di atas dan di bawah ini menunjukkan bahwa fi'il tidak membutuhkan objek, melainkan cukup frasanya hanya cukup terdiri dari fi'il dan fa'il

Muhammad senang فَرِحَ مُحَمَّدٌ

فَرِحَ: **Fi'il** — مُحَمَّدٌ: **Fa'il**

الْمُتَعَدِّي

Fi'il Muta'addi

Yang butuh satu objek

Beberapa di antara contoh fi'il yang butuh satu objek

ضَرَبَ	أَكَلَ	رَكِبَ	فَتَحَ
Memukul	Makan	Menaiki	Membuka

كَسَرَ
Memecahkan

Ali telah memukul Zaid

زَيْدًا	عَلِيٌّ	ضَرَبَ
Maf'ul bih	**Fa'il**	**Fi'il**

Contoh di atas menunjukkan bahwa fi'il hanya butuh satu objek (maf'ul bih)

Yang butuh dua objek

Beberapa di antara contoh fi'il yang butuh dua objek

عَلَّمَ	أَلْبَسَ	أَعْطَى
Mengajarkan	memakaikan	Memberi

مَنَحَ	سَأَلَ
Menganugerahkan	Meminta

Muhammad mengajarkan Zaid Imu Nahwu

عَلَّمَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا عِلْمَ النَّحْوِ

عِلْمَ النَّحْوِ	زَيْدًا	مُحَمَّدٌ	عَلَّمَ
MB-2	**MB-1**		**Fi'il**

Muhammad memberi Zaid hadiah

هَدِيَّةً	زَيْدًا	مُحَمَّدٌ	أَعْطَى
MB-2	**MB-1**		**Fi'il**

Contoh di atas menunjukkan bahwa fi'il butuh dua objek (maf'ul bih), dan kedua objeknya manshub

#20

Perhatian!

Bentuk-bentuk fi'il lazim bisa berubah menjadi muta'addi (butuh objek) dengan salah satu dari tiga cara di bawah ini:

1. **Mengubah wazan فَعَلَ menjadi أَفْعَلَ. Contoh:**
   - أَخْرَجَ (Mengeluarkan) ⟵ خَرَجَ (Keluar)
   - أَدْخَلَ (Memasukkan) ⟵ دَخَلَ (Masuk)
   - أَكْمَلَ (Menyempurnakan) ⟵ كَمُلَ (Sempurna)
2. **Mengubah wazan فَعَلَ menjadi فَعَّلَ. Contoh:**
   - خَرَّجَ (Mengeluarkan) ⟵ خَرَجَ (Keluar)
   - كَبَّرَ (Membesarkan) ⟵ كَبُرَ (Besar)
   - كَمَّلَ (Menyempurnakan) ⟵ كَمُلَ (Sempurna)
3. **Dengan menambah huruf jar. Contoh:**
   - Aku pergi dengan Zaid ⟵ ذَهَبْتُ بِزَيْدٍ
   - Aku safar dengan Ali ⟵ سَافَرْتُ بِعَلِيٍّ
   - Aku datang dengan Hasan ⟵ جِئْتُ بِحسَنٍ

Latihan

Ubahlah ke dalam bahasa arab!

1. Dua pelajar laki-laki telah mengeluarkan buku

   = اَخْرَجَ الطَّالِبَانِ كِتَابَيْنِ

2. Mereka sedang pergi membawa Muhammad

   = يَذْهَبُوْنَ بِمُحَمَّدٍ

3. Maryam telah mengajari Muhammad Ilmu Nahwu

   = دَرَّسَتْ مَرْيَمُ مُحَمَّدًا عِلْمَ النَّحْوِ

4. Ustadz telah memberikan kepada Muhammad dua hadiah

   = أَعْطَى الْأُسْتَاذُ مُحَمَّدًا هَدِيَّتَيْنِ

5. Abdul Muhsin sedang gembiran di rumahnya

   = يَفْرَحُ عَبْدُ الْمُحْسِنِ فِيْ بَيْتِهِ

الْمَفْعُوْلُ لِأَجْلِهِ & الْمَفْعُوْلُ فِيْهِ

Maf'ul li-ajlihi & Maf'ul fih

Pertemuan Kedua Puluh Satu (Nahwu)

الْمَفْعُوْلُ لِأَجْلِهِ



Maf'ul li-ajlihi artinya adalah isim yang menjelaskan tentang sebab terjadinya fi'il

أَتَيْتُ الْمَدْرَسَةَ رَغْبَةً فِيْ الْعِلْمِ ← **Aku datang ke sekolah karena tertarik kepada ilmu**

رَغْبَةً dalam jumlah ini merupakan maf'ul li-ajlihi karena menunjukkan sebab terjadinya fi'il

Contoh lain:

زُرْتُك مَحَبَّةً لَك ← **Aku menziarahimu karena cinta kepadamu**

صَلَّيْتُ إِيْمَانًا بِاللهِ ← **Aku shalat karena iman kepada Allah**

ضَرَبْتُ وَلَدِي تَأْدِيْبًا لَهُ ← **Aku memukul anakku dalam rangka mendidiknya**

Ada beberapa bentuk kata yang bisa kita hapalkan sebagai bentuk penggunaan maf’ul li-ajlihi

رَحْمَةً–بِ	حَيَاءً–مِنْ	رَغْبَةً–فِيْ	حُبًّا–ل
Sayang	Malu	Tertarik	Suka atau cinta
حَسَدًا–مِنْ	غَضَبًا–ل/مِنْ	حُزْنًا–مِنْ	شُكْرًا–ل
Hasad	Marah	Sedih	Terima kasih

اِحْتِرامًا–ل

Menghormati

Huruf-huruf yang datang setelah bentuk-bentuk kata maf’ul li-ajlihi di atas merupakan pasangan dari isim tersebut

#21

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Saya istirahat karena capek  اِسْتَرَحْتُ تَعَبًا
2. Jangan bersedekah karena riya’  لَا تَتَصَدَّقْ رِيَاءً
3. Saya lari karena takut dari singa  فَرَرْتُ خَوْفًا مِنَ الْأَسَدِ
4. Muhammas shalat karena mengharap ridha Allah  صَلَّى مُحَمَّدٌ رَجَاءً لِرِضَى اللهِ
5. Zaid tidak pergi karena malu  لَمْ يَذْهَبْ زَيْدٌ حَيَاءً
6. Zainab menangis karena sedih  بَكَتْ زَيْنَبُ حُزْنًا

#21

الْمَفْعُوْلُ فِيْهِ



Maf'ul fih artinya adalah isim yang menjelaskan kapan atau di mana fi'il tersebut terjadi

Aku pergi pada hari Jumar ← ذَهَبْتُ يَوْمَ الْجُمْعَةِ

يَوْمَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul fihi karena menunjukkan waktu terjadinya fi'il, sehingga I'robnya manshub

Anjing itu tidur di belakang pintu ← نَامَ الْكَلْبُ خَلْفَ الْبَابِ

خَلْفَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul fihi karena menunjukkan tempat terjadinya fi'il, sehingga I'robnya manshub

Maf'ul fih disebut juga dengan istilah zharf. Jika yang diterangkan adalah tempat/posisi, maka ia disebut ظَرْفُ الْمَكَانِ, dan jika yg diterangkan adalah waktu, maka dia disebut ظَرْفُ الزَّمَانِ

Ada beberapa bentuk kata yang bisa kita hapalkan sebagai bentuk penggunaan maf'ul fihi

ظَرْفُ الْمَكَانِ (Keterangan tempat)				ظَرْفُ الزَّمَانِ (Keterangan waktu)			
خَلْفَ Belakang	إِزَاءَ Di hadapan	قُدَّامَ Depan	أَمَامَ Depan	أَصِيْلًا Sore	بُكْرَةً Pagi	غُدْوَةً Pagi	صَبَاحًا Pagi
يَمِيْنَ Sebelah kanan	فَوْقَ Di atas	تَحْتَ Bawah	وَرَاءَ Belakang	يَوْمًا Hari	لَيْلًا Malam	نَهَارًا Siang	مَسَاءً Sore
عِنْدَ Di sisi	حَوْلَ Di sekitar	بَيْنَ Di antara	شِمَالَ Sebelah kiri	سَاعَةً Pada waktu	أُسْبُوْعًا Seminggu	شَهْرًا Bulan	سَنَةً Tahun
				غَدًا Besok	عِشَاءً Isya'	قَدِيْمًا Dahulu	أَبَدًا Selamanya

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Aisyah safar ke Jakarta sebulan → سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكَرْتَا شَهْرًا
2. Aisyah safar ke Jakarta kemarin → سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكَرْتَا أَمْسِ
3. Aisyah safar ke Jakarta hari kamis → سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكَرْتَا يَوْمَ الْخَمِيْسِ
4. Saya akan pergi ke Ceger besok → سَأَذْهَبُ إِلَى شِيْجِيْرَ غَدًا
5. Zaid berjalan di belakang guru → يَمْشِيْ زَيْدٌ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ
6. Ibu guru berdiri di depan para pelajar wanita → قَامَتْ الْأُسْتَاذَةُ أَمَامَ الطَّالِبَاتِ
7. Abdul Muhsin tinggal di rumah dua bulan karena taku corona → أَقَامَ عَبْدُ الْمُحْسِنِ شَهْرَيْنِ فِيْ الْبَيْتِ خَوْفًا مِنْ كُرُوْنَا

الْمَفْعُوْلُ مَعَهُ & الْمَفْعُوْلُ الْمُطْلَقُ

Maf’ul ma’ahu & Maf’ul mutlaq

Pertemuan Kedua Puluh Dua (Nahwu)

الْمَفْعُوْلُ مَعَهُ



Maf'ul ma'ahu artinya adalah isim manshub yang datang setelah waw al-ma'iyyah "و", yakni yang menunjukkan bahwa isim yang disebutkan setelahnya menyertai fa'il dalam menjalankan fi'il

سِرْتُ مَعَ النِّيْلِ → سِرْتُ وَالنِّيْلَ → **Aku berjalan bersama dengan sungai nil**

Bentuk jumlah ini asalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

النِّيْلَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

#22

Contoh lain:

سِرْتُ مَعَ الْقَمَرِ → سِرْتُ وَالْقَمَرَ → **Aku berjalan bersama dengan rembulan**

Bentuk jumlah ini asalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

الْقَمَرَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

اِسْتَيْقَظْتُ مَعَ تَغْرِيْدِ الطُّيُوْرِ → اِسْتَيْقَظْتُ وَتَغْرِيْدَ الطُّيُوْرِ → **Aku bangun bersamaan dengan kicauan burung**

Bentuk jumlah ini asalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

تَغْرِيْدَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

جَاءَ مُحَمَّدٌ مَعَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ → جَاءَ مُحَمَّدٌ وَغُرُوْبَ الشَّمْسِ → **Muhammad datang bersamaan dengan terbenamnya matahari**

Bentuk jumlah ini asalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

غُرُوْبَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

الْمَفْعُوْلُ الْمُطْلَقُ



Maf'ul mutlaq artinya adalah maf'ul yang datang untuk memberikan penjelasan lebih tentang fi'il, baik berupa penekanan makna atau pun penyebutan jenis atau pun jumlahnya

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا → **Aku benar-benar memukulnya**

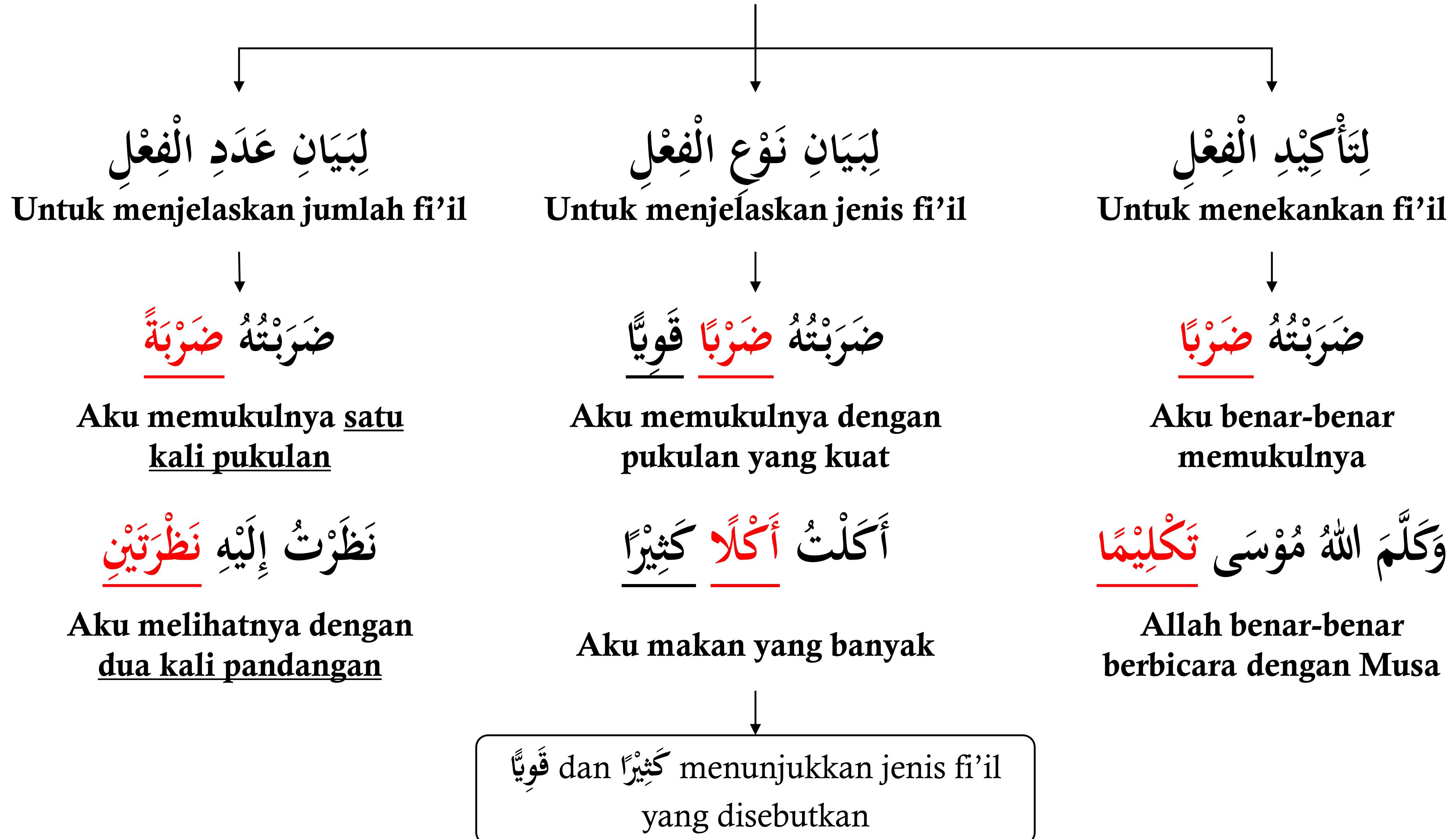
ضَرْبًا dalam jumlah ini merupakan maf'ul mutlaq karena menunjukkan penjelasan terhadap fi'il

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا شَدِيْدًا → **Aku memukulnya dengan pukulan yang keras**

ضَرْبًا شَدِيْدًا dalam jumlah ini merupakan maf'ul mutlaq karena menunjukkan penjelasan terhadap fi'il

Disebut dengna maf'ul mutlaq karena maf'ulnya tidak terikat dengan objek, sebab, zaman atau tempat, dan kebersamaan, melainkan terikat pada fi'il itu sendiri. Adapun selain maf'ul mutlaq disebut maf'ul muqayyad. **Perlu untuk diperhatikan juga bahwa maf'ul mutlaq bentuknya masdar dari fi'il yang dijelaskan, contoh fi'il ضَرَبَ masdarnya adalah ضَرْبًا**

Macam-macam maf’ul mutlaq



#22

Bentuk masdar untuk maf'ul mutlaq

Dari lafal fi'il itu sendiri

ضَرَبْتُهُ ضَرْبَةً

Aku memukulnya satu kali pukulan

نَظَرْتُ إِلَيْهِ نَظْرَتَيْنِ

Aku melihatnya dengan dua kali pandangan

Contoh-contoh yang disebutkan pada halaman sebelumnya merupakan bentuk masdar maf'ul mutlaq dari fi'ilnya sendiri

Dari lafal fi'il yang lain namun semakna dengan fi'ilnya

جَلَسْتُ قُعُوْدًا ← جَلَسَ = قَعَدَ

Aku benar-benar duduk

قُمْتُ وُقُوْفًا ← قَامَ = وَقَفَ

Aku benar-benar berdiri

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Saya benar-benar paham pelajaran itu → فَهِمْتُ الدَّرْسَ فَهْمًا
2. Berkatalah kalian (laki-laki) dengan perkataan yang baik → قُوْلُوْا قَوْلًا خَيْرًا
3. Saya duduk seperti duduknya ulama → جَلَسْتُ جُلُوْسَ الْعُلَمَاءِ
4. Saya betul-betul minum → شَرِبْتُ شُرْبًا
5. Mereka sujud sekali sujud karena lupa → سَجَدُوْا سَجْدَةً نِسْيَانًا

الْحَالُ

Al-Haal

Pertemuan Kedua Puluh Tiga (Nahwu)

الْحَالُ



Al-Haal artinya adalah kondisi, yaitu isim manshub yang didatangkan **untuk menjelaskan kondisi fa'il atau maf'ul bih**

جَاءَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ رَاكِبًا → **Telah datang Muhammad ke sekolah dengan naik kendaraan**

Fa'il (مُحَمَّدٌ)

رَاكِبًا dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi fa'il yang dalam hal ini adalah Muhammad. Adapun fa'il dalam jumlah seperti ini disebut dengan shahibul haal

Contoh lain:

رَأَيْتُ الطَّائِرَةَ مُسْرِعَةً ← **Aku melihat burung yang terbang dengan cepat**

الطَّائِرَةَ: **Maf'ul bih**

مُسْرِعَةً dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi maf'ul bih yang dalam hal ini adalah burung

شَرِبْتُ الْمَاءَ صَافِيًا ← **Aku minum air dalam kondisi jernih**

الْمَاءَ: **Maf'ul bih**

صَافِيًا dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi maf'ul bih yang dalam hal ini adalah air

جَاءَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَاشِيًا ← **Telah datang Muhammad ke sekolah dengan berjalan kaki**

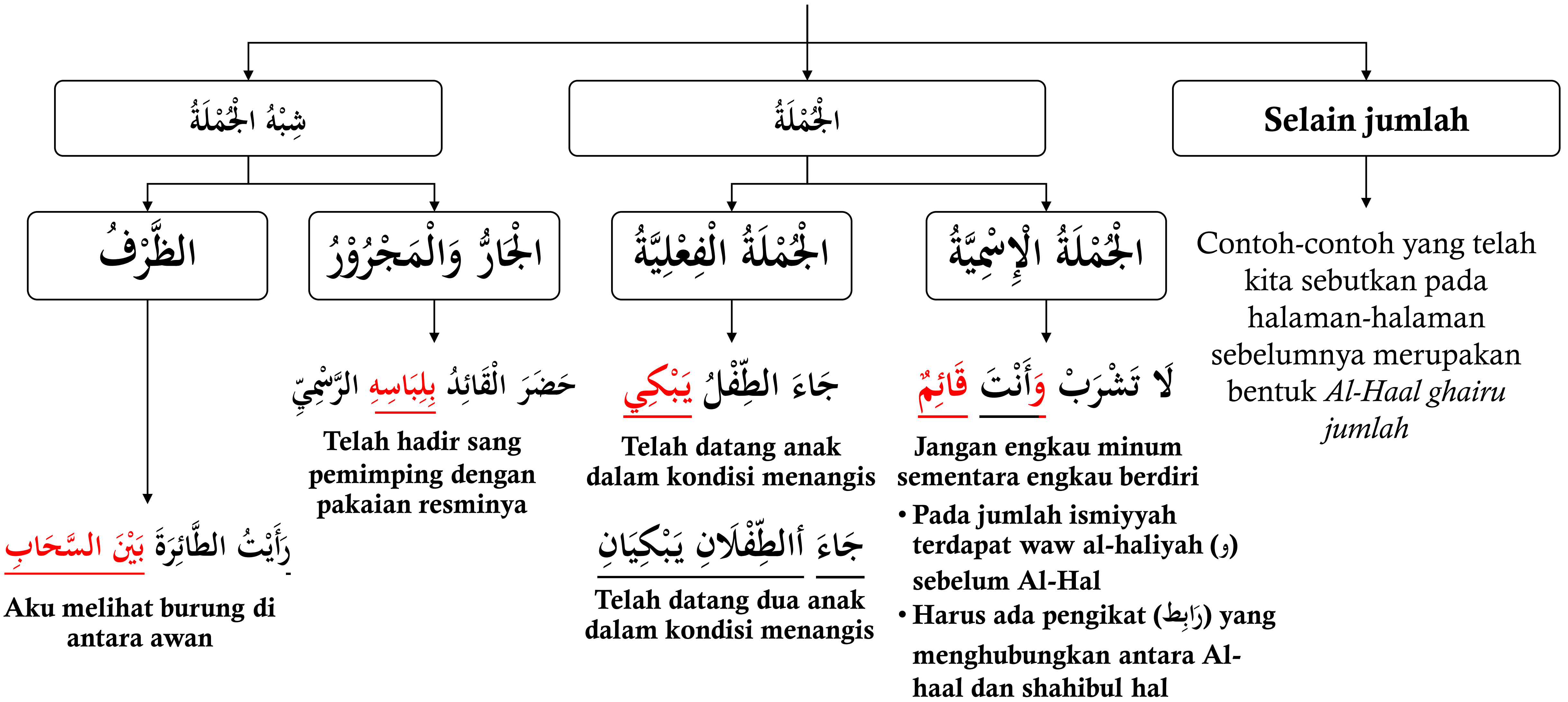
مُحَمَّدٌ: **Fi'il**

مَاشِيًا dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi fa'il yang dalam hal ini adalah Muhammad

Aturan Al-Haal

1. **Al-Haal selalu manshub**
2. **Shahibul hal (fa'il atau maf'ul bih) selalu bentuknya ma'rifah**
3. **Al-Haal seringnya berbentuk nakiroh. Terkadang Al-Haal juga makrifah akan tetapi sangat jarang**
4. **Al-Haal biasanya dalam bentuk salah satu dari tiga bentuk di bawah ini:**
   Pertama: Isim Fa'il (yaitu wazannya menjadi فَاعِلٍ). Contoh: جِئْتُ رَاكِبًا (Aku datang dengan naik kendaraan)
   Kedua: Isim Maf'ul (yaitu wazannya menjadi مَفْعُوْلٍ). Contoh: جَاءَ الْمَرِيْضُ مَحْمُوْلًا عَلَى السَّرِيْرِ (Telah datang orang yang sakit sambing digendong di atas tempat tidur)
   Ketiga: Bentuk Masdar. Contoh: يُنْفِقُوْنَ أَمْوَالَهُمْ سِرًّا (Mereka menginfakkan harta mereka secara diam-diam)
5. **Jika Al-Haal datang dalam bentuk ma'rifah juga seperti shahibul hal, maka itu sesungguhnya bukan Al-Haal melainkan sifat**. Contoh: شَرِبْتُ الْمَاءَ الْبَارِدَ (Aku minum air yang dingin). الْبَارِدَ pada jumlah tersebut bukanlah Al-Hal, melainkan sifat atas air yang diminum. Lihatlah perbedaan artinya dengan contoh pada halaman sebelumnya
6. **Antara Al-Haal dan Shahibul hal harus sama "jumlahnya" dan "mudzakkar-muannatsnya".**
   Contoh:
   جَاءَتْ الطَّالِبَاتُ مَاشِيَاتٍ　　جَاءَتْ الطَّالِبَتَانِ مَاشِيَتَيْنِ　　جَاءَتْ الطَّالِبَةُ مَاشِيَةً

Kondisi Al-Haal



Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Zainab minum sambil duduk
= شَرِبَتْ زَيْنَبُ جَالِسَةً
2. Dua pelajar wanita sedang makan sambil berdiri
= تَأْكُلَ الطَّالِبَتَانِ قَائِمَتَيْنِ
3. Muhammad melihat dua polisi yang sedang naik kendaraan
= رَأَى مُحَمَّدٌ الشُّرْطِيَّيْنِ رَاكِبَيْنِ
4. Anak-anak perempuan itu minum sambil duduk
= شَرِبَتْ الْبَنَاتُ جَالِسَاتٍ
5. Mereka memakan daging dalam kondisi panas
= يَأْكُلُوْنَ اللَّحْمَ حَارًّا
6. Janganlah kalian makan sementara kalian berdiri
= لَا تَأْكُلُوْا وَأَنْتُم قَائِمُوْنَ
7. Janganlah kalian berdua pergi ke masjid dalam kondisi cepat-cepat
= لَا تَذْهَبَا إِلَى الْمَسْجِدِ مُسْرِعَيْنِ

الْعَدَدُ وَالمَعْدُودِ

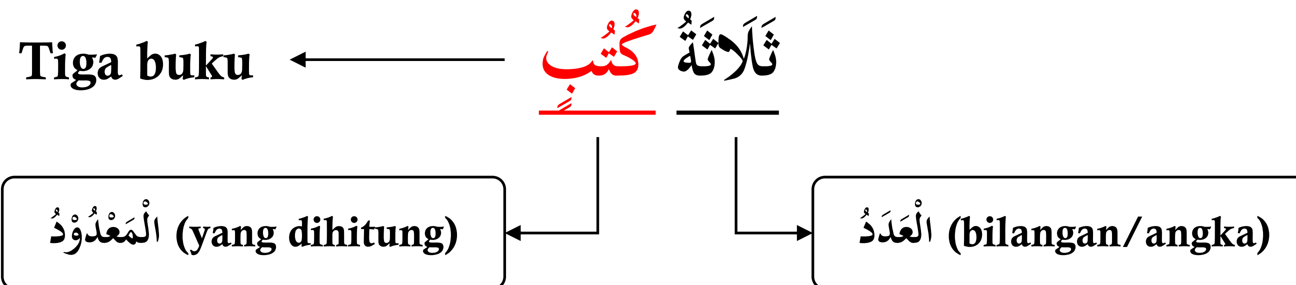
‘Adad dan Al-Ma’dud

Pertemuan Kedua Puluh Empat (Nahwu)

الْعَدَدُ وَالمَعْدُودِ



‘Adad dan Al-Ma’dud. 'Adad artinya hitungan bilangan, adapun Al-Ma’dud adalah yang terhitung



'Adad dan Al-Ma’dud merupakan pembahasan awal sebelum masuk kepada pembahasan Tamyiz

حُكْمُ الْمَعْدُودِ
Hukum Al-Ma'dud

Berjumlah satu-dua
1-2

Satu buku ← كِتَابٌ

Dua buku ← كِتَابَانِ

Berjumlah satu bentuknya **isim mufrad,** sedangkan berjumlah dua bentuknya **isim mutsanna**

Berjumlah tiga-sepuluh
3-10

Tiga buku ← ثَلَاثَةُ كُتُبٍ

Lima lelaki ← خَمْسَةُ رِجَالٍ

Lima lelaki ← ثَلَاثَةُ أَوْلَادٍ

Isim yang berjumlah antara 3-10 maka bentuk ma'dudnya adalah **jamak-majrur**

حُكْمُ الْمَعْدُودِ

Hukum Al-Ma'dud

Berjumlah 11-99		Berjumlah 100-1000	
Dua belas laki-laki ←	اِثْنَا عَشَرَ رَجُلًا	Seratus lelaki ←	مِائَةُ رَجُلٍ
Aku membeli dua puluh buku ←	اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا	Dua ratus buku ←	مِائَتَا كِتَابٍ
Telah datang tiga puluh orang anak ←	جَاءَ ثَلَاثُوْنَ وَلَدًا	Tiga ratus hari ←	ثَلَاثُ مِائَةِ يَوْمٍ

Isim yang berjumlah antara 11-99 maka bentuk ma'dudnya adalah **mufrad-manshub**

Isim yang berjumlah antara 100-1000 maka bentuk ma'dudnya adalah mufrad-majrur (mudhaf ilaih)

حُكْمُ الْعَدَدِ
Hukum ‘Adad

الْمَبْنِيُّ
(angka 11-19)

Kedua bagiannya selalu mabni ‘alal fathah

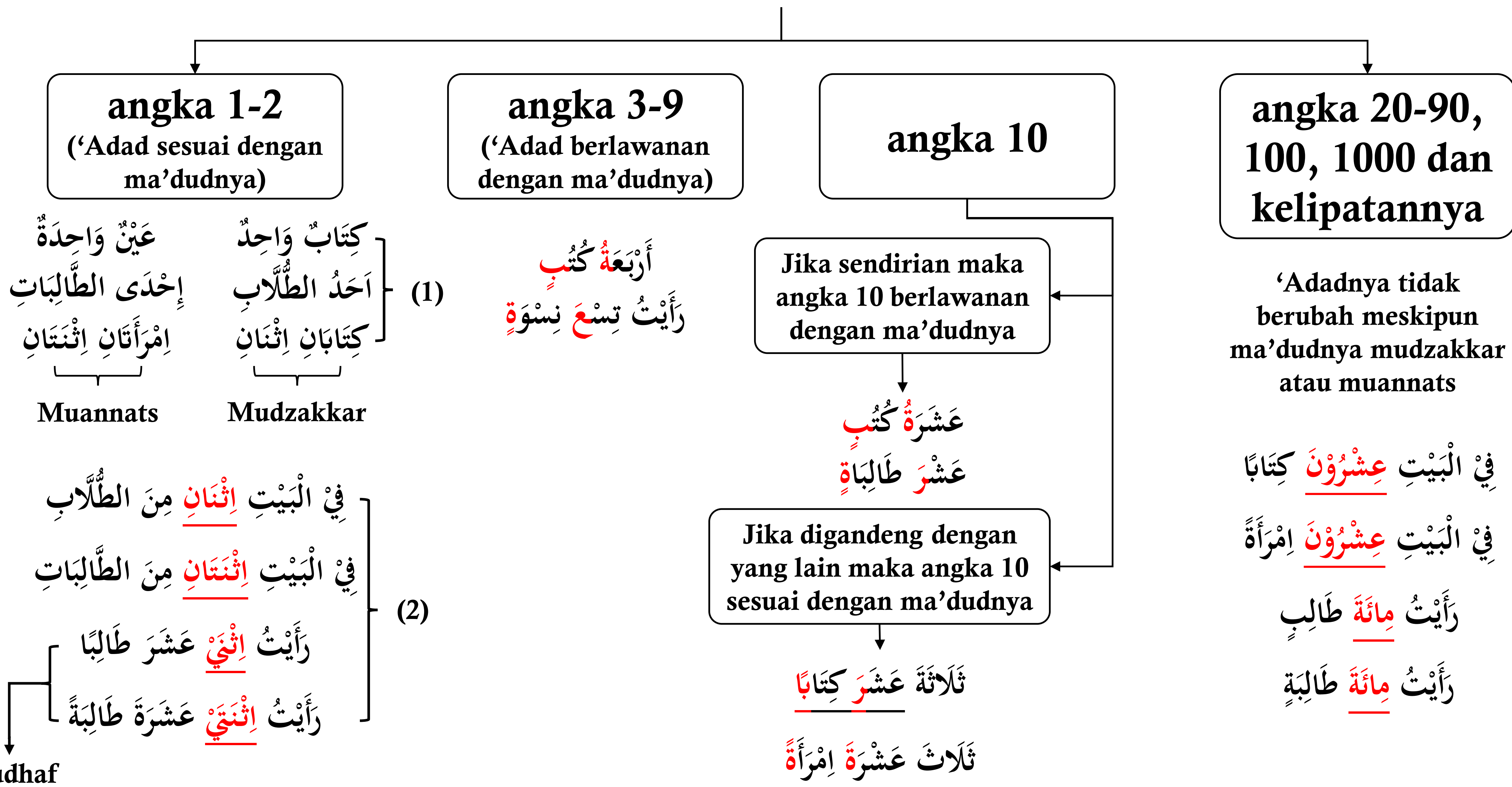
Kecuali angka 12, bagian angka dua (2) mu’rob, adapun angka sepuluhnya (10) mabni ‘alal fathah

- **Di rumahku terdapat tujuh belas buku** ← فِيْ بَيْتِي سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا
- **Aku membeli tujuh belas buku** ← اِشْتَرَيْتُ سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا
- **Aku melihat tujuh belas buku** ← نَظَرْتُ إِلَى سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا
- **Di rumahku terdapat dua belas buku** ← فِيْ بَيْتِي اِثْنَا عَشَرَ كِتَابًا
- **Aku membeli dua belas buku** ← اِشْتَرَيْتُ اِثْنَي عَشَرَ كِتَابًا
- **Aku melihat dua belas buku** ← نَظَرْتُ إِلَى اِثْنَي عَشَرَ كِتَابًا

الْمُعْرَبُ
(seluruh angka asalnya mu’rob)

- فِيْ بَيْتِي عِشْرُوْنَ كِتَابًا → **‘Adadnya marfu’-mubtada’**
  Dirumahku terdapat dua puluh buku
- اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا → **‘Adadnya manshub-maf’ul bih**
  Aku membeli dua puluh buku
- وَضَعْتُ كِتَابِيْ فَوْقَ عِشْرِيْنَ كِتَابًا → **‘Adadnya majrur**
  Aku meletakkan bukuku di atas dua puluh buku
- فِيْ بَيْتِي أَرْبَعَةُ كُتُبٍ → **‘’Adadnya marfu’-mubtada’**
  Dirumahku terdapat empat buku
- اشْتَرَيْتُ أَرْبَعَةً وَعِشْرِيْنَ كِتَابًا → **‘Adadnya manshub-maf’ul bih**
  Aku membeli dua puluh empat buku

الْعَدَدِ مِنْ حَيْثُ التَّذْكِيْرُ وَالتَّأْنِيْثُ
Bilangan ditingjau dari sisi mudzakkar dan muannatsnya



Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Di kelas ada lima buku
   = فِيْ الْفَصْلِ خَمْسَةُ كُتُبٍ
2. Aku sedang menghafal 20 hadits
   = أَحْفَظُ عِشْرِيْنَ حَدِيْثًا
3. Aku lupa 100 hadits
   = نَسِيْتُ مِائَةَ حِدِيْثٍ
4. Aku telah berpuasa dua bulan hingga tiga bulan
   = صُمْتُ شَهْرَيْنِ أِلَى ثَلَاثَةِ أَشْهُرٍ
5. Zainab telah membeli dua belas buku
   = اِشْتَرَتْ زَيْنَبُ اِثْنَيْ عَشَرَ كِتَابًا
6. Hafalkan engkau (wanita) 100 ayat
   = اِحْفَظِيْ أَلْفَ آيَةٍ
7. Aku telah tinggal di Jakarta enam bulan
   = أَقَمْتُ فِيْ جَاكَرْتَا سِتَّةَ أَشْهُرٍ
8. Di rumahku ada sepuluh buku
   = فِيْ بَيْتِيْ عَشَرَةُ كُتُبٍ

Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Menghafal	حَفِظَ – يَحْفَظُ –اِحْفَظْ	1
Lupa	نَسِيَ – يَنْسَى – اِنْسَ	2
Berpuasa	صَامَ – يَصُوْمُ – صُمْ	3
Membeli	اِشْتَرَى – يَشْتَرِى – اِشْتَرِ	4
Berdiam, tinggal di	أَقَامَ – يُقِيْمُ – أَقِمْ	6

التَّمْيِيْزُ

At-Tamyiz

Pertemuan Kedua Puluh Lima (Nahwu)

التَّمْيِيْزُ



At-Tamyiz artinya adalah penjelas, yaitu isim manshub yang datang **untuk menjelaskan isim yang mubham**

Aku membeli dua puluh buku ← اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا

كِتَابًا dalam jumlah ini merupakan tamyiz (penjelasan), karena tanpa kata tersebut, عِشْرِيْنَ menjadi kata yang mubham (belum jelas), sehingga diperlukan tamyiz (penjelas). Tamyiz yang ditambahkan kepada kata atau jumlah yang mubham maka dia manshub

Kesimpulan, tamyiz mengandung makna مِنْ (dari). Adapun contoh di atas bisa berbentuk: اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ مِنْ كِتَابٍ. Akan tetapi karena مِنْ kita hilangkan, maka jadilah tamyiz I’robnya manshub seperti contoh di atas

Contoh lain:

Aku membeli dua kilo beras ← اِشْتَرَيْتُ كِيْلُوَيْنِ رُزًّا

الْمُمَيَّز



Yang dijelaskan

أَرُزًّا dalam jumlah ini merupakan tamyiz karena menjelaskan yang mubham pada kata كِيْلَوَيْنِ

Aku lebih banyak daripada engkau dari segi harta ← أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا

الْمُمَيَّز



Yang dijelaskan

مَالًا dalam jumlah ini merupakan tamyiz karena menjelaskan yang mubham pada kata أَكْثَرُ

Saudaraku Harun, dia lebih fasih daripada aku dari segi lisan ← أَخِيْ هَارُوْنُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا

الْمُمَيَّز



Yang dijelaskan

لِسَانًا dalam jumlah ini merupakan tamyiz karena menjelaskan yang mubham pada kata أَفْصَحُ

الْمُمَيَّزُ (yang dijelaskan/yang mubham)

مَلْحُوْظٌ
Tidak terlafalkan/hanya kandungan

- **Tamyiznya adalah perubahan dari Mubtada'**
- **Tamyiznya adalah perubahan dari fa'il**
- **Tamyiznya adalah perubahan dari maf'ul bih**

Pembahasannya pada halaman berikutnya

مَلْفُوْظٌ
Terlafalkan/tersebutkan di dalam jumlah

- **اِسْمُ وَزْنٍ (timbangan)**
  اِشْتَرَيْتُ كِيْلًا ذَهَبًا (Aku membeli satu kilo emas)
- **اِسْمُ كَيْلٍ (takaran/volume)**
  بِعْتُ صَاعً تَمْرًا (Aku membeli satu sha' kurma)
- **اِسْمُ سَاحَةٍ (ukurang panjang)**
  اِشْتَرَيْتُ مِتْرَيْنِ قُمَاشًا (Aku membeli dua meter kain)
- **اِسْمُ الْعَدَدِ (jumlah)**
  فِيْ بَيْتِيْ عِشْرُوْنَ كِتَابًا (Di rumahku ada dua puluh buku)

#25

مَلْحُوْظٌ (yang tidak terlafalkan/hanya kandungan)

Tamyiznya adalah perubahan dari Mubtada’

الْمُدَرِّسُ أَكْثَرُ مِنَ الطُّلَّابِ خِبْرَةً

Guru lebih banyak daripada para siswa pengalamannya

Kalimat bentuk lain

خِبْرَةُ الْمُدَرِّسِ أَكْثَرُ مِنْ خِبْرَةِ الطُّلَّابِ

Pengalaman guru lebih banyak daripada pengalaman para siswa

Tamyiznya adalah perubahan dari fa’il

طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا

Baik Muhammad dari segi jiwanya

Kalimat bentuk lain

طَابَتْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ

Baik jiwanya Muhammad

Tamyiznya adalah perubahan dari maf’ul bih

غَرَسْتُ الْأَرْضَ شَجَرًا

Aku telah menanam pepohonan bumi

Kalimat bentuk lain

غَرَسْتُ شَجَرَ الْأَرْضِ

Aku telah menanam pepohonan bumi

#25

Contoh lain:

Tamyiznya adalah perubahan dari Mubtada'

Tamyiznya adalah perubahan dari fa'il

Tamyiznya adalah perubahan dari maf'ul bih

أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا

Aku lebih banyak daripada engkau dari segi harta

Kalimat bentuk lain

مَالِي أَكْثَرُ مِنْ مَالِكَ

Hartaku lebih banyak daripada hartamu

حَسُنَ عَلِيٌّ وَجْهًا

Ali indah dari segi wajahnya

Kalimat bentuk lain

حَسُنَ وَجْهُ عَلِيٍّ

Indah wajah Ali

#25

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Muhammad lebih banyak hartanya daripada Zaid, karena Muhammad telah membeli 17 kilo emas

   = مُحَمَّدٌ أَكْثَرُ مِنْ زَيْدٍ مَالًا لِأَنَّ مُحَمَّدًا قَدْ اِشْتَرَى سَبْعَةَ عَشَرَ كِيْلًا ذَهَبًا

2. Aku melihat 12 pelajar wanita, salah satunya telah menjual dua ribu buku

   = رَأَيْتُ اِثْنَتَيْ عَشْرَةَ طَالِبَةً، اِحْدَاهُنَّ قَدْ بَاعَتْ أَلْفَيْ كِتَابٍ

Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Menjual	بَاعَ – يَبِيْعُ – بِعْ	1
Menanam	غَرَسَ – يَغْرِسُ – اِغْرِسْ	2
Pengalaman	خِبْرَةٌ	3
Kain	قُمَاش	4

الْمُنَادَى & اِسْمُ لَا

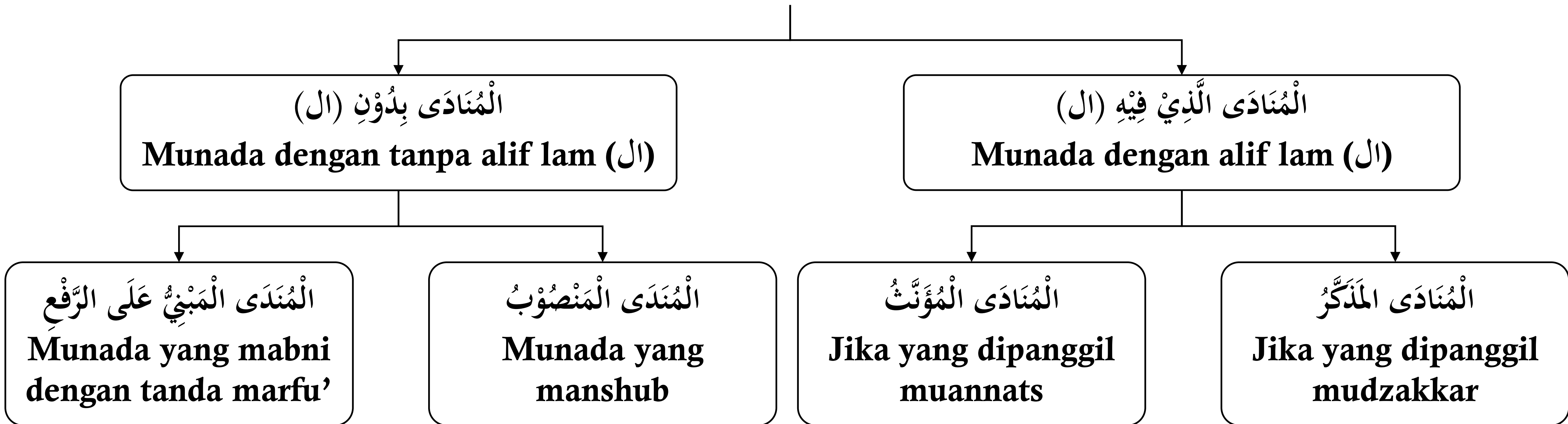
Al-Munada & Isim La

Pertemuan Kedua Puluh Enam (Nahwu)

الْمُنَادَى



Al-Munada adalah di antara isim-isim yang manshub. Al-Munada artinya adalah yang dipanggil, dan didahului oleh huruf panggilan, di antaranya seperti "يَا"


الْمُنَادَى
الْمُنَادَى بِدُوْنِ (ال)
Munada dengan tanpa alif lam (ال)
الْمُنَادَى الَّذِيْ فِيْهِ (ال)
Munada dengan alif lam (ال)
الْمُنَدَى الْمَبْنِيُّ عَلَى الرَّفْعِ
Munada yang mabni dengan tanda marfu'
الْمُنَدَى الْمَنْصُوْبُ
Munada yang manshub
الْمُنَادَى الْمُؤَنَّثُ
Jika yang dipanggil muannats
الْمُنَادَى المَذَكَّرُ
Jika yang dipanggil mudzakkar

الْمُنَادَى الَّذِيْ فِيْهِ (ال)
Munada dengan alif lam (ال)

الْمُنَادَى الْمُذَكَّرُ
Jika yang dipanggil mudzakkar

Maka didahului dengan أَيُّهَا atau هٰذَا

يَأَيُّهَا الرَّجُلُ ← Wahai sang lelaki

يَا هٰذَا الرَّجُلُ ← Wahai sang lelaki

~~**يَا الرَّجُلُ**~~

الْمُنَادَى الْمُؤَنَّثُ
Jika yang dipanggil muannats

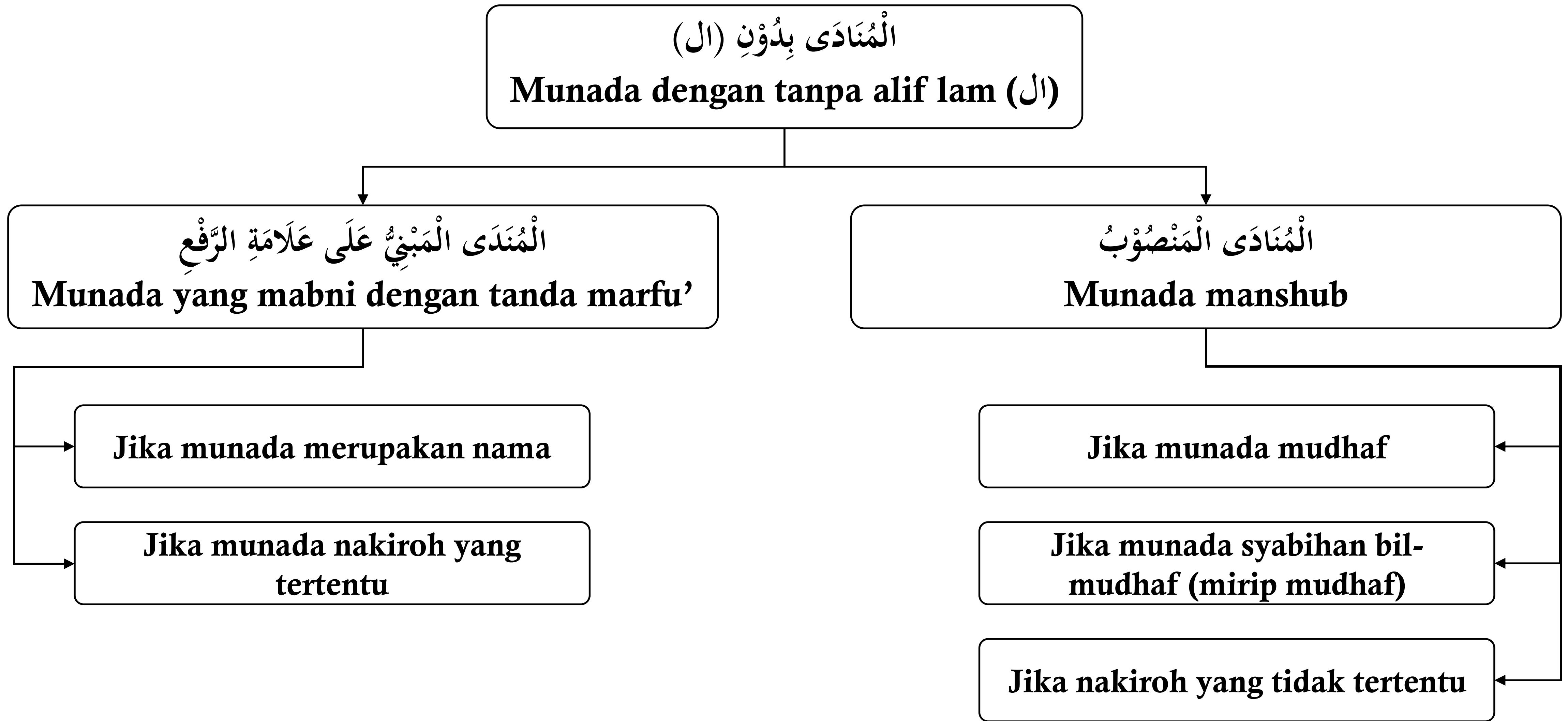
Maka didahului dengan أَيَّتُهَا atau هٰذِهِ

يَأَيَّتُهَا الْمَرْأَةُ ← Wahai sang wanita

يَا هٰذِهِ الْمَرْأَةُ ← Wahai sang waita

~~**يَا الْمَرْأَةُ**~~

Jika munada itu didahului oleh alif lam, maka ia tidak boleh langsung dimasuki oleh huruf nida' (يَا), akan tetapi melalui perantara berupa أَيُّهَا dan isim isyarah (هَذَا), lalu disesuaikan dengan mudzakkar atau muannatsnya


الْمُنَادَى بِدُوْنِ (ال)
Munada dengan tanpa alif lam (ال)
الْمُنَدَى الْمَبْنِيُّ عَلَى عَلَامَةِ الرَّفْعِ
Munada yang mabni dengan tanda marfu'
الْمُنَادَى الْمَنْصُوْبُ
Munada manshub
Jika munada merupakan nama
Jika munada nakiroh yang tertentu
Jika munada mudhaf
Jika munada syabihan bil-mudhaf (mirip mudhaf)
Jika nakiroh yang tidak tertentu

الْمُنَادَى الْمَنْصُوْبُ
Munada manshub

نَكِرَةٌ غَيْرُ مَقْصُوْدَةٍ
Isim nakiroh yang tidak tertentu

يَا عَالِمًا – **Wahai 'alim**

يَا رَجُلًا – **Wahai laki-laki**

Jika yang dipanggil merupakan bentuk isim nakiroh ghairu maqsudah, artinya yang dipanggil bukanlah orang tertentu. Maka dari contoh di atas, orang alim yang dipanggil adalah seluruh orang alim, dan laki-laki yang dipanggil adalah seluruh laki-laki

Penggunaan ini tidak begitu sering kita gunakan

شَبِيْهٌ بِالْمُضَافِ
Mirip seperti mudhaf

يَا طَالِعًا جَبَلًا (Syabihan bil-mudhaf) → Asalnya → يَا طَالِعَ جَبَلٍ (Mudhaf-mudhaf ilaih)

يَا عَالِمًا بِالْفَرَائِضِ (Syabihan bil-mudhaf) → Asalnya → يَا عَالِمَ الْفَرَائِضِ (Mudhaf-mudhaf ilaih)

Yang dipanggil dalam contoh jumlah di atas mirip seperti mudhaf, akan tetapi dia dipisahkan sehingga seperti bentuk di atas. Pembahasan lebih lanjut akan diterangkan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

الْمُنَادَى الْمُضَافُ
Jika munada mudhaf

يَا نَبِيَّ اللهِ

يَا رَسُوْلَ اللهِ

يَا طَالِبَ الْعِلْمِ

يَا عَبْدَ الْمُحْسِنِ

Yang digaris bawahi merupakan isim mudhaf-mudhaf ilaih, adapun yang huruf yang berwarna merah menunjukkan isimnya manshub

#26

الْمُنَدَى الْمَبْنِيُّ عَلَى عَلَامَةِ الرَّفْعِ

Munada yang mabni dengan tanda marfu’

نَكِرَةٌ مَقْصُوْدَةٌ

Isim nakiroh yang tertentu

يَا رَجُلُ – Wahai sang lelaki

يَا وَلَدُ – Wahai sang anak

Nakiroh yang ditentukan maksudnya adalah isim nakiroh (yakni tidak ber-alif lam) namun yang dipanggil adalah orang yang dikenal oleh yang memanggil, hanya saja dia diungkapkan dengan isim nakiroh

الْعَلَمُ الْمُفْرَدُ

Jika munada merupakan nama

يَا فَاطِمَةُ

يَا مُحَمَّدُ

يَا زَيْنَبُ

يَا زَيْدُ

Jika munada merupakan nama, maka isimnya mabni ‘ala raf’i dan tanwinnya dihilangkan

Perbedaan antara nakiroh maqshudah dan ghairu maqshudah

نَكِرَةٌ مَقْصُوْدَةٌ
Isim nakiroh yang tertentu

يَا رَجُلُ – Wahai sang lelaki

Ketika Anda ingin memanggil seseorang yang bernama Muhammad, Zaid, atau siapa pun yang Anda ketahui namanya, akan tetapi Anda ingin memanggilnya bukan dengan namanya, maka Anda bisa memanggilnya dengan mengatakan يَا رَجُلُ

يَا وَلَدُ – Wahai sang anak

Ketika Anda ingin memanggil seseorang anak yang misalnya bernama Zaid, akan tetapi Anda tidak ingin menyebut namanya, maka Anda bisa memanggilnya dengan mengatakan يَا وَلَدُ

نَكِرَةً غَيْرَ مَقْصُوْدَةٍ
Isim nakiroh yang tidak tertentu

Contoh 1: Seperti seorang khatib di mimbar berkata

Wahai orang yang berdosa, bertaubatlah kepada Allah يَا مُذْنِبًا! تُبْ إِلَى اللهِ!

Contoh 2: Seperti seorang guru berkata kepada muridnya

Wahai siswa, berhati-hatilah engkau terhadap kegagalan يَا طَالِبًا! اِحْذَرْ الرُّسُوْبِ!

Dari contoh di atas, khatib dan guru memanggil pendosa dan pelajar secara mutlak, dia tidak menetukan orang berdosa yang mana atau pelajar yang mana. Kedua contoh ini merupakan contoh nyata dari nakiroh ghairu maqshudah

Perbedaan antara nakiroh maqshudah dan ghairu maqshudah ada pada niat si pemanggil, apakah dia mengenal dan menentukan siapa yang dipanggil. Selain itu, cara membedakan keduanya adalah dengan melihat konteks, jika konteks umum seperti khutbah, ceramah dan sebagainya maka itu adalah nakiroh ghairu maqshudah. Adapun jika konteksnya adalah pembicaraan empat mata, maka itu adalah nakiroh maqshudah

اِسْمُ لَا

↓

Isim La disebut juga dengan لَا النَّافِيَةُ لِلْجِنْسِ yang artinya adalah "La" yang menafikan jenis dari isimnya

Tidak seorang lelaki pun yang ada di rumah ← لَا رَجُلَ فِيْ الدَارِ → لَا نَافِيَةٌ لِلْجِنْسِ

Lelaki itu tidak ada di rumah ← لَا الرَجُلُ فِيْ الدَارِ → **Bukan La nafiah**

Jika isim didahului La nafiah, maka isim tersebut manshub. Contoh pertama merupakan La nafiah lil-jins karena menunjukkan bahwa benar-benar tidak ada laki-laki di rumah, adapun contoh kedua masih memungkinkan ada laki-laki karena yang dinafikan adalah jumlah satu orang

#26

اِسْمُ لَا

Mabni sesuai tanda manshubnya

- **Mabni ‘alal fathah**
- **Mabni ‘alal ya’**
- **Mabni ‘alal kasrah**

Mu’rob

- **Jika isim لَا mudhaf**
- **Jika isim لَا syabihan bil-mudhaf**

#26

اِسْمُ لَا مُعْرَبٌ

Isim La mu'rob

إِذَا كَانَ مُضَافًا

Jika isim La mudhaf

لَا صَاحِبَ عِلْمٍ فِيْ الدَّارِ

Tidak seorang berilmu pun yang ada di rumah

لَا صَاحِبَ عِلْمٍ مَذْمُوْمٌ

Tidak seorang berilmu pun yang dicela

إِذَا كَانَ شَبِيْهًا بِالْمُضَافِ

Isim isim La seperti mudhaf

لَا طَالِعًا جبَلًا فِيْ الدَّارِ

Tidak seorang pendaki gunung pun yang ada di rumah

لَا سَاعِيًا فِيْ الْخَيْرِ مَكْرُوْهُ

Tidak seorang pun yang berusaha dalam kebaikan itu di benci

مَبْنِيٌّ عَلَى مَا يُنْصَبُ بِهِ

Mabni sesuai tanda manshubnya

مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ

Isim nakiroh yang tidak tertentu

لَا مُجْتَهِدَاتِ مَذْمُوْمَاتٌ

Khabar لَا　Isim لَا

Yang mabni 'alal kasrah adalah isim bentuk jamak muannats salim, dan tidak ada tanwin pada isim La

مَبْنِيٌّ عَلَى اليَاءِ

Mabni 'alal Ya

لَا كَاذِبَيْنِ فِيْ الدَّارِ

Tidak ada dua pendusta pun yang di rumah

لَا كَاذِبَيْنِ يُصَدَّقَانِ

Tidak ada dua pendusta pun yang dibenarkan

لَا كَاذِبِيْنَ مَحْبُوْبُوْنَ

Tidak ada para pendusta pun yang dicintai

Yang mabni 'alal Ya adalah isim bentuk mutsanna dan jamak mudzakkar salim. I'rob contoh-contoh di atas adalah isim La mabni 'alal Ya

مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحَةِ

Mabni 'alal fathah

لَا تِلْمِيْذَ حَاضِرٌ

Tidak ada seorang murid pun yang hadir

Khabar لَا　Isim لَا

Isim La manshub, namun khabar La marfu'

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Wahai pembawa buku, bersungguh-sungguhlah!

   = يَا حَامِلَ الْكِتَابِ اِجْتَهِدْ

2. Tidak ada seorang zalim pun yang dicintai

   = لَا ظَالِمَ مَحْبُوْبٌ

3. Wahai sang pelajar laki-laki, jangan engkau makam malam ini!

   = يَا أَيُّهَا الطَّالِبُ لَا تَأْكُلْ هَذِهِ اللَّيْلَةَ

Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Bersungguh-sungguh	اِجْتَهَدَ – يَجْتَهِدُ – اِجْتِهَدْ	1
Mencintai	أَحَبَّ – يُحِبُّ – حُبًّا	2
Pendaki	طَالِعٌ	3
Gunung	جَبَلٌ	4
Tercela	مَذْمُوْمٌ	5
Rumah	الدَّارُ	6
Ilmu Waris	الْفَرَائِضُ	7

الْمُسْتَثْنَى

Al-Mustatsna

Pertemuan Kedua Puluh Tujuh (Nahwu)

الْمُسْتَثْنَى



Al-Mustatsna artinya adalah pengecualian, yaitu pengecualian dari الْمُسْتَثْنَى مِنْهُ (mustatsna minhu)

حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَا مُحَمَّدًا ← **Telah hadir para pelajar kecuali Muhammad**

الطُّلَّابُ: الْمُسْتَثْنَى مِنْهُ

إِلَا: Adatul istitsna (alat untuk mengecualikan)

مُحَمَّدًا: Muhammad adalah Al-Mustatsna, yaitu yang dikecualikan, sehingga dia manshub

Mustatsna yang dalam contoh di atas adala Muhammad merupakan bagian dari mustatsna minhu, yaitu Muhammad merupakan pelajar, hanya saja saat para pelajar telah hadir, Muhammad tidak hadir. Oleh karena itu Muhammad adalah mustatsna (yang dikecualikan)

#27

أَدَاةُ الْاِسْتِثْنَاءِ
Alat untuk mengecualikan

إِلَّا
(dengan إِلَّا)

- **Jika kalimatnya sempurna dan positif**
- **Jika kalimatnya sempurna dan negatir**
- **Jika kalimatnya tidak sempurna**

بِغَيْرِ إِلَّا
(Dengan selain إِلَّا)

- **Dengan غَيْرُ dan سِوَى**
- **Dengan خَلَا, عَدَا, dan حَاشَا**

Kalimat sempurna maksudnya adalah yang disebutkan mustatsna minhu-nya, adapun kalimat tidak sempurna adalah yang tidak disebutkan mustatsna minhu-nya

#27

الْإِسْتِثْنَاءِ بِ إِلَّا
Alat untuk mengecualikan dengan إِلَّا

إِذَا كَانَ الْكَلَامُ نَاقِصًا
Jika kalimatnya tidak sempurna

مَا نَجَحَ إِلَّا زَيْدٌ

Tidak yang berhasil kecuali Zaid

Fa'il - marfu'

مَا رَأَيْتُ إِلَّا زَيْدًا

Aku tidak melihat kecuali Zaid

Maf'ul bih - manshub

مَا مَرَرْتُ إِلَّا بِزَيْدٍ

Aku tidak melewati apapun kecuali Zaid

Maf'ul bih - majrur

Jika kalimatnya tidak sempurna, maka dilihat sesuai kondisi mustatsnanya. Jika mustatsnanya sebagai fa'il maka marfu', jika sebagai maf'ul bih maka bisa manshub atau majrur

إِذَا كَانَ الْكَلَامُ تَامًّا مَنْفِيًّا
Jika kalimatnya sempurna dan negatir

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدٌ

Tidak ada pelajar yang berhasil kecuali Zaid

Jumlah sempurna — Mustatsna marfu'

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا

Tidak ada pelajar yang berhasil kecuali Zaid

Jumlah sempurna — Mustatsna manshub

Jika kalimatnya sempurna namun negatif, maka boleh manshub atau mengikuti status mustastna minhu-nya, misalnya jika ia berstatus fa'il maka marfu', jika ia berstatus objek maka manshub, dan seterusnya.

إِذَا كَانَ الْكَلَامُ تَامًّا مُوْجَبًا
Jika kalimatnya sempurna dan positif

نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا

Telah berhasil para pelajar kecuali Zaid

Jumlah sempurna — Mustatsna manshub

فَسَجَدُوْا إِلَّا اِبْلِيْسَ

Maka mereka sujud kecuali Iblis

Jumlah sempurna — Mustatsna manshub

Jika kalimatnya sempurna dan positif, maka wajib mustatsnanya manshub

#27

أَدَاةُ الْإِسْتِثْنَاءِ بِغَيْرِ إِلَّا
Alat untuk mengecualikan dengan selain إِلَّا

Dengan غَيْرُ dan سِوَى

Jumlah sempurna positif → Telah berhasil para pelajar kecuali Zaid — نَجَحَ الطُّلَّابُ غَيْرَ زَيْدٍ

Jumlah sempurna negatif → Tidak ada pelajar yang berhasil kecuali Zaid — مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ غَيْرَ زَيْدٍ

Bisa dengan غَيْرُ

Jumlah tidak sempurna
- → Tidak ada yang berhasil kecuali Zaid — مَا نَجَحَ غَيْرُ زَيْدٍ
- → Aku tidak melihat kecuali Zaid — مَا رَأَيْتُ غَيْرَ زَيْدٍ

- Yang berstatus sebagai mustatsna adalah غَيْرُ dan سِوَى sedangkan isim setelahnya adalah mudhaf ilaih bagi غَيْرُ dan سِوَى
- Harakat (i'rob) dari غَيْرُ dan سِوَى sama dengan i'rob mustatsna pada إِلَّا
- سِوَى mabni 'ala sukun, hanya saja dia dapat berstatus mafru', manshub, dan majrur sesuai kaidah di atas

Dengan خَلَا, عَدَا, dan حَاشَا

Jika خَلَا, عَدَا, dan حَاشَا **tidak didahului** oleh مَا النَّافِيَة maka boleh manshub atau majrur

نَجَحَ الطُّلَّابُ عَدَا زَيْدًا/زَيْدٍ

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ عَدَا زَيْدًا/زَيْدٍ

مَا نَجَحَ عَدَا زَيْدًا/زَيْدٍ

Jika خَلَا, عَدَا, dan حَاشَا **didahului** oleh مَا النَّافِيَة maka harus manshub

نَجَحَ الطُّلَّابُ مَا عَدَا زَيْدًا

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ مَا خَلَا زَيْدًا

kaidah خلا ،عدا ،حاشا berlaku pada semua jenis kalimat, baik sempurna maupun tidak, positif atau pun negatif.

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!
Kata "kecuali" gunakan إِلَّا, dan kata "selain" gunakan غَيْرُ

1. Tidak ada yang mengetahui ilmu gaib kecuali Allah
 = لَا يَعْلَمُ عِلْمَ الْغَيْبِ إِلَّا اللهُ
2. Para pelajar wanita hadir kecuali Zainab
 = حَضَرَتْ الطَّالِبَاتُ إِلَّا زَيْنَبَ
3. Mereka tidak melihat kecuali dua laki-laki
 = مَا رَأَوْا إِلَّا رَجُلَيْنِ
4. Malaikat sujud kepada Adam selain Iblis
 = سَجَدَ الْمَلَائِكَةُ إِلَى آدمَ غَيْرُ اِبْلِيسَ
5. Tidak ada yang makan roti selain Abdul Muhsin
 = مَا أَكَلَ خُبْزًا غَيْرُ عَبْدِ الْمُحْسِنِ
6. Para hadirin telah pergi selain Aisyah
 = ذَهَبَتْ الْحَاضِرَاتُ غَيْرَ عَائِشَةَ
7. Para pelajar telah datang kecuali Muhammad (gunakan عَدَا dan مَا عَدَا)
 = جَاءَ الطُّلَّابُ عَدَا مُحَمَّدًا/مُحَمَّدٍ
 = جَاءَ الطُّلَّابُ مَا عَدَا مُحَمَّدًا

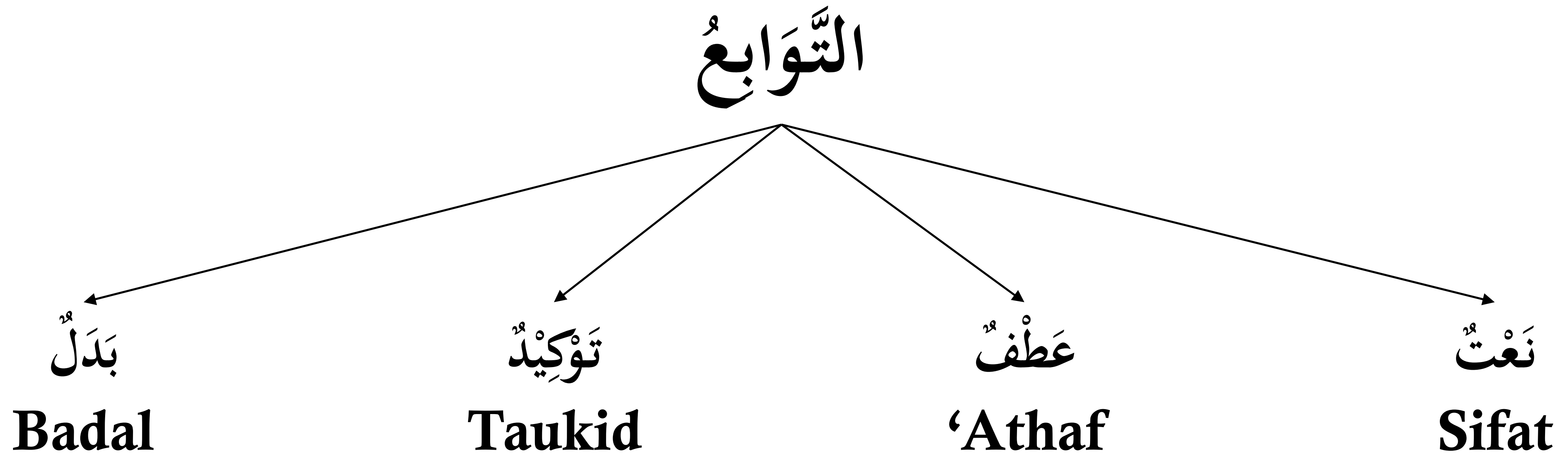
Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Bersujud	سَجَدَ – يَسْجُدُ – سَجْدَةً	1
Berhasil/sukses	نَجَحَ – يَنْجَحُ – نَجْحًا	2
Menghadiri	حَضَرَ – يَحْضُرُ – حَضْرَةً	3
Roti	خُبْزٌ	4

التَّوَابِعُ

At-Tawabi’

Pertemuan Kedua Puluh Delapan (Nahwu)



At-Tawabi’ artinya adalah pengikut. Disebut pengikut karena mengikuti i’rob sebelumnya. Yang termasuk dalam At-Tawabi’ harus sama isim dan pengikutnya dalam sisi nakiroh atau ma’rifahnya, muannats atau mudzakkarnya, mufrod-mutsanna-atau jamaknya.

نَعْتٌ

Sifat

- **Yaitu isim atau jumlah yang datang untuk menjelaskan sifat dari isim sebelumnya**
- **Penjelasan sifat atas isim sebelumnya memberikan tambahan terjemahan "Yang…"**
- **Penjelasan sifat disebut dengan na'at (نَعْتٌ), dan yang dijelaskan sifatnya disebut man'ut (مَنْعُوْت)**

#27

نَعْتٌ
Sifat

Kaidah: Seluruh jumlah yang datang setelah **isim nakiroh** maka jumlah tersebut adalah na'at (sifat)

Berupa jumlah

Jumlah fi'liyah

Telah datang seorang laki-laki yang sedang tertawa — جَاءَ رَجُلٌ يَضْحَكُ

نَعْتٌ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ

Aku melihat seorang laki-laki yang sedang tertawa — رَأَيْتُ رَجُلًا يَضْحَكُ

نَعْتٌ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ

Jumlah ismiyah

Telah datang seorang laki-laki yang ayahnya sakit — جَاءَ رَجُلٌ أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

نَعْتٌ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ

Aku melihat seorang laki-laki yang ayahnya sakit — رَأَيْتُ رَجُلًا أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

نَعْتٌ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ

Berupa isim

Sababi

Telah datang seorang laki-laki yang salehah istrinya — جَاءَ رَجُلٌ صَالِحَةٌ زَوْجَتُهُ

(رَجُلٌ: Man'ut; صَالِحَةٌ زَوْجَتُهُ: Na'at)

Telah datang seorang wanita yang saleh suaminya — جَاءَتْ اِمْرَأَةٌ صَالِحٌ زَوْجُهَا

(اِمْرَأَةٌ: Man'ut; صَالِحٌ زَوْجُهَا: Na'at)

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا

(الْقَرْيَةِ: Man'ut; الظَّالِمِ أَهْلُهَا: Na'at)

Haqiqi

جَاءَ الرَّجُلَانِ الْكَابِيْرَانِ

(الرَّجُلَانِ: Man'ut; الْكَابِيْرَانِ: Na'at)

رَأَيْتُ اِمْرَأَةً طَوِيْلَةً

(اِمْرَأَةً: Man'ut; طَوِيْلَةً: Na'at)

مَرَرْتُ بِالطَّالِبَاتِ الْمُجْتَهِدَاتِ

(الطَّالِبَاتِ: Man'ut; الْمُجْتَهِدَاتِ: Na'at)

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الْوَلَدَيْنِ الْغَرِيْبَيْنِ

(الْوَلَدَيْنِ: Man'ut; الْغَرِيْبَيْنِ: Na'at)

Antara na'at dan man'ut di atas selalu sama antara makrifah atau nakirohnya, muannats atau mudzakkarnya, dan jumlahnya

عَطْفٌ

‘Athaf

- **‘Athaf adalah sesuatu yang diikutkan kepada isim sebelumnya menggunakan huruf ‘athaf**
- **Aturan yang berlaku pada ‘athaf hanya pada kesamaan I’robnya saja**
- **‘Athaf tidak memiliki aturan terkait persamaan antara nakiroh-ma’rifat, dan mufrod-mutsanna-jamak**
- **Huruf ‘Athaf**

عَطْفٌ
‘Athaf

عَطْفُ الْجُمْلَةِ عَلَى الجُمْلَةِ
Jumlah yang digandeng dengan jumlah yang lain

وَأَنْ تُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ
Dan hendaklah kamu menegakkan shalat dan menunaikan zakat

Jumlah pertama yang disebutkan adalah manshub, sehingga jumlah yang disebutkan setelah huruf ‘athaf ikut manshub

وَإِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا يُؤْتِكُمْ أُجُوْرَكُمْ
Jika kalian beriman dan bertakwa Allah akan memberi balasan bagi kalian

Jumlah pertama majzum, maka jumlah yang disebutkan setelah huruf ‘athaf juga ikut majzum

تَأْكُلُ وَتَشْرَبُ
Kamu makan dan minum

Jumlah pertama marfu’, maka jumlah yang disebutkan setelah huruf ‘athaf juga marfu’

عَطْفُ الْإِسْمِ عَلَى الْإِسْمِ
Isim yang digandeng dengan isim yang lain

جَاءَ مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ
Telah datang Muhammad dan Zaid

Sama-sama mufrod dan jenis, dan sama-sama makrifah, dan sama-sama marfu’

جَاءَ الرَّجُلُ وَامْرَأَةٌ
Telah datang sang lelaki dan seorang wanita

Beda jenis, berbeda makrifah dan nakiro, tapi sama-sama marfu’

رَأَيْتُ الْمُسْلِمِيْنَ وَامْرَأَتَيْنِ
Aku melihat kaum muslimin dan dua orang wanita

Berbeda dari sisi makrifah dan nakiroh, beda dari sisi jamak dan mutsanna tapi sama-sama marfu’

Huruf-huruf ‘Athaf dan contohnya

Contoh jumlah	Arti	Huruf ‘Athaf	No.
سَافَرَ مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ	Dan	الْوَاوُ (وَ)	1
سَافَرَ مُحَمَّدٌ ثُمَّ زَيْدٌ	Kemudian	ثُمَّ	2
سَافَرَ مُحَمَّدٌ فَزَيْدٌ	Lalu	الْفَاءُ (فَ)	3
أَأَنْتَ النَّاجِحُ أَمْ أَخُوْكَ؟	Atau	أَمْ	4
شَغِّلْ نَفْسَكَ بِالْقِرَاءَةِ أَوِالتَّفَكُّرِ	Atau	أَوْ	5
غَادَرَ الْمُحْتَفِلُوْنَ السَّاحَةَ حَتَّى الصِّبْيَانُ	Hingga	حَتَّى	6
لَمْ يُسَافِرْ مُحَمَّدٌ لَكِنْ زَيْدٌ	Tetapi	لَاكِنْ	7
جَاءَ زَيْدٌ بَلْ مُحَمَّدٌ؛ سَافَرَ الْجِيْرَانُ بَلْ خَادِمُهُمْ	Bahkan	بَلْ	8
جَاءَ زَيْدٌ لَا مُحَمَّدٌ	Bukan	لَا	9

- Penggunaan ثُمَّ adalah untuk yang memiliki jeda, adapun فَ tidak ada jeda (langsung)
- بَلْ berfungsi sebagai perbaikan dari perkataan sebelumnya

التَّوْكِيْدِ
Penekanan

مَعْنوِيٌّ

Penekanan dengan menggunakan salah satu dari lima lafal berikut

كُلٌّ

حضَرَ الطُّلَّابُ كُلُّهُمْ

مَرَرْتُ بِالطُّلَّابِ كُلِّهُمْ

الْعَيْنُ

قَابَلْتُ الرَّئِيْسَ عَيْنَهُ

النَّفْسُ

جَاءَ الْأَمِيْرُ نَفْسُهُ

كِلَا، كِلْتَا

رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ كِلَيْهِمَا

حضَرَ الطَّالِبَانِ كِلَاهُمَا

رَأَيْتُ الطَّالِبَتَانِ كِلْتَيْهِمَا

حضَرَتْ الطَّالِبَتَانِ كِلْتَاهُمَا

أَجْمَعُ

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُوْنَ

لَفْظِيٌّ

Penekanan dengan mengulang lafal yang sama

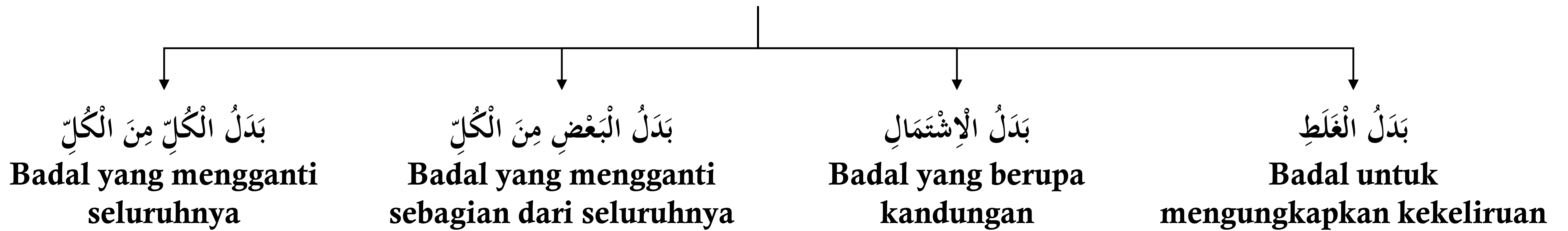
اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ

أُكْتُبْ أُكْتُبْ

Untuk كِلَا dan كِلْتَا memiliki aturan tambahan yang akan dibahas pada pertemuan-pertemuan yang akan datang

بَدَلٌ

Badal



- **Badal atau yang artinya pengganti juga merupakan di antara At-Tawabi'**
- **Pengganti disebut بَدَلٌ dan yang digantikan disebut مُبْدَلٌ عَنْهُ**

بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ

Badal yang mengganti sebagian dari seluruhnya

رَأَيْتُ الْقَوْمَ نِصْفَهُمْ

مُبْدَلْ عَنْهُ بَدَلٌ

Aku melihat suatu kaum yaitu setengah dari mereka

بَدَلُ الْكُلِّ مِنَ الْكُلِّ

Badal yang mengganti seluruhnya

جَاءَ الطَّالِبُ زَيْدٌ

مُبْدَلْ عَنْهُ بَدَلٌ

Telah datang sang pelajar yaitu Zaid

بَدَلُ الْكُلِّ مِنَ الْكُلِّ

Badal yang mengganti seluruhnya

أَكَلْتُ خُبْزًا لَحْمًا

مُبْدَلْ عَنْهُ بَدَلٌ

Aku memakan roti tapi (eh) roti

بَدَلُ الْإِشْتِمَالِ

Badal yang berupa kandungan

نَفَعَنِي مُحَمَّدٌ عِلْمُهُ

مُبْدَلْ عَنْهُ بَدَلٌ

Telah memberi manfaat Muhammad kepadaku yaitu dengan ilmunya

#28

Kaidah Badal

Badal biasanya datang setelah:

- **Nama,** contoh: عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَائِمٌ
- **Isim isyarat,** contoh: هَذَا الْوَلَدُ جَمِيْلٌ؛ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ
- **Pembagian, contoh:**

الْكَلِمَةُ ثَلَاثَةُ أَقْسَامٍ: اِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ

يَنْقَسِمُ الْفِعْلُ إِلَى ثَلَاثَةٍ: مَاضٍ وَمُضَارِعٍ وَأَمْرٍ

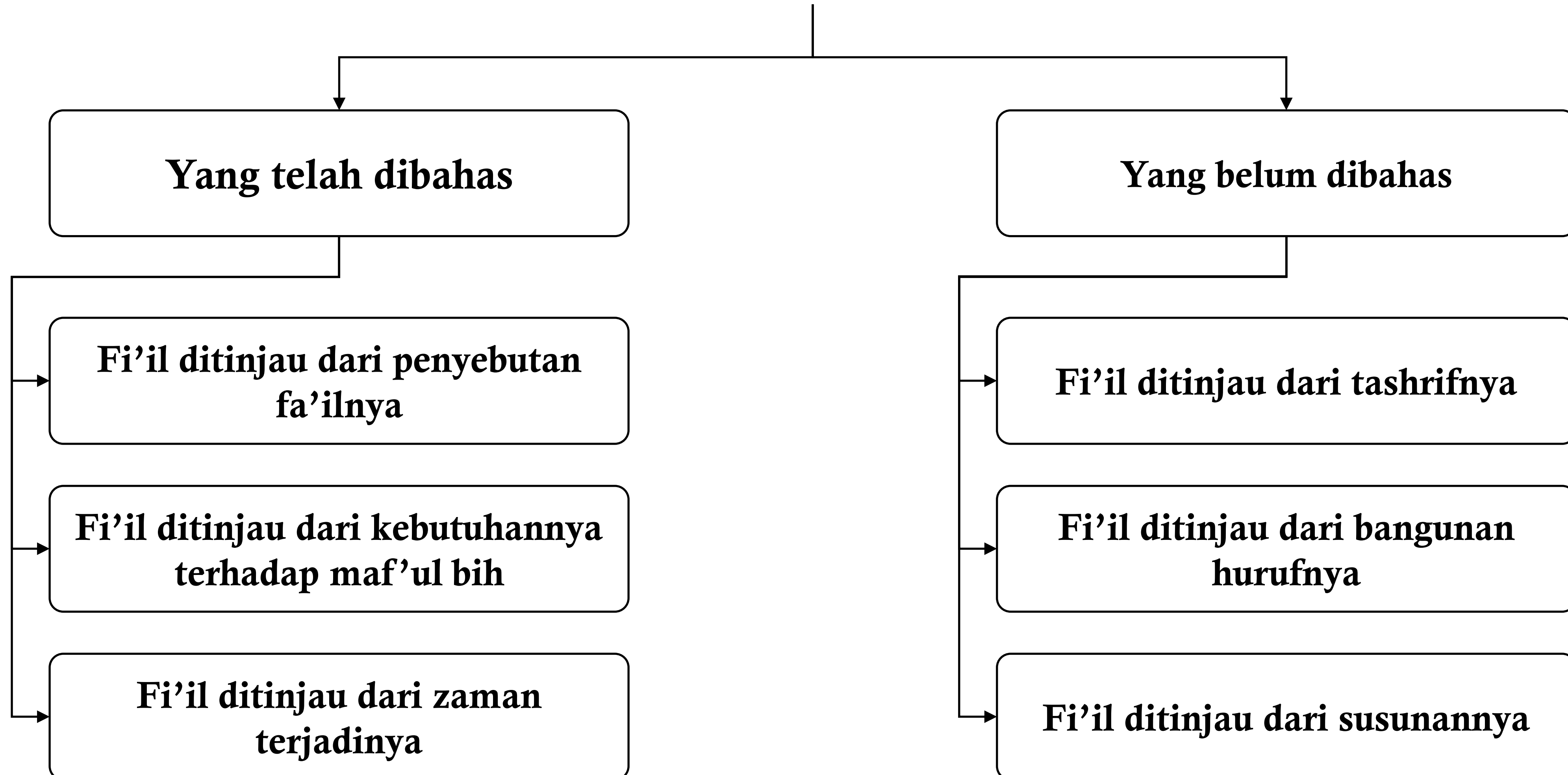
Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Asing	الغَرِيْبُ – الغَرِيْبَانِ – الغُرَبَاءُ	1
Tertawa	ضَحِكَ – يضحَك – اِضحَك	2
Menyibukkan/mempekerjakan	شَغَّلَ – يُشَغِّلُ – تَشْغِيْلًا	3
Merayakan	احْتَفَلَ – يَحْتَفِلُ – احْتِفالًا	4
Bejumpa/bertemu	قَابَلَ – يُقَابِلُ – مُقَابَلَةً	5
Bertafakkur, merenungkan	تَفَكَّرَ – يَتَفَكَّرُ – تَفَكُّرًا	6
Pemimpin/ketua	رَئِيْسٌ	7
Pembantu	جَادِمٌ	8
Tetangga	الْجِيْرَانِ	9
Desa, negeri	الْقَرْيَةُ	10

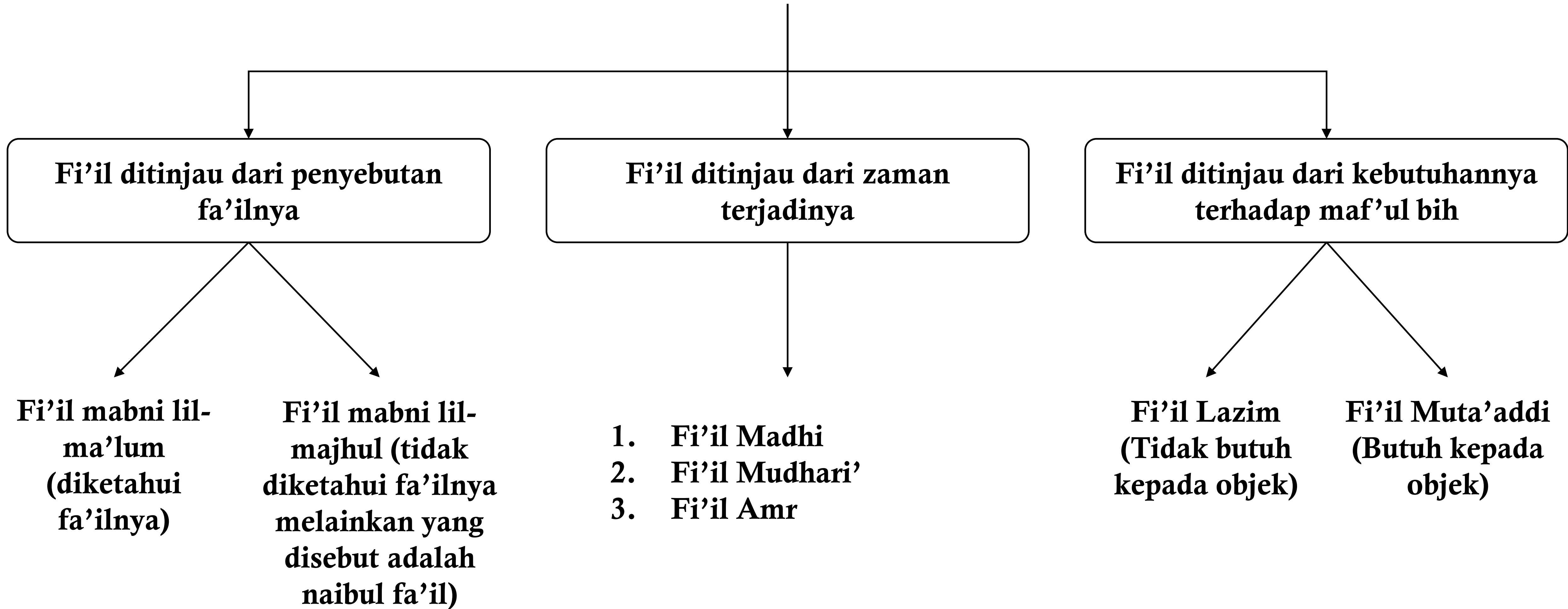
Fi'il dan Tashrifnya

Pertemuan Kedua Puluh Sembilan (Sorof)

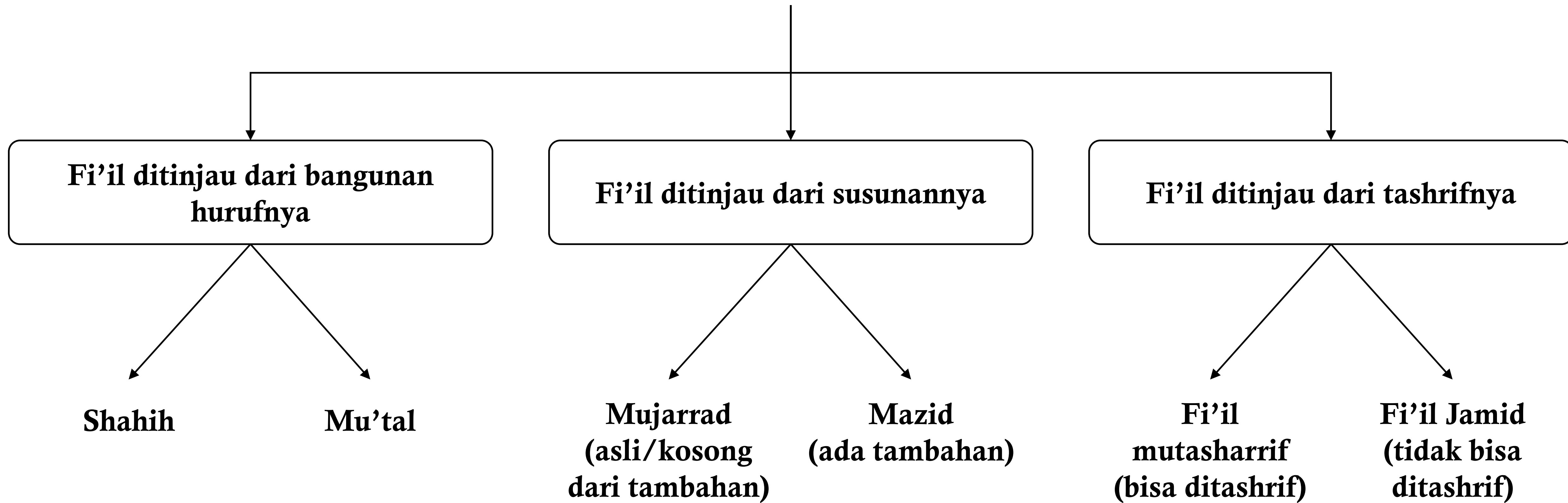
Pembagian macam-macam fi’il



Yang telah dibahas



Yang belum dibahas



#29

Fi'il ditinjau dari bangunan hurufnya

Shahih

Yaitu fi'il yang **tidak ada** huruf 'illah padanya (ا, ي, و)

الْمَهْمُوْزُ
Salah satu huruf aslinya adalah hamzah
أَخَذَ؛ سَأَلَ؛ قَرَأَ

الْمُضَعَّفُ الثُّلَاثِيُّ
huruf kedua dan ketiganya sama
شَدَّ؛ رَدَّ؛ هَزَّ

السَّالِمُ
Yang selamat dari kedua jenis lainnya
فَتَحَ؛ كَتَبَ؛ فَهِمَ

Muqtal

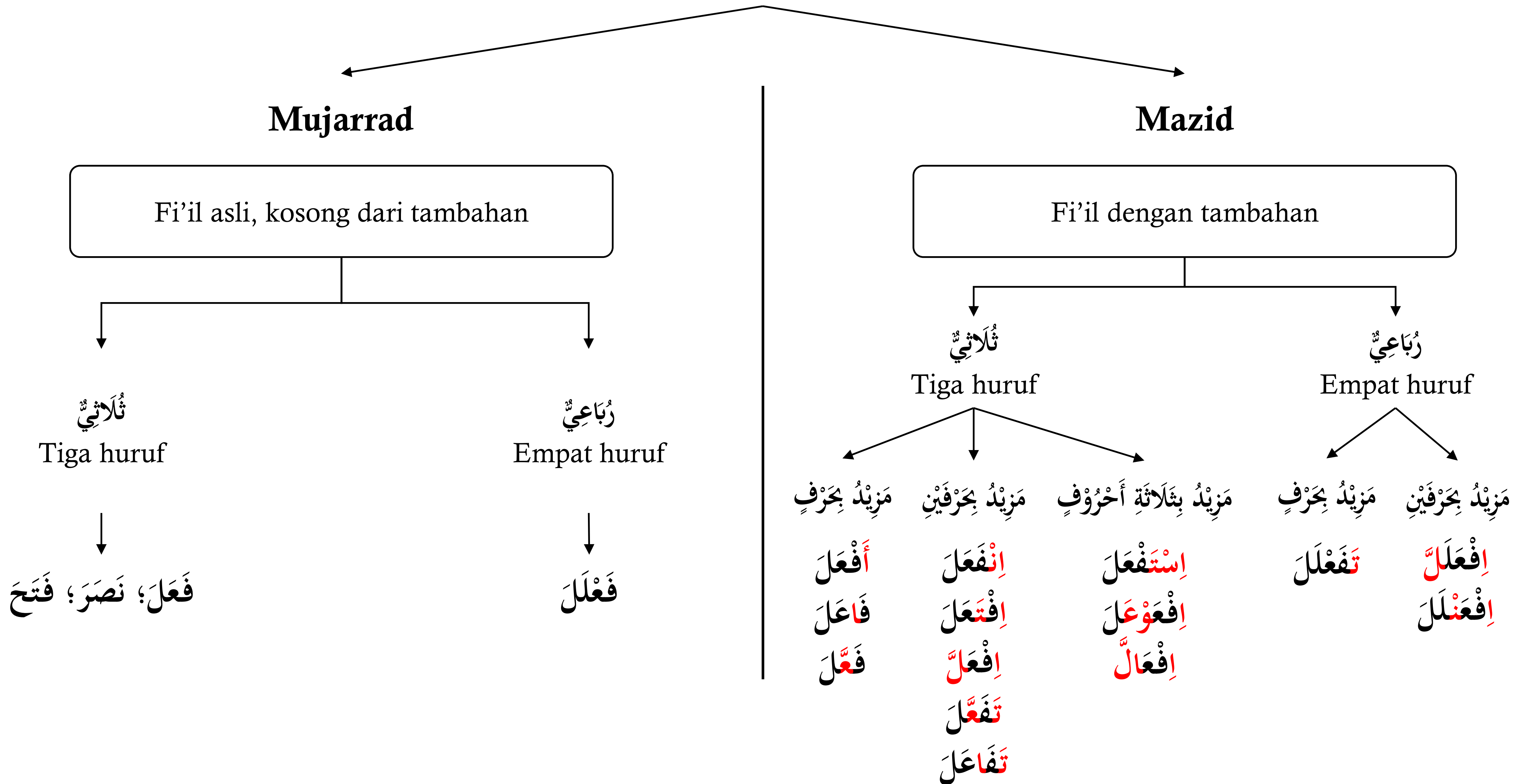
Yaitu fi'il yang salah satu dari hurufnya adalah huruf 'illah (ا, ي, و)

الْمِثَالُ
huruf pertamanya adalah huruf 'illah
وَعَدَ؛ يَئِسَ؛ وَثَبَ

الْأَجوَفُ
huruf keduanya adalah huruf 'illah
قَالَ؛ طَابَ؛ نَامَ

النَاقِصُ
huruf ketiganya adalah huruf 'illah
دَنَا؛ رَمَى؛ لَقِيَ

Fi'il ditinjau dari susunannya



Penjelasan

- **Mujarrad** artinya asli, dalam artian bahwa wazannya adalah asalnya seperti itu dan tidak ada tambahan
- **Mujarrad** terbagi menjadi dua, yaitu tsulatsi dan ruba'i. Tsulatsi artinya adalah fi'il yang asal wazannya adalah tiga huruf (فَعَلَ), adapun ruba'i adalah fi'il yang asal wazannya adalah empat huruf (فَعْلَلَ)
- **Mazid** artinya tambahan, dalam artian bahwa pada wazannya terdapat tambahan huruf
- **Mazid** (tambahan) terdapat pada **fi'il tsulatsi dan fi'il ruba'i**
- **Fi'il tsulatsi mazid** terbagi menjadi tiga: **mazid biharfin** (tambahan satu huruf), **mazid biharfain** (tambahan dua huruf), **mazid bitsalatsati ahrufin** (tambahan tiga huruf)
- **Fi'il ruba'i mazid** terbagi menjadi dua: **mazid biharfin** (tambahan satu huruf), dan **mazid biharfain** (tambahan dua huruf)

#29

Wazan Tsulatsi Mujarrad dan Tsulatsi mazid biharfin

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم	
مِفْعَلٌ/مِفْعَالٌ/مِفْعَلَةٌ	مَفْعَلٌ/مَفْعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	اِفْعَلْ	يُفْعَلُ	يَفْعَلُ/يَفْعُلُ/ يَفْعِلُ	فُعِلَ	فَعَلَ	← مُجَرَّد
	مُفْعَلٌ	مُفْعَلٌ	مُفْعِلٌ	إِفْعَالًا	أَفْعِلْ	يُفْعَلُ	يُفْعِلُ	أُفْعِلَ	أَفْعَلَ	مَزِيْد بِحَرْفٍ
	مُفَاعَلٌ	مُفَاعَلٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلَةً/فِعَالًا	فَاعِلْ	يُفَاعَلُ	يُفَاعِلُ	فُوْعِلَ	فَاعَلَ	مَزِيْد بِحَرْفٍ
	مُفَعَّلٌ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	تَفْعِيْلًا/تَفْعِلَةً	فَعِّلْ	يُفَعَّلُ	يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	فَعَّلَ	مَزِيْد بِحَرْفٍ

- Masdar, isim fa'il, isim maf'ul, isim makan/zaman, dan isim alat adalah bagian dari shorof isim
- Setiap wazan yang berawalan alif maka bentuk fi'il madhi majhulnya adalah huruf awal menjadi dhammah dan huruf sebelum terakhir dikasrah
- Rumus bentuk fi'il madhi majhul dari فَاعَلَ sama dengan wazan أَفْعَلَ, akan tetapi alif pada wazan فَاعَلَ berubah menjadi waw (و)
- Wazan Tsulatsi mazid biharfin bentuk fi'il mudhari' ma'lumnya diawali dengan dhammah dan huruf sebelum akhir dikasrah, dan ini juga berlaku untuk ruba'i mujarrad
- Bentuk isim makan dilihat dari fi'il mudhari'nya, jika huruf 'ain (ع) berharakat fathah atau dhammah maka isimnya مَفْعَلٌ, adapun jika 'ain fi'il mudhari'nya kasrah maka isim makan atau zamannya adalah مَفْعِلٌ

Beberapa contoh mauzun dari wazan tsulatsi mujarrad dan tsulatsi mazid biharfin

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم
مِضْرَبٌ	مَضْرَبٌ	مَضْرُوْبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	اِضْرِبْ	يُضْرَبُ	يَضْرِبُ	ضُرِبَ	ضَرَبَ
مِنْصَارٌ	مَنْصَرٌ	مَنْصُوْرٌ	نَاصِرٌ	نَصْرًا	أُنْصُرْ	يُنْصَرُ	يَنْصُرُ	نُصِرَ	نَصَرَ
	مَجْلِسٌ	مَجْلُوْسٌ	جَالِسٌ	جَلْسًا	اِجْلِسْ	يُجْلَسُ	يَجْلِسُ	جُلِسَ	جَلَسَ
	مُخْرَجٌ	مُخْرَجٌ	مُخْرِجٌ	إِخْرَاجًا	أَخْرِجْ	يُخْرَجُ	يُخْرِجُ	أُخْرِجَ	أَخْرَجَ
	مُجَاهَدٌ	مُجَاهَدٌ	مُجَاهِدٌ	مُجَاهَدَةً/جِهَادًا	جَاهِدْ	يُجَاهَدُ	يُجَاهِدُ	جُوْهِدَ	جَاهَدَ
	مُعَلَّمٌ	مُعَلَّمٌ	مُعَلِّمٌ	تَعْلِيْمًا	عَلِّمْ	يُعَلَّمُ	يُعَلِّمُ	عُلِّمَ	عَلَّمَ
	مُقَتَّلٌ	مُقَتَّلٌ	مُقَتِّلٌ	تَقْتِيْلًا	قَتِّلْ	يُقَتَّلُ	يُقَتِّلُ	قُتِّلَ	قَتَّلَ

- Bentuk isim fa’il dari wazan tsulatsi mazid biharfin, caranya adalah dengan melihat fi’il mudhari’nya, kemudian ya’ failnya diganti menjadi mim (م) dan huruf sebelum terakhir di kasroh. Adapun isim maf’ul hampir sama, hanya saja huruf sebelum terakhirnya difathah
- Bentuk isim makan/zaman dari wazan selain tsulatsi mujarrad adalah kembali kepada isim maf’ulnya
- Isim alat hanya berlaku untuk wazan tsulatsi mujarrad dan fi’il muta’addi, adapun yang lainnya tidak ada

Wazan Tsulatsi mazid biharfain

مَزِيْد بِحَرْفَيْن

الماضي المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	المضارع المبني للمجهول	فعل الامر	المصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	اسم المكان/الزمان	اسم الآلة
اِنْفَعَلَ اِنْقَلَبَ	اُنْفُعِلَ اُنْقُلِبَ	يَنْفَعِلُ يَنْقَلِبُ	يُنْفَعَلُ يُنْقَلَبُ	اِنْفَعِلْ اِنْقَلِبْ	اِنْفِعَالًا اِنْقِلَابًا	مُنْفَعِلٌ مُنْقَلِبٌ	مُنْفَعَلٌ مُنْقَلَبٌ	مُنْفَعَلٌ مُنْقَلَبٌ	
اِفْتَعَلَ اِقْتَرَبَ	اُفْتُعِلَ اُقْتُرِبَ	يَفْتَعِلُ يَقْتَرِبُ	يُفْتَعَلُ يُقْتَرَبُ	اِفْتَعِلْ اِقْتَرِبْ	اِفْتِعَالًا اِقْتِرَابًا	مُفْتَعِلٌ مُقْتَرِبٌ	مُفْتَعَلٌ مُقْتَرَبٌ	مُفْتَعَلٌ مُقْتَرَبٌ	
اِفْعَلَّ اِبْيَضَّ	اُفْعُلَّ اُبْيُضَّ	يَفْعَلُّ يَبْيَضُّ	يُفْعَلُّ يُبْيَضُّ	اِفْعَلَّ اِبْيَضَّ	اِفْعِلَالًا اِبْيِضَاضًا	مُفْعَلٌّ مُبْيَضٌّ	مُفْعَلٌّ مُبْيَضٌّ	مُفْعَلٌّ مُبْيَضٌّ	
تَفَعَّلَ تَوَلَّى	تُفُعِّلَ تُوُلِّيَ	يَتَفَعَّلُ يَتَوَلَّى	يُتَفَعَّلُ يُتَوَلَّى	تَفَعَّلْ تَوَلَّ	تَفَعُّلًا تَوَلِّيًا	مُتَفَعِّلٌ مُتَوَلٍّ	مُتَفَعَّلٌ مُتَوَلًّى	مُتَفَعَّلٌ مُتَوَلًّى	
تَفَاعَلَ تَرَاءَى	تُفُوْعِلَ تُرُوْئِيَ	يَتَفَاعَلُ يَتَرَاءَى	يُتَفَاعَلُ يُتَرَاءَى	تَفَاعَلْ تَرَاءَ	تَفَاعُلًا تَرَائِيًا	مُتَفَاعِلٌ مُتَرَاءٍ	مُتَفَاعَلٌ مُتَرَاءًى	مُتَفَاعَلٌ مُتَرَاءًى	

- Berbeda dengan wazan yang lainnya, bentuk masdar dari wazan تَفَعَّلَ dan تَفَاعَلَ adalah dengan melihat fi'il madhinya, kemudian huruf sebelum terakhir didhammah

Wazan Tsulatsi mazid bitsalatsati ahrufin

مَزِيْد بِثَلَاثَةِ أَحْرُوْفٍ

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم
	مُسْتَفْعَلٌ مُسْتَغْفَرٌ	مُسْتَفْعَلٌ مُسْتَغْفَرٌ	مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَغْفِرٌ	اِسْتِفْعَالًا اِسْتِغْفَارًا	اِسْتَفْعِلْ اِسْتَغْفِرْ	يُسْتَفْعَلُ يُسْتَغْفَرُ	يَسْتَفْعِلُ يَسْتَغْفِرُ	أُسْتُفْعِلَ أُسْتُغْفِرَ	اِسْتَفْعَلَ اِسْتَغْفَرَ
	مُفْعَوْعَلٌ مُعْشَوْشَبٌ	مُفْعَوْعَلٌ مُعْشَوْشَبٌ	مُفْعَوْعِلٌ مُعْشَوْشِبٌ	اِفْعِيْعَالًا اِعْشِيْشَابًا	اِفْعَوْعِلْ اِعْشَوْشِبْ	يُفْعَوْعَلُ يُعْشَوْشَبُ	يَفْعَوْعِلُ يَعْشَوْشِبُ	أُفْعُوْعِلَ أُعْشُوْشِبَ	اِفْعَوْعَلَ اِعْشَوْشَبَ
	مُفْعَالٌّ مُبْهَارٌ	مُفْعَالٌّ مُبْهَارٌ	مُفْعَالٌّ مُبْهَارٌ	اِفْعِيْلَالًا اِبْهِيْرَارًا	اِفْعَالَّ اِبْهَارَّ	يُفْعَالُّ يُبْهَارُّ	يَفْعَالُّ يَبْهَارُّ	أُفْعَالَّ أُبْهَارَّ	اِفْعَالَّ اِبْهَارَّ

Wazan Ruba’i mujarrad, ruba’i mazid biharfin, dan ruba’i mazid biharfain

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم	
	مُفَعْلَلٌ مُبَسْمَلٌ	مُفَعْلَلٌ مُبَسْمَلٌ	مُفَعْلِلٌ مُبَسْمِلٌ	فِعْلَالًا/فَعْلَلَةً بَسْمَلَةً	فَعْلِلْ بَسْمِلْ	يُفَعْلَلُ يُبَسْمَلُ	يُفَعْلِلُ يُبَسْمِلُ	فُعْلِلَ بُسْمِلَ	فَعْلَلَ بَسْمَلَ	→ مُجَرَّد
	مُتَفَعْلَلٌ مُتَجَلْبَبٌ	مُتَفَعْلَلٌ مُتَجَلْبَبٌ	مُتَفَعْلِلٌ مُتَجَلْبِبٌ	تَفَعْلُلًا تَجَلْبُبًا	تَفَعْلَلْ تَجَلْبَبْ	يُتَفَعْلَلُ يُتَجَلْبَبُ	يَتَفَعْلَلُ يَتَجَلْبَبُ	تُفُعْلِلَ تُجُلْبِبَ	تَفَعْلَلَ تَجَلْبَبَ	→ مَزِيْد بِحَرْفٍ
	مُفْعَلَلٌّ مُقْشَعَرٌّ	مُفْعَلَلٌّ مُقْشَعَرٌّ	مُفْعَلِلٌّ مُقْشَعِرٌّ	اِفْعِلَّالًا اِقْشِعِرَّارًا	اِفْعَلِلَّ اِقْشَعِرَّ	يُفْعَلَلُّ يُقْشَعَرُّ	يَفْعَلِلُّ يَقْشَعِرُّ	اُفْعُلِلَّ اُقْشُعِرَّ	اِفْعَلَلَّ اِقْشَعَرَّ	مَزِيْد بِحَرْفَيْنِ
	مُفْعَنْلَلٌ مُقْعَنْسَسٌ	مُفْعَنْلَلٌ مُقْعَنْسَسٌ	مُفْعَنْلِلٌ مُقْعَنْسِسٌ	اِفْعِنْلَالًا اِقْعِنْسَاسًا	اِفْعَنْلِلْ اِقْعَنْسِسْ	يُفْعَنْلَلُ يُقْعَنْسَسُ	يَفْعَنْلِلُ يَقْعَنْسِسُ	اُفْعُنْلِلَ اُقْعُنْسِسَ	اِفْعَنْلَلَ اِقْعَنْسَسَ	

- Bentuk fi’il mudhari’ ruba’i mujarrad huruf ya fi’ilnya berharakat dhammah, sebagaimana bentuk fi’il mudhari’ tsulatsi mazid biharfin
- Masdar untuk wazan فَعْلَلَ tidak memiliki kaidah khusus, namun demikianlah bentuknya dan cukup dihafalkan

Kaidah-kaidah

- Fi’il yang terdiri atas empat huruf (فَعْلَلَ، فَعَّلَ، فَاعَلَ، أَفْعَلَ) fi’il mudhari’nya dimulai dengan dhammah meskipun sebagai fi’il mudari’ ma’lum
- Isim fa’il dari selain tsulatsi mujarrad diambil dari fi’il mudhari’ya, kemudian huruf pertamanya diganti dengan mim (مُ) dan sebelum terakhir dikasrah. Contoh:

  أَفْعَلَ → يُفْعِلُ → مُفْعِلٌ

  اِسْتَفْعَلَ → يَسْتَفْعِلُ → مُسْتَفْعِلٌ

- Adapun isim maf’ul sama dengan pembuatan isim maf’ul, hanya asaja huruf sebelum terakhir difathah. Contoh: مُفَعَّلٌ dan مُسْتَفْعَلٌ
- Masdar dari tsulatsi mujarrad dan wazan yang memiliki empat huruf tidak memiliki kaidah khusus, melainkan harus dihafal sebagaimana bentuk perubahan yang sudah disebutkan. Adapun bagi selainnya maka ada dua kondisi:

  Pertama: Jika fi’il madhinya dimulai dengan hamzah washal maka bentuk masdarnya adalah dengan cara huruf pertama dan ketiga dikasroh, lalu huruf sebelum terakhir ditambah alif. Contoh: اِسْتَفْعَلَ menjadi اِسْتِفْعَالٌ, اِنْفَعَلَ menjadi اِنْفِعَالٌ

  Kedua: Jika fi’il madhinya dimulai dengan huruf ta’ (تَ) maka caranya adalah dengan menjadikan dhammah pada huruf sebelum terkahirnya. Contoh: تَفَعْلَلَ → تَفَعْلُلًا

  تَفَعَّلَ → تَفَعُّلًا

Kaidah-kaidah

- Isim alat hanya berlaku pada tsulatsi mujarrad dan fi'il muta'addi. Adapun wazannya ada tiga bentuk, مِفْعَلٌ, مِفْعَالٌ, dan مِفْعَلَةٌ
- Bentuk isim zaman atau isim makan, maka dilihat terlebih dahulu,
  - Jika **fi'ilnya empat huruf atau lebih, maka sama bentuknya dengan isim maf'ul**
  - Jika fi'ilnya tiga huruf maka bisa dua model:
    - **Satu**: wazannya bisa مَفْعِلٌ jika fi'il mudhari'nya يَفْعِلُ
    - **kedua**: wazannya juga bisa مَفْعَلٌ jika fi'il mudhari'nya يَفْعَلُ atau يَفْعُلُ

Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Mengeluarkan	أَخْرَجَ	1
Bersungguh-sungguh	جَاهَدَ	2
Memberi pelajaran	عَلَّمَ	3
Membunuh	قَتَّلَ	4
Terbalik	اِنْقَلَبَ	5
Mendekat	اِقْتَرَبَ	6
Memutih	اِبْيَضَّ	7
Berpaling/menolong*	تَوَلَّى	8

* Perbedaan makna tergantung pada konteks kalimat

Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Saling melihat, saling menatap	تَرَاءَى	1
Meminta ampunan	اِسْتَغْفَرَ	2
Menjadi ditumbuhi oleh rumput	اِعْشَوْشَبَ	3
Memasuki pertengahan	اِبْهَارَّ	4
Membaca bismillah	بَسْمَلَ	5
Memakai jilbab	تَجَلْبَبَ	6
Bergetar	اِقْشَعَرَّ	7
Mundur, tidak jadi melakukan	اِقْعَنْسَسَ	8